

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS VIDEO PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 8 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi

Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH:

SUSMIAGER NANI

22531143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Ketua Prodran Studi
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

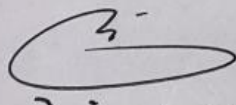
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Susmiager Nani Mahasiswi IAIN yang berjudul: **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 27-02-2026

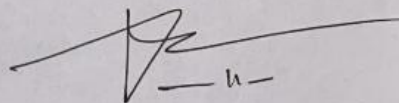
Pembimbing I



Dr. Muhammad Faqihuddin, M.Ed.

NIP:197502141999031005

Pembimbing II



Awen Putra, Lc, M.S.I.

NIP: 198708172020121001


PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susmiager Nani
Nomor Ioduk Mahasiswa : 22531143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

urup, 27 Februari 2026

NIM: 22531143

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 378 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026

Nama : Susmiager Nani
NIM : 22531143
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri, (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Maret 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Alven Putra., Lc, M.Si
NIP. 198708172020121001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905041998031006

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah Nya, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, suri teladan sepanjang zaman, yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju cahaya ilmu dan peradaban yang terang benderang sebagaimana yang kita nikmati pada saat ini.

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat ketekunan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan bantuan baik secara moril maupun materiil, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Siswanto, M. Pd., selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. M. Taqiyuddin M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas segala ilmu, arahan, dan kritik membangun, yang Bapak berikan.
9. Bapak Alven Putra Lc., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas kesabaran dan ketelitian memberikan masukan serta koreksi bagi penyempurnaan skripsi ini.

10. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

11. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis berhadap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Curup, 2026

Penulis

Susmiager Nani

NIM: 22531143

MOTTO

“maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:5)

“perang telah usai, aku bisa pulang

Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!”

(Nadin Amizah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini, Sholawat Serta Salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama sekaligus panutanku ayahanda tercinta Syakirin, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberi semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai mendapatkan gelar sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Azizah, Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan Kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Keempat kakak ku tersayang, siti rohima, yuliana, yupita sari dan parida dan adik ku M. Rizki lagola yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, mejadi suport system terbaik bagi penulis ddalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih

atas waktu, materi, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

4. Keempat ponakanku, suci rahmadani, rere aulia saputri, rehan, arsy, gibran dan dedek moi, terima kasih sudah menjadi mood booster untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis, tumbuhlah menjadi versi paling hebat adik-adikku.
5. seluruh teman-teman kamar asrama kamar 14 fatimah, kamar 9 khodijah, teman KKN 87 air tamam, Teman-teman PPL SMAN 8 rejang lebong, dan seluruh teman-teman kelas PAI angkatan 2022 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini
6. seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

ABSTRAK

“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Rejang Lebong”

Oleh : Susmiager Nani

NIM. 2253113

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video untuk siswa kelas X SMANegeri 8 Rejang Lebong. Latar belakang penelitian berawal dari temuan bahwa media pembelajaran yang dipergunakan guru masih berbentuk konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital, padahal sekolah sudah menyampaikan kebijakan memperbolehkan peserta didik membawa ponsel untuk mendukung pembelajaran. Contoh pengembangan yang digunakan artinya ADDIE dengan metode R&D (research and development) tetapi hanya dibatasi di 3 tahapan yaitu analysis, design, dan development. Data diperoleh melalui angket analisis kebutuhan pengajar dan siswa, analisis dokumen media pembelajaran, serta uji validasi sang para ahli materi, bahasa, dan media.

Hasil analisis kebutuhan memberikan bahwa pengajar dan siswa memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif, mudah, serta simpel di akses melalui link ini <https://bit.ly/HttpsMediavideo> kapan saja. Produk Media Pembelajaran yang dikembangkan menghasilkan materi pendidikan agama Islam kelas X, dilengkapi tautan digital melalui link yang mengarah ke berbagai asal belajar mirip video, dokumen pendukung serta latihan soal. Uji validasi membagikan skor homogen-rata kelayakan ahli materi sebesar 130,65, ahli bahasa sebesar 72,95, serta ahli media sebesar 188,2, yang seluruhnya masuk kategori “layak dipergunakan”. Revisi produk media pembelajaran dilakukan berdasarkan masukan para pakar.

Simpulan peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video pendidikan agama Islam yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Pemanfaatan media pembelajaran ini mempermudah akses untuk belajar dimanapun dan kapanpun, dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru memanfaatkan teknologi serupa pada mata pelajaran lain, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengenai efektifitas media pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa secara mendalam.

Kata kunci : *pengembangan, media pembelajaran, video, pendidikan agama Islam*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Pengembangan	9
2. Media Pembelajaran	10
3. Video Pembelajaran	34
4. Pendidikan Agama Islam	40
B. Penelitian Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Model Pengembangan.....	55
C. Prosedur Pengembangan.....	56
D. Data dan Sumber Data	58
E. Waktu dan Tempat Penelitian	59

F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Instrumen Penelitian	61
H. Teknik analisis data	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Kondisi Objektif SMA N 8 Rejang Lebong	80
B. Hasil Penelitian	81
1. Temuan Hasil Wawancara Mengenai media pembelajaran	81
2. Hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik.....	83
3. Hasil Analisis Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik	84
4. Hasil Analisis Dokumen Media Pembelajaran	119
5. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis video	123
C. Pembahasan Peneliti	144
BAB V PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi Kisi instrumen Analisis Kebutuhan Guru dan peserta didik	63
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Analisis dokumen media video	68
Tabel 3. 3 kisi-kisi instrumen validasi ahli bahasa	72
Tabel 3. 4 kisi-kisi instrumen validasi ahli media	73
Tabel 3. 5 kisi-kisi instrumen validasi ahli materi	74
Tabel 3. 6 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik	76
Tabel 3. 7 Pedoman Skor Analisis Dokumen	77
Tabel 3. 8 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli	79
Tabel 4. 1 wawancara guru PAI	81
Tabel 4. 2 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru dan Peserta Didik	84
Tabel 4. 3 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Tujuan pembelajaran jelas	85
Tabel 4. 4 Hasil Angket Bahan Ajar	85
Tabel 4. 5 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Terhadap Syarat Pengatahuan	86
Tabel 4. 6 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Terhadap Syarat Materi sesuai kompetensi	88
Tabel 4. 7 Hasil Angket media pembelajaran (Lanjutan)	88
Tabel 4. 8 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Terhadap Syarat Kebenaran konsep	90
Tabel 4. 9 Hasil Angket Media Pembelajaran (Lanjutan)	91
Tabel 4. 10 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat alur pembelajaran jelas	92
Tabel 4. 11 Hasil Angket Media Pembelajaran (Lanjutan)	93
Tabel 4. 12 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Petunjuk penggunaan jelas	95
Tabel 4. 13 Hasil Angket Media Video Pembelajaran (Lanjutan)	95
Tabel 4. 14 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Terdapat apersepsi	97
Tabel 4. 15 Hasil Angket Media Video Pembelajaran (Lanjutan)	98
Tabel 4. 16 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik	100
Tabel 4. 17 Hasil Angket Media pembelajaran (Lanjutan)	100
Tabel 4. 18 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Membangkitkan motivasi belajar	102
Tabel 4. 19 Hasil Angket Media pembelajaran (Lanjutan)	103
Tabel 4. 20 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan	105

Tabel 4. 21 Hasil Angket Media video pembelajaran (Lanjutan)	105
Tabel 4. 22 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Memiliki intro yang menarik.....	107
Tabel 4. 23 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)	108
Tabel 4. 24 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Tampilan serasi dan harmonis	110
Tabel 4. 25 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)	110
Tabel 4. 26 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat interaktif	112
Tabel 4. 27 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)	113
Tabel 4. 28 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Navigasi mudah.....	115
Tabel 4. 29 Hasil Angket Media Video (Lanjutan).....	115
Tabel 4. 30 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Bahasa mudah dipahami.....	117
Tabel 4. 31 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)	118
Tabel 4. 32 Kategori Skor Penilaian Analisis Dokumen	120
Tabel 4. 33 Jumlah Skor Responden Kelayakan Dokumen Media Pembelajaran berbasis video	122
Tabel 4. 34 storyboard Media Video Pembelajaran	125
Tabel 4. 35 Prototype Produk Media Video Pembelajaran	129
Tabel 4. 36 Daftar Ahli Validasi (Validator)	132
Tabel 4. 37 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli	133
Tabel 4. 38 Hasil Validasi Ahli Materi.....	134
Tabel 4. 39 Validasi Ahli Media.....	138
Tabel 4. 40 hasil validasi ahli bahasa	141
Tabel 4. 41 Desain Revisi Dari Para Ahli.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka berfikir.....	54
Gambar 3. 1 Prosedur pengembangan bahan ajar.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan faktor strategis yang sangat penting dalam membentuk kemajuan suatu bangsa. Pemanfaatan optimal sumber daya alam dan manusia dapat dicapai secara efektif melalui penerapan sistem pendidikan yang berkualitas. Meskipun Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki sumber pdaya alam yang melimpah, hal ini tidak sebanding dengan kualitas sistem pendidikannya. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku komunitas akademik, sehingga memungkinkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang signifikan dan mendorong pembangunan negara menuju kondisi yang lebih maju, kompetitif, dan sangat bersaing.⁶

Meskipun demikian, pendidikan pasti selalu menghadapi tantangan yang menghalangi pencapaian tujuannya secara optimal. Secara umum, masalah pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: masalah skala makro (luas) dan masalah skala mikro (terbatas). Masalah skala makro mencakup beberapa aspek penting, termasuk: (a) kompleksitas dan kebingungan yang ditimbulkan oleh struktur kurikulum, (b) ketidakmerataan distribusi akses pendidikan, (c) penempatan pendidik yang suboptimal, (d) kompetensi profesional guru yang terbatas, dan (e) biaya pendidikan yang relatif tinggi. Sementara itu, masalah skala mikro meliputi: (a) kurangnya variasi metode

⁶ Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, dan Deti Rostika, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (3 Juni 2022): h. 7098,

pembelajaran, (b) fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran, dan (c) tingkat prestasi akademik siswa yang rendah.

Salah satu masalah skala makro yang signifikan dalam konteks pendidikan nasional Indonesia berkaitan dengan kurikulum. Fenomena ini dipicu oleh penyesuaian sistem pendidikan yang sedang berlangsung untuk menanggapi dinamika perkembangan. Transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Independen merupakan transformasi kebijakan yang substansial. Berbagai tantangan telah muncul dalam implementasi Kurikulum Independen, termasuk aspek kesiapan pendidik dan siswa, mekanisme implementasi di lapangan, dan evaluasi dampak keseluruhan kurikulum. Meskipun demikian, perubahan kurikulum ini telah memberikan dampak positif pada pengembangan kreativitas siswa dan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Berbagai dimensi pendidikan telah terpengaruh oleh transformasi kurikulum ini, termasuk transformasi dalam budaya pendidikan, persepsi publik terhadap sistem pendidikan, dan mekanisme evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat makro.⁷

Pada 11 Februari 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi meluncurkan kurikulum bebas atau yang disebut kurikulum merdeka. Kurikulum ini memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka dengan kondisi dan

⁷ Syntia Eka Putri Setiowuliani dan Eka Titi Andaryani, “Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka,” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (19 November 2023): h. 161

kebutuhan siswa mereka. Dengan kata lain, guru memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran apa yang akan mereka gunakan untuk mengajar siswa mereka dengan kata lain, guru memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran apa yang akan mereka gunakan untuk mengajar siswa mereka.⁸ Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video pembelajaran, mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.⁹

Dan adapun Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁰

Seiring hadirnya Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam memilih pendekatan pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga diperlukan media yang dapat mendukung aktivitas belajar yang mandiri, interaktif, dan kontekstual. Salah satu media yang dianggap cocok dengan tuntutan perkembangan teknologi adalah video pembelajaran, karena memadukan unsur audio dan visual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

⁸ Aan Nurhasanah, Marlina Eliyanti Simbolon, dan Rahayu Syafari, "*Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka*," *Jurnal Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (30 Desember 2022): h. 147

⁹ Rizqi Ilyasa Aghni, "*Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi*," *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*.16, no. 1 (3 Juli 2018): h. 99,

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), hal.. 12.

Video pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan media konvensional. Melalui tayangan suara, gambar, animasi, dan gerak, video mampu menjelaskan proses pembelajaran secara lebih nyata. Menurut Sudjana dan Rivai, video dapat meningkatkan motivasi, memperjelas pesan, serta membantu siswa menguasai materi dengan lebih baik. Ketika konten video dirancang menarik dan relevan, siswa cenderung lebih fokus dan tidak mudah kehilangan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan metode penyampaian yang kreatif agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tersampaikan secara mendalam. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering menggunakan metode ceramah tanpa mengintegrasikan media digital. Hal ini membuat suasana belajar terkesan pasif dan kurang menarik bagi peserta didik, terutama pada generasi sekarang yang sudah terbiasa dengan teknologi digital.

Berdasarkan observasi lapangan, hal ini sejalan dengan temuan wawancara mengenai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong. Peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut belum memanfaatkan video sebagai alat pembelajaran digital untuk meningkatkan aksesibilitas siswa. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Lini, guru Pendidikan Agama Islam kelas X, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, yaitu ceramah, dan media video, sebagai media pembelajaran yang lebih maju, masih kurang dimanfaatkan.

Tinjauan literatur mengungkapkan banyak penelitian sebelumnya yang mengembangkan media pembelajaran berbasis video. Namun, setelah dianalisis, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sains. Berdasarkan hal tersebut, inovasi yang diimplementasikan dalam penelitian ini berlokasi di SMAN 8 Rejang Lebong. Peneliti melakukan observasi awal dan mengidentifikasi fakta bahwa belum ada peneliti yang membahas pengembangan media pembelajaran video Mata Pelajaran PAI di sekolah tersebut.¹¹

Melihat uraian diatas maka maka potensi media video dapat membantu penyederhanaan media pembelajaran dan didukung oleh pihak sekolah di SMAN 8 Rejang Lebong yang sudah mengizinkan siswanya untuk membawa *handphone*. Peneliti tertarik untuk mengembangkan media video yang ditulis dalam judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Rejang Lebong.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian diantaranya yaitu :

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dengan inovasi yang kreatif
2. Tidak semua guru dapat menggunakan fasilitas sekolah yang sudah memadai
3. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran secara konvensional

¹¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 1 oktober 2025, 10:18

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah parameter yang ditetapkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian guna mencegah perluasan yang berlebihan. Fungsi utama batasan masalah adalah untuk memfokuskan identifikasi masalah secara terstruktur dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, fokus studi dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Dalam hal ini, perlu untuk mendefinisikan batasan masalah dalam aspek-aspek tertentu, termasuk Perubahan utama yang dilakukan:

1. Penelitian hanya menggunakan model ADDIE pada 3 tahapan, yaitu *anlyze* (analisis), *design* (desain), dan *development* (pengembangan).
2. Media video pembelajaran hanya berfokus pada mata pelajaran PAI Kelas X SMAN 8 Rejang Lebong

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, dan keterbatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam di SMAN 8 Rejang Lebong
2. Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran berbasis video Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Rejang Lebong.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang :

1. Untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Pengembangan Media Pembelajaran berbasis video Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat peneliti ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris berupa sumber data dan memperluas informasi, pengetahuan, serta wawasan ilmiah mengenai perkembangan pendidikan dalam konteks pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Manfaat peneliti yaitu sebagai masukan untuk SMA dan juga berbagai pihak yang terkait diantaranya :

- a. Bagi guru

Manfaat bagi guru khususnya untuk guru kelas X yaitu sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan dan pengembangan bahan ajar, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih

bervariatif. Selain itu dapat meningkatkan minat guru dalam pengembangan media pembelajaran sesuai yang dibutuhkan siswa.

b. Bagi peserta didik

Manfaat pada siswa untuk memberikan kemudahan belajar di rumah ataupun dikelas secara mandiri serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti meningkatkan skil dalam peneliti, memperbanyak pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon guru profesional.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan sumber rujukan atau referensi tentang pengembangan media pembelajaran untuk menghasilkan produk yang lebih kreatif dan inovatif.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan

Setiap detik, dunia mengalami perubahan dan kemajuan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembangunan pada dasarnya adalah proses pertumbuhan dan perubahan bertahap yang terjadi secara perlahan mengikuti tahapan-tahapan tertentu.

Dalam konteks pendidikan, Borg & Gall mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan langkah demi langkah yang bertujuan untuk merancang dan mengevaluasi produk pendidikan. Lebih lanjut, pembangunan dapat diartikan sebagai pendekatan terstruktur untuk merancang proses pembelajaran sistematis, dengan fokus utama pada identifikasi semua aspek yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan kapasitas dan kompetensi siswa yang diajar.

Pendapat lain yang selaras dengan konsep ini dikemukakan oleh Seals dan Richey, yang menjelaskan bahwa pembangunan adalah tahapan yang melibatkan proses menerjemahkan atau mengubah spesifikasi desain menjadi bentuk yang nyata. Dalam konteks ini, pembangunan dipahami sebagai upaya untuk menciptakan sesuatu yang konkret.¹

¹ H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), hlm. 216.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah "media" atau "medium" berakar pada kata Latin "medius," yang berarti "tengah" atau "posisi di antara." Berdasarkan asal etimologis ini, dapat dipahami bahwa media bertindak sebagai jembatan atau penghubung antara satu elemen dengan elemen lainnya. Dalam konteks Arab, media didefinisikan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.

Secara lebih luas, media dapat didefinisikan sebagai berbagai elemen, termasuk orang, materi, atau peristiwa, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyerap informasi, mengembangkan kompetensi, atau mengembangkan perilaku tertentu. Dalam konteks yang lebih spesifik terkait dengan kegiatan pembelajaran, media umumnya didefinisikan sebagai perangkat grafis, fotografi, atau elektronik yang berfungsi untuk memperoleh, memproses, dan merekonstruksi informasi, baik visual maupun verbal.

Berikut adalah beberapa perspektif tentang definisi media pembelajaran menurut para ahli: Menurut Azikiwe, media pembelajaran mencakup semua sarana yang digunakan oleh pendidik untuk mengaktifkan semua indra manusia, termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap, dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dilihat sebagai pembawa informasi yang dirancang

secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi pengajaran dan pembelajaran.² Menurut Latuheru, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sumber daya, alat, dan pendekatan atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengoptimalkan komunikasi pendidikan antara pendidik dan siswa, sehingga mencapai pembelajaran yang efektif.

Menurut Sudjana, media pembelajaran adalah fasilitas pendukung yang terintegrasi ke dalam komponen metodologis, yang sengaja dirancang oleh pendidik untuk menciptakan dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif.

Dari perspektif Aqib, media pembelajaran mencakup semua elemen yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, mengaktifkan proses berpikir, memicu respons emosional, memfokuskan perhatian, dan memotivasi minat siswa untuk mengoptimalkan proses belajar mereka.³

Mudhofir memberikan perspektif tambahan, dengan menyatakan bahwa media pembelajaran tidak terbatas pada materi pembelajaran tetapi juga mencakup sumber daya manusia, objek, dan peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan.

² Purwanti, K. Y., & Apriliani, E. I. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Media Big Book Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.

³ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986), hal. 4.

Sementara itu, Oemar Hamalik menekankan bahwa media pembelajaran adalah alat, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk memaksimalkan efektivitas komunikasi dan interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam konteks kegiatan belajar di lingkungan sekolah.⁴

Berdasarkan uraian ini, dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah semua instrumen atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (pengirim) ke sasaran (penerima). Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi sebagai pemicu yang dapat mengaktifkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, termasuk proses berpikir, respons emosional, konsentrasi, dan motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar. Dalam konteks teori komunikasi, media pembelajaran merupakan komponen integral dari strategi pengajaran, bertindak sebagai wahana atau saluran untuk mentransfer pesan pendidikan kepada audiens yang dituju. Konten yang disampaikan melalui media ini berisi konten informatif yang bertujuan untuk mencapai kompetensi belajar yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Indriani, media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan

⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989), hal. 12.

pesan atau informasi kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, serta terhindari dari kebosanan. Dalam penggunaannya, media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang perlu diperhatikan secara cermat agar pemilihan dan implementasi media dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat dan efektif. Berikut merupakan karakteristik media pembelajaran tersebut, antara lain:

1. Manipulatif

Media pembelajaran manipulatif memungkinkan penyajian kembali konsep atau fenomena yang telah direkam sebelumnya, dengan melakukan penyesuaian atau modifikasi yang cukup untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

2. Interaktif

Interaktif dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik untuk memberikan respon atau tanggapan melalui berbagai macam cara terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Untuk itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya memungkinkan terjadinya proses interaksi atau komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

3. Sesuai Dengan Fungsi Dan Tujuan

Pemilihan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam memfasilitasi proses kegiatan belajar-mengajar sebaiknya selaras dengan fungsi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara sistematis. Dengan kata lain, setiap media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pendidikan harus memiliki kesesuaian dengan fungsi pengajaran serta target pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Mendukung Materi Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan aspek penting yang harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep atau materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebagai ilustrasi, ketika pendidik mengajarkan materi tentang anatomi manusia, penggunaan media visual berupa model anatomi tiga dimensi (patung tubuh manusia) merupakan pilihan yang tepat. Hal ini karena materi anatomi membutuhkan representasi visual yang jelas dan terstruktur agar siswa dapat memahami lokasi, bentuk, dan hubungan antar organ tubuh secara komprehensif.

5. Mudah Digunakan

Media pembelajaran hendaknya mudah digunakan oleh pengajar yang berperan sebagai komunikator. Selain memiliki keterampilan komunikasi, pengajar juga harus memiliki

keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Jika pengajar tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, maka materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik dan peserta didik juga kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

6. Sesuai Dengan Karakteristik Siswa

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa terutama dalam hal kemampuan berpikir, perkembangan siswa, serta pengalaman siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan khalayak sasaran yang ditetapkan merupakan bentuk penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

7. Efektif Dan Efisien

Media pembelajaran hendaknya dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan persiapan materi pembelajaran yang akan diberikan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

8. Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, Dan Daya Indera

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu,

dan daya indera. Dalam artian bahwa media pembelajaran dapat menggantikan realitas yang sesungguhnya. Misalnya, proses tumbukan lempeng bumi dapat digantikan dengan gambar dua dimensi atau simulasi tiga dimensi.

9. Membangkitkan Minat Belajar

Pemilihan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan aspek kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu memunculkan minat belajar sekaligus mendorong motivasi intrinsik mereka. Melalui pemanfaatan media yang tepat, peserta didik diharapkan dapat belajar secara optimal dan mengembangkan kemampuan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri.⁵

Sedangkan menurut Rima, Karakteristik media pembelajaran adalah 1) tujuan pembelajaran jelas, 2) materi pelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi, 3) kebenaran konsep, 4) alur proses pembelajaran jelas, 5) petunjuk penggunaan jelas, 6) terdapat apersepsi, 7) terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan yang disertai umpan balik, 8) mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, 9) terdapat evaluasi yang disertai hasil dan pembahasan, 10) memiliki intro yang menarik, 11) gambar, animasi, teks, warna tersaji serasi, harmonis, dan proporsional, 12) interaktif, 13)

⁵ Indriyani, L. (2019, May). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).

navigasi yang mudah, dan 14) bahasa yang digunakan bisa dipahami oleh siswa.⁶

c. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu dalam proses belajar, yaitu menyampaikan informasi dan ilmu kepada individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar sekaligus memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mereka cari. Beberapa tujuan umum dari penggunaan media, baik untuk individu maupun kelompok, antara lain: (1) untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan; (2) untuk mendukung proses belajar; dan (3) untuk menarik perhatian dan mendorong orang lain.

Media pembelajaran mengandung informasi dan pengetahuan yang bisa dipakai sebagai sarana untuk belajar keterampilan dan ilmu tertentu, contohnya: media audio sangat tepat untuk mengasah kemampuan seseorang dalam mendengarkan informasi dan pengetahuan secara lengkap. Media gambar bisa mengurangi kesalahan dalam memahami informasi dan pengetahuan yang bersifat abstrak. Selanjutnya, media video atau audio visual sangat berguna untuk mempelajari informasi dan pengetahuan mengenai gerakan, proses, dan langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan.

⁶ Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2017). Karakteristik media pembelajaran berbasis komputer untuk siswa SMP. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2(2). Hal.7-10

Media secara rutin digunakan sebagai instrumen untuk mendorong pengguna terlibat dalam perilaku positif. Dalam konteks mencapai tujuan ini, pemanfaatan media melibatkan pemberian umpan balik yang berfungsi sebagai sarana untuk membentuk atau memengaruhi sikap, nilai, dan emosi pengguna.⁷ Media pembelajaran juga dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan cara ini, ide-ide abstrak dan asing menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Jika alat atau media pembelajaran digunakan secara tepat dan profesional, proses pembelajaran akan efektif. Alat atau media pembelajaran jelas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena alat atau media tersebut memainkan peran penting dan memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti:

1. Media pembelajaran bertujuan untuk memperjelas penyampaian pesan atau materi supaya tidak terlalu verbalitas.
2. Media pembelajaran bertujuan membatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Misalnya, objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita dalam bentuk gambar, film bingkai, film atau model.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Misalnya,

⁷Benny Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 23.

mengatasi sikap pasif peserta didik supaya menjadi lebih aktif dan mengatasi minat belajar peserta didik yang rendah.

Variasi dalam proses belajar juga dapat menjadikan lingkungan sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Dengan begitu, pelajaran tidak akan terasa membosankan dan dapat membuat belajar menjadi lebih efektif serta efisien. Pada era pendidikan abad 21 ini, media merupakan sebuah inovasi baru. Berbagai penelitian telah memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kegiatan belajar dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan teori kognitif, multimedia yang diusulkan oleh Mayer mencakup penggunaan berbagai elemen media yang saling mendukung, seperti teks, gambar, dan suara. Penggunaan berbagai elemen ini bisa meningkatkan perhatian siswa dengan mengurangi beban kognitif dan mempermudah pemahaman materi. Mayer juga menyatakan bahwa kondisi saat ini mengharuskan siswa untuk mahir menggunakan teknologi, memahami norma, dan melakukan praktik dengan benar.

Seiring dengan kemajuan era digital, penerapan teknologi dalam proses pembelajaran pendidikan formal telah berkembang melalui penggunaan media berbasis digital di lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee mengungkapkan bahwa penerapan multimedia berbasis komputer memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap efektivitas pembelajaran dibandingkan

dengan media konvensional. Media pembelajaran yang menggunakan sistem komputer dirancang berdasarkan prinsip rasional dan representasi nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, urgensi atau pentingnya penggunaan media berbasis digital dalam kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut: perkembangan teknologi era modern menuntut kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

- a. Media pembelajaran berbasis digital terbukti menyajikan pembelajaran yang lebih rasional atau nyata.
- b. Media berbasis digital meminimalisir keterbatasan ruang, waktu, dan jarak.
- c. Media pembelajaran berbasis digital dapat menambah wawasan kebahasaan.
- d. Penggunaan media berbasis digital dapat memberikan stimulus dan motivasi bahwa digital tidak selalu tentang komunikasi dan permainan.⁸

Penggunaan media digital dalam konteks proses pembelajaran sangat penting, sehingga memerlukan pengembangan media digital yang sistematis dan terencana. Pengembangan media pembelajaran merupakan komponen integral dari upaya inovasi pembelajaran,

⁸ Maisarah, Try Annisa Lestari, dan Sirikanda Sakulpimolrat, "Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 1 (2022): h. 69.

yang diimplementasikan dengan tujuan utama untuk menyesuaikan karakteristik proses pembelajaran dengan dinamika ilmu pengembangan dan teknologi kontemporer (IPTEK)

d. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam konteks proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting. Wina Sanjaya menguraikan fungsi-fungsi ini ke dalam beberapa klasifikasi atau kategori yang berbeda.

1. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang berfungsi untuk memfasilitasi proses transfer pengetahuan antara pihak yang menyampaikan informasi dan pihak yang menerima informasi.

2. Fungsi Motivasi

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa proses pengembangan media pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar mengintegrasikan unsur-unsur estetika; tetapi juga berfungsi untuk memengaruhi intensitas materi pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, yang pada gilirannya akan menumbuhkan minat dan keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memainkan peran penting dalam mengembangkan berbagai dimensi kemampuan siswa. Secara khusus, pemanfaatan media tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melengkapi informasi faktual yang mendukung pengembangan aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan kreativitas. Lebih lanjut, penerapan media pembelajaran juga berpotensi untuk meningkatkan aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) siswa.

4. Fungsi Penyamaan Persepsi

Diharapkan semua siswa akan memiliki pemahaman yang konsisten tentang pengungkapan informasi melalui penggunaan media pembelajaran.

5. Fungsi Individualitas

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar, dengan mempertimbangkan perbedaan minat, preferensi, dan gaya belajar setiap individu.⁹

Selain itu, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pesan yang disampaikan

⁹ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi," *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 16, no. 1 (3 Juli 2018): h. 100

dalam proses pembelajaran dapat lebih terstandar dalam menyampaikan materi antara guru satu dengan yang lainnya agar tetap sama dan tidak ada kesenjangan pesan atau salah penafsiran yang diajarkan oleh masing-masing guru.

2. Penafsiran yang berbeda

Hal ini dapat dicegah dan mampu meminimalkan kesenjangan informasi di antara siswa, terlepas dari lokasi geografis mereka masing-masing.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Sehingga, penggunaan media dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan membosankan.

4. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Penggunaan aplikasi media memfasilitasi terciptanya komunikasi dua arah yang dinamis, di mana siswa dan pendidik dapat berinteraksi secara aktif dan memberikan umpan balik berkelanjutan satu sama lain.

5. Pencapaian tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan penggunaan media.

Guru tidak harus menjelaskan materi ajar secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.

6. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mencerna dan menguasai materi pembelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif.

7. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat merangsang minat dengan sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung pada seorang guru.

8. Media dapat menumbuhkan sikap positif dan semangat belajar peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
9. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Konvergensi antara peran guru dengan media pembelajaran memungkinkan pendidik memiliki keleluasaan waktu yang lebih optimal untuk memusatkan perhatian pada dimensi-dimensi edukatif lainnya. Hal ini mencakup penanganan kesulitan belajar yang dialami peserta didik, proses pembentukan karakter dan kepribadian, serta pemberian motivasi belajar yang berkelanjutan.¹⁰

oleh karena itu, bisa dimengerti bahwa alat bantu belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Penggunaannya mendukung keseragaman dalam penyampaian materi, mengurangi

¹⁰ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), h. 10-11.

perbedaan pemahaman, dan membuat proses belajar lebih jelas. Alat bantu juga membuat pengalaman belajar lebih menarik dan interaktif, membantu mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Di samping itu, alat bantu memungkinkan proses belajar berlangsung dengan fleksibel tanpa harus tergantung pada kehadiran guru, menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, dan mendorong guru untuk lebih fokus pada aspek pendidikan lainnya.

e. **Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media yang tepat dan relevan di lingkungan kelas memiliki potensi signifikan untuk mengoptimalkan keseluruhan proses pembelajaran. Dari perspektif pendidik, media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen yang dapat membantu mengkonkretkan berbagai konsep dan ide abstrak, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dari perspektif siswa, media pembelajaran bertindak sebagai wahana atau jembatan yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mendorong mereka untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui praktik. Dengan demikian, kehadiran media pembelajaran dapat secara signifikan mendukung tugas pendidik dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.¹¹

¹¹ Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, “*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*” *AXIOM: Jurnal pendidikan dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018): h. 91

Media pembelajaran memegang posisi yang sangat strategis sebagai alat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik, sebagai fasilitator, bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Namun, kurangnya pemanfaatan media dalam proses penyampaian terutama untuk materi yang kompleks dan rumit dapat mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam memahami isi pembelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran merupakan persyaratan mendasar agar informasi dapat disampaikan secara jelas, terstruktur, dan efektif kepada siswa.

Secara umum, kehadiran media dalam proses pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi interaksi pendidikan antara pendidik dan siswa, memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Namun, secara lebih spesifik, terdapat berbagai manfaat media pembelajaran yang lebih rinci. Kemp dan Dayton telah mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam konteks pembelajaran, termasuk yang berikut ini.

1. penggunaan media pembelajaran memungkinkan keseragaman dalam penyampaian materi pembelajaran kepada semua siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa menerima informasi dan pengetahuan yang konsisten dan terstandarisasi.
2. kehadiran media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kejelasan dan daya tarik proses penyampaian

materi. Siswa akan lebih mudah memahami konsep yang disajikan ketika disertai dengan visualisasi dan representasi yang menarik.

3. media pembelajaran berpotensi menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan siswa, sehingga proses pengajaran dan pembelajaran tidak searah tetapi lebih komunikatif dan partisipatif.
4. penggunaan waktu dan energi yang efisien dapat dicapai melalui optimalisasi media pembelajaran. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan waktu belajar secara lebih produktif dan terarah.
5. kualitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara substansial melalui penggunaan media yang tepat. Pemahaman konseptual menjadi lebih dalam, dan retensi pengetahuan diperpanjang.
6. akses fleksibel terhadap proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan media. Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di berbagai lokasi dan waktu sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan masing-masing.
7. media pembelajaran berpotensi menumbuhkan sikap positif pada siswa terhadap materi yang dipelajari dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Motivasi intrinsik siswa dapat meningkat secara signifikan.
8. penggunaan media pembelajaran mendorong transformasi peran pendidik menuju peran yang lebih konstruktif dan produktif. Guru

dapat lebih fokus pada fungsi memfasilitasi dan membimbing daripada sekadar menjadi sumber informasi utama.

Adapun menurut Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berfungsi sebagai fondasi konkret yang mendukung proses berpikir siswa. Dengan representasi visual dan konkret, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih terstruktur dan logis.
2. Media pendidikan berpotensi meningkatkan rentang perhatian dan konsentrasi siswa pada materi yang disajikan. Hal ini disebabkan oleh daya tarik visual dan auditori dari berbagai jenis media pembelajaran.
3. Media pembelajaran menyediakan fondasi penting untuk pengembangan kemampuan belajar siswa. Penggunaan media yang tepat dapat memfasilitasi pertumbuhan akademik yang optimal.
4. Media pembelajaran memberikan pengalaman nyata dan langsung serta mendorong inisiatif dan kemandirian siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pencarian pengetahuan.
5. Penggunaan media pendidikan berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir sistematis dan berkelanjutan pada siswa. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

6. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan pemahaman dan kompetensi bahasa siswa. Keterampilan komunikasi dan ekspresi dapat meningkat secara signifikan.
7. Media pendidikan menawarkan pengalaman belajar yang tidak dapat dicapai melalui metode konvensional lainnya. Selain itu, media juga berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas dan keragaman kegiatan pembelajaran.¹²

Selain berbagai manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan di atas, terdapat pula sejumlah manfaat praktis yang sama pentingnya. Manfaat praktis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah mengubah materi pembelajaran abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret dan nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih mudah dan bermakna.
2. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang berkaitan dengan ruang dan waktu. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran tanpa terikat pada lokasi atau waktu tertentu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah beradaptasi dengan kebutuhan individu.

¹² Hamalik Oemar, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h.15.

3. Media pembelajaran berfungsi untuk memperluas kapasitas indra manusia dalam menerima informasi. Beberapa materi yang sulit untuk dirasakan langsung oleh indra dapat divisualisasikan atau divisualisasikan ulang melalui penggunaan berbagai media yang sesuai.
4. Media pembelajaran memungkinkan penyajian objek pembelajaran, seperti objek langka atau peristiwa berbahaya, untuk dibawa langsung ke lingkungan kelas. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari objek-objek tersebut dengan aman dan efisien tanpa menghadapi risiko apa pun.
5. Penyajian informasi pelajaran melalui media yang tepat dan sesuai akan menciptakan kesan mendalam dan meningkatkan daya ingat siswa. Pembelajaran melalui media yang tepat bermakna dan memiliki dampak jangka panjang pada retensi pengetahuan yang diperoleh.¹³

f. Klasifikasi media pembelajaran

menurut Setyosari & Sihkabuden Mengklasifikasi media pembelajaran berdasarkan lima kategori. Yaitu klasifikasi media berdasarkan: bentuk dan ciri fisiknya, jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh, persepsi indera yang diperoleh, penggunaannya, dan hirarkhi pemanfaatannya.

¹³ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (1 Desember 2010): h. 3-4

1. Klasifikasi berdasarkan bentuk dan ciri fisiknya

a) Media pembelajaran dua dimensi

Media yang penampilannya tanpa menggunakan media proyeksi dan berukuran panjang kali lebar saja serta hanya diamati dari satu arah pandangan saja. Misalnya peta, gambar bagan, dan semua jenis media yang hanya dilihat dari sisi datar saja.

b) Media pembelajaran tiga dimensi

Media yang penampilannya tanpa menggunakan media proyeksi dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi/tebal serta dapat diamati dari arah pandang mana saja. misalnya meja, kursi, mobil, rumah, gunung, dan sebagainya

c) Media pandang diam

Media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam di layar (tidak bergerak/statis). Misalnya foto, tulisan, atau gambar binatang yang dapat diproyeksikan.

d) Media pandang gerak

Media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar, termasuk media televisi dan video tape recorder termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar (screen) di komputer atau layar lainnya.

2. Klasifikasi berdasarkan jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh Thomas secara sederhana menggolongkan media pembelajaran ke dalam tiga jenjang pengalaman, yaitu sebagai berikut:

a) Pengalaman langsung (the real life experiences)

Berupa pengalaman langsung dalam suatu peristiwa (first hands experiences) maupun mengamati kejadian atau objek sebenarnya

b) Pengalaman tiruan (the substitute of the real experiences)

Berupa tiruan atau model dari objek atau benda yang berwujud model tiruan, tiruan dari situasi melalui dramatisasi atau sandiwara dan berbagai rekaman atau objek atau kejadian.

c) Pengalaman dari kata-kata (words only)

Berupa kata-kata lisan yang diucapkan, rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun dicetak.

d) Klasifikasi berdasarkan persepsi indera yang diperoleh Dalam penggolongan ini media dibedakan dalam tiga kelas, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Penggolongan media pembelajaran di paparkan sebagai berikut:

- 1) Media audio: media yang menghasilkan bunyi, misalnya audio cassette tape recorder, dan Radio.
- 2) Media visual: media visual dua dimensi, dan media visual tiga dimensi.
- 3) Media audio-visual: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media. Misalnya film bersuara dan televisi.
- 4) Media audio motion visual: penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti televisi, video tape/cassette recorder dan sound-film.
- 5) Media audio still visual: media lengkap kecuali penampilan motion/geraknya tidak ada, seperti sound-filmstrip, sound-slides, dan rekaman still pada televisi.
- 6) Media audio semi-motion: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak bisa menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Misalnya: tele-writing dan recorded tele writing.
- 7) Media motion visual: silent film (film-bisu) dan loop-film)

- 8) Media still visual: gambar, slides, filmstrips, OHP dan transparansi.
- 9) Media audio: telepon, radio, audio tape recorder dan audio disk.
- 10) Media cetak: media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa alphanumerik.

3. Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah media instruksional yang mengintegrasikan elemen audio dan visual, yaitu kombinasi elemen pendengaran dan visual yang tertanam dalam format video. Pemanfaatan media video pembelajaran ini berpotensi meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penyajian konten dalam video pembelajaran harus dirancang secara optimal untuk menarik perhatian siswa, karena kurangnya konten yang menarik dapat menyebabkan penurunan perhatian dan kebosanan saat menonton video.

Menurut Limbong Video sebenarnya berasal dari bahasa latin, video vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat.¹⁴ Istilah *video* berasal dari kata-kata Latin video, vidi, visum, yang berarti melihat atau memiliki kemampuan untuk melihat. Secara

¹⁴ Limbong, Tonni., dkk. “*Multimedia Editing Video dengan Corel Videostudio X10*”,(Yayasan Kita Menulis. 2020).2

kontekstual, video merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan proses menerima dan menyampaikan informasi visual dalam bentuk gambar.

Dari perspektif yang serupa, video dapat didefinisikan sebagai penyimpanan visual dan tampilannya di layar televisi. Dengan kata lain, ini adalah proses menyimpan atau merekam data visual dan menampilkannya di monitor televisi.¹⁵

Penggunaan media pembelajaran berbasis video telah terbukti sangat efektif dalam mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Ketika video dilengkapi dengan fitur perangkat lunak interaktif, hal ini mendorong siswa untuk berinteraksi lebih aktif dengan program pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dalam bentuk video memiliki dampak positif pada motivasi siswa, yaitu meningkatkan minat mereka pada materi pelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, penerapan video dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang antusiasme siswa untuk belajar, selama penggunaannya disesuaikan dengan topik yang diajarkan.

Pilihan video sebagai media penyampaian inovasi pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri. Selain mengintegrasikan elemen visual dan audio, video juga dapat dikemas dalam berbagai format, seperti menggabungkan komunikasi tatap muka dengan diskusi kelompok, dan menggunakan teks, audio, dan musik secara bersamaan. Menurut Sudjana dan

¹⁵ Busyaeri, Akhmad,. dkk. “Pengaruh Penggunaan Vidio Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon”,(Jurnal PGMI FTIK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 3(1). 2016).127

Rivai, ada lima manfaat penggunaan media video dalam pendidikan: (1) dapat meningkatkan motivasi belajar; (2) pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga secara optimal mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

b. Tujuan Video Pembelajaran

Tujuan video pembelajaran Menurut Riyana media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

1. Klarifikasi dan Penyederhanaan Penyampaian Materi

Video pembelajaran berfungsi untuk mengklarifikasi dan menyederhanakan penyampaian pesan atau informasi kepada siswa, sehingga meminimalkan ketergantungan berlebihan pada penjelasan verbal.

2. Mengatasi Keterbatasan Pembelajaran

Video pembelajaran berperan dalam memberikan solusi terhadap berbagai keterbatasan, termasuk keterbatasan temporal (waktu), spasial (ruang), dan kapasitas sensorik, baik siswa maupun instruktur.

3. Fleksibilitas dan Diversifikasi Penerapan

Video pembelajaran memungkinkan penggunaannya yang tepat sesuai dengan kebutuhan konteks pembelajaran dan mendukung berbagai metode penyampaian.

c. Karakteristik Media Video Pembelajaran

¹⁶Cut dhien nurwahidah, Zaharah, Ibnu Sina, *Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa*: Rausyan Fikr. Vol 17 No.1, 2021, 119

Terdapat beberapa karakteristik khusus dari media video pembelajaran yang baik. Karakteristik media video tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mampu menggambarkan suatu proses secara akurat dan tepat.
2. Dapat menampilkan peristiwa atau fenomena yang menimbulkan risiko tinggi jika diamati secara langsung.
3. Memungkinkan penyampaian informasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
4. Dapat diputar ulang sesuai kebutuhan untuk memperkuat pemahaman siswa.
5. Informasi yang disampaikan dapat diserap dengan cepat dan lebih mudah diingat.
6. Mendorong pengembangan pemikiran kritis dan beragam perspektif pada siswa.
7. Merangsang imajinasi dan kreativitas siswa.
8. Memfasilitasi pemahaman konsep abstrak dengan memberikan representasi yang lebih konkret dan realistik.
9. Memiliki dampak signifikan pada aspek emosional pembelajaran.
10. Sangat efektif dalam menjelaskan proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan respons yang diharapkan dari siswa.
11. Memungkinkan semua siswa dengan berbagai tingkat kemampuan akademik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran mereka.

12. Menanamkan minat dan meningkatkan motivasi siswa.
13. Rekaman memungkinkan evaluasi berulang terhadap kinerja siswa untuk tujuan perbaikan.

d. Kelebihan Video Pembelajaran antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan kognitif abstrak dan kreatif siswa
- 2) Meningkatkan keterlibatan aktif siswa
- 3) Menyimpan informasi dan materi secara serempak kepada seluruh peserta didik secara bersamaan dan merata
- 4) Menstimulasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- 5) Mengatasi kendala spasial dan temporal
- 6) Menyajikan laporan-laporan aktual dan orisinal
- 7) Mengatur dan mengontrol kecepatan serta arah progresi.¹⁷

e. Kelemahan Media Video Pembelajaran

Meskipun media pembelajaran video menawarkan berbagai keunggulan dalam proses transfer pengetahuan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan secara kritis dalam implementasinya. Berikut adalah analisis mengenai kelemahan tersebut:

1. Gerakan gambar yang berkelanjutan dan cepat dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam memproses dan memahami informasi secara optimal, terutama bagi individu dengan kecepatan kognitif yang lebih rendah.

¹⁷ Daryono, dkk. "Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SimDig)", (Kota Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute Perum Sekar Indah II. 2020),60

2. ketidak sesuaian konten dengan kurikulum.
3. Pemanfaatan media video memerlukan ketersediaan perangkat keras yang kompatibel, termasuk kesesuaian ukuran layar dan format pita video dengan peralatan yang tersedia di lokasi penggunaan.
4. Proses pembuatan naskah atau skenario video berkualitas membutuhkan keahlian khusus dan investasi waktu yang signifikan, sehingga menambah beban bagi para pendidik.
5. Membuat video pembelajaran berkualitas membutuhkan anggaran yang besar, sehingga hanya lembaga atau individu dengan kemampuan finansial yang memadai yang mampu membiayainya..
6. Ukuran layar monitor yang terbatas mengakibatkan rendahnya kapasitas penonton yang dapat dilayani secara bersamaan, kecuali jika dilengkapi dengan sistem jaringan monitor atau perangkat proyeksi tambahan..
7. Jumlah karakter teks yang dapat ditampilkan dalam grafis video terbatas hingga sekitar 50% dari kapasitas yang tersedia dalam media grafis untuk film atau gambar diam.
8. Penggunaan grafik berwarna pada televisi hitam-putih memerlukan pertimbangan teknis yang cermat, karena warna-warna tertentu, seperti merah dan hijau, dengan intensitas yang serupa, dapat menghasilkan kontras yang identik pada layar monokrom. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan grafik skala abu-abu atau kombinasi hitam dan putih.
9. Perkembangan teknologi yang pesat menimbulkan tantangan berkelanjutan dalam hal kompatibilitas sistem. Media video seperti

videodisc memiliki keterbatasan dalam hal pengeditan dan modifikasi menggunakan peralatan standar yang umum tersedia.¹⁸

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sengaja, terstruktur, dan terorganisir dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, peserta didorong untuk secara aktif mengembangkan potensi internal mereka. Pengembangan ini mencakup beberapa aspek mendasar, termasuk: pembentukan kekuatan spiritual dan religius, keterampilan pengaturan diri, pembentukan karakter moral, peningkatan kecerdasan intelektual, pengembangan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat luas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik," yang memperoleh awalan "pe" dan akhiran "an" selama pembentukannya. Secara linguistik, istilah ini menyampaikan makna metode, cara, atau tindakan sistematis dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang. Dengan demikian, secara etimologis, pendidikan merujuk pada proses pemberian pendidikan yang terstruktur.¹⁹

¹⁸ Kristanto, Op.cit. h, 64-65

¹⁹ Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," Jurnal Pendidikan dan Konseling 6, no. 4 (2022): h. 7912.

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai kebutuhan mendasar dalam proses perkembangan individu. Dari perspektifnya, pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan potensi penuh siswa. Dengan demikian, setiap individu baik sebagai entitas independen maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang optimal.

Pendidikan, dalam kerangka ini, adalah proses humanisasi yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan adalah sarana untuk mewujudkan eksistensi manusia yang sejati dan tanpa syarat.

Berdasarkan pemahaman ini, kita berkewajiban untuk menghormati hak asasi manusia setiap individu. Siswa bukanlah objek yang diprogram sesuai kehendak pihak-pihak tertentu, melainkan subjek yang memiliki hak untuk berkembang secara holistik. Oleh karena itu, kita berkewajiban untuk memberikan dukungan dan perhatian pada setiap fase perkembangan yang dilalui siswa dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan. Tujuannya adalah agar mereka menjadi individu yang mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan menjunjung tinggi moral yang mulia.²⁰

Berbagai pakar juga memberikan pandangan mereka tentang

²⁰ *Ibid.*

definisi pendidikan. Berikut adalah penjabaran dari beberapa definisi tersebut.

- 1) Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan perilaku individu melalui kegiatan belajar yang dianggap sebagai aktivitas dasar dan sebagai profesi di antara profesi dasar dalam masyarakat.
- 2) Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan, yang biasanya berusaha untuk membentuk pola perilaku tertentu pada anak-anak atau individu yang sedang menjalani pendidikan.
- 3) Ahmad Fuad Al-Ahwaniy mengemukakan bahwa pendidikan adalah lembaga yang bersifat sosial dan berkembang dari pandangan hidup setiap masyarakat. Pendidikan selalu selaras dengan filosofi hidup masyarakat tersebut.²¹

b. Pengertian Pendidikan Islam

Kata pendidikan dalam perspektif Islam berarti tarbiyah, yang berasal dari kata kerja rabba yang berakar dari kata addaba. Di samping itu, terdapat juga istilah talim yang berasal dari kata allama. Mari kita telaah lebih jauh mengenai beberapa istilah di atas, yaitu.

1) Tarbiyah

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 23.

Tarbiyah adalah istilah yang berbentuk mashdar dari rabba yunabbiy tarbiyatan, dan dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Al-Isra:24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا²²

*Artinya: Rendahkanlah dirimu kepada keduanya sambil menunjukkan kasih sayang, dan katakanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku waktu kecil."*²²

Kata "*rabbayani*" dalam ayat ini memiliki arti "mendidik atau membesarkan", yang menjadi landasan makna tarbiyah. Menurut Bukhari Umar, pendidikan mencakup empat komponen utama sebagai berikut.

- a) menjaga dan melindungi sifat dasar seorang anak menjelang masa balighnya;
- b) mengoptimalkan seluruh kemampuan dan menyiapkan berbagai kesiapan, sertadapat mengarahkan seluruh sifat dasar individu dan potensi anak menuju kebaikan serta kesempurnaan yang seharusnya diperoleh.

2) *Ta'dib*

Menurut Nadi Al-Badri dalam tradisi Islam kuno, istilah ta'dib merujuk pada kegiatan pembelajaran secara umum. Pada masa kejayaan peradaban Islam, semua cabang ilmu yang dikembangkan

²² "Al-Isra' · Ayat 24," NU Online - Quran, 11 desember 2025,

baik yang bersifat agama, seperti fikih, tafsir, dan tauhid, maupun yang bersifat umum, seperti kedokteran, astronomi, dan filsafat, dimasukkan dalam konsep adab, yakni ilmu yang mengajarkan etika dan moral.

Cendekiawan Muslim modern seperti Syed Muhammad Naquib Al-Attas menyatakan bahwa *ta'dib* merupakan proses penanaman nilai-nilai adab secara bertahap, yaitu pengenalan dan pengakuan terhadap posisi yang benar dari segala hal dalam tatanan ciptaan, yang membawa manusia untuk menyadari kekuasaan Tuhan. Dengan kata lain, *ta'dib* menekankan pembentukan karakter dan perilaku beradab dalam tatanan kosmik dan sosial.

3) *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata kerja *'allama – yu'allimu – ta'liman* yang mengandung arti untuk mengajarkan atau menyampaikan pengetahuan. Dalam ranah pendidikan Islam, *ta'lim* lebih berfokus pada cara penyaluran ilmu pengetahuan. Salah satu contohnya terdapat dalam QS. Al-Baqarah:31 di mana Allah mengajarkan nama-nama objek kepada Nabi Adam.²³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya

²³ M. Bashori Mukhsin, Pendidikan Islam Humanistik (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 2.

*berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama nama (benda) ini jika kamu benar!”*²⁴

Namun, pendidikan itu sendiri tidak dapat membentuk karakter tanpa disertai dengan bimbingan dan pengembangan. Maka dari itu, pendidikan dalam Islam adalah bagian dari proses yang lebih luas, yakni penanaman nilai-nilai (bimbingan) dan pengembangan karakter (pengembangan).

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pengembangan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang komprehensif dan Secara bertahap dalam usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan kemampuan siswa, baik fisik, mental, maupun spiritual. *Ta'dib* dimaknai sebagai proses pemberian nilai-nilai adab yang mencakup pengembangan akhlak, etika, dan karakter yang berdasarkan pada sistem nilai Ilahiyah. Sementara itu, ta'lim mengacu pada kegiatan penyampaian pengetahuan secara terstruktur dan sistematis. Ketiga konsep ini saling melengkapi dan membentuk kerangka menyeluruh pendidikan Islam yang berfokus tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada spiritualitas dan moralitas.

c. Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Peran pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan karakter serta etika generasi muda di Indonesia, yang pada akhirnya akan memengaruhi arah perkembangan negara. Dalam usaha menghasilkan

²⁴ “Al-Baqarah · Ayat 31,” NU Online - Quran, 11 Desember 2025

siswa yang bukan hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik dan berkualitas tinggi, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi dalam pendidikan.²⁵

Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan asas pendidikan agama Islam menawarkan solusi menarik di tengah situasi ini. Pendidikan Agama Islam (PAI) menyuguhkan prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam yang mendalam, sementara Kurikulum Merdeka menekankan nilai-nilai kebangsaan, kebebasan, dan kemandirian sebagai fondasi pendidikan. Maka, diharapkan peserta didik yang unggul secara akademis dan bermoral akan dihasilkan melalui kombinasi kedua metode ini.

Tujuan utama dari harmonisasi ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkualitas dan beretika. Diharapkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual dapat dibentuk dengan menggabungkan nilai-nilai bebas sesuai prinsip-prinsip Islam. Harmonisasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan prioritas pada pembentukan moral dan karakter peserta didik. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan kebangsaan, diharapkan dapat melahirkan generasi yang sukses dalam karir mereka dan mengubah masyarakat.²⁶ Untuk mendukung tujuan tersebut, kurikulum merdeka mendorong penggunaan media pembelajaran yang adaptif,

²⁵ brahim, A. B., "Integrasi Kurikulum: Kunci Pendidikan Islam Holistik.," *Jurnal Internasional Pemikiran Islam* 9 (2016): h. 74.

²⁶ Sudjana, N., "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Merdeka Belajar di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 5, no. 2 (2018): h. 123.

kontekstual, dan relevan terhadap perkembangan zaman. Media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu sarana penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media pembelajaran digital yang modern dapat membawa perubahan dalam sektor pendidikan. Media berbasis digital berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Terlebih lagi, dalam konteks kurikulum merdeka, media ini tentu akan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communicative, collaboratif, creativity and inovatif*.²⁷

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, metode pembelajaran yang kaku mulai perlahan pudar. Pembelajaran yang sebelumnya lebih sering menggunakan pendekatan ceramah satu arah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kini mendapatkan kesempatan untuk bertransformasi menjadi lebih interaktif, kreatif, dan melibatkan partisipasi. Siswa tidak lagi berstatus sebagai pendengar yang pasif, tetapi dapat aktif terlibat dalam proses belajar melalui berbagai

²⁷ Durroh Nasihatul Ummah dan Nadlir Nadlir, "Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (15 Juni 2023): h. 33,

kegiatan seperti proyek, diskusi, simulasi, serta menggunakan media digital interaktif.

Kesempatan ini memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan inovasi dalam cara menyampaikan serta memahami materi agama dengan metode yang lebih menarik dan penuh makna. Dengan cara ini, pembelajaran agama tidak lagi dianggap membosankan, melainkan berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter yang menginspirasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, adapun kajian tersebut diantaranya sebagai berikut :

Penelitian pertama Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis QR Code Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh aniska septi sabena menunjukkan bahwa media video pembelajaran berbasis QR Code yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan serta sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa karena mampu mendukung proses pembelajaran PAI secara lebih efektif dan inovatif. Persamaan antara penelitian aniska dan susmia adalah sama-sama menggunakan metode research and development (R&D) dengan model ADDIE, sama-sama mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi media yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dan adapun

perbedaannya terletak pada fokus pengembangan konteks penelitian, dimana penelitian aniska aniska mengembangkan media video berbasis QR Code di SMAN 1 Rejang Lebong dengan penekanan pada aspek kelayakan media dan kebutuhan pengguna, sedangkan penelitian susmia mengembangkan media video pembelajaran di SMAN 8 Rejang Lebong dengan fokus pada peningkatan minat belajar siswa melalui analisis kebutuhan guru dan peserta didik.

Penelitian kedua pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model *CORE* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 1 Rejang Lebong

Penelitian yang dilakukan oleh Nuriza Zulyani menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan melalui metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dianggap sangat layak berdasarkan validasi oleh ahli materi pelajaran, ahli media, dan ahli bahasa. Hal ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa dan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Media yang dikembangkan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Susmiager Nani berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong. Penelitian ini dimulai dengan analisis kebutuhan, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media konvensional, yang menyebabkan

rendahnya antusiasme siswa dan kebosanan. Oleh karena itu, media pembelajaran video dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan Kurikulum Independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dianggap layak dan mampu meningkatkan minat siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun Persamaan antara penelitian Nuriza dan Susmia meliputi penggunaan metode penelitian dan pengembangan (R&D), pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dan tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media inovatif yang selaras dengan perkembangan teknologi. Kedua penelitian tersebut juga menjalani validasi ahli untuk memastikan kesesuaian produk sebelum digunakan dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus dan penekanan penelitian: penelitian Nuriza berfokus pada pengujian kuantitatif efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian Susmia berfokus pada analisis kebutuhan guru dan siswa serta pengembangan media untuk meningkatkan minat belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik di SMAN 8 Rejang Lebong.

Penelitian ketiga Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Sd Negeri Ngaliyan 03 Semarang.

Hasil penelitian skripsi Aqrina Halomoan Hasibuan menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan

langkah-langkah sistematis, mulai dari doa pembuka, pengulangan materi, pemutaran video animasi Asmaul Husna, penjelasan guru, istirahat, hingga evaluasi berupa 25 soal. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 70,67, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan video animasi mencapai 83,47. Uji hipotesis dengan t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, pembelajaran PAI menggunakan media video animasi mampu memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Kedua penelitian sama-sama berfokus pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perhatian khusus pada penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran. Persamaan mendasar dari keduanya adalah sama-sama berangkat dari permasalahan pembelajaran PAI yang masih banyak menggunakan metode konvensional berupa ceramah sehingga membuat siswa pasif, bosan, dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, keduanya berupaya menghadirkan media video pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Tujuan utamanya sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, meskipun bentuk capaian yang diinginkan berbeda.

Perbedaannya, penelitian yang diajukan oleh Saya merupakan sebuah proposal dengan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) menggunakan model ADDIE. Fokus utamanya adalah menghasilkan produk berupa media video pembelajaran yang diharapkan dapat

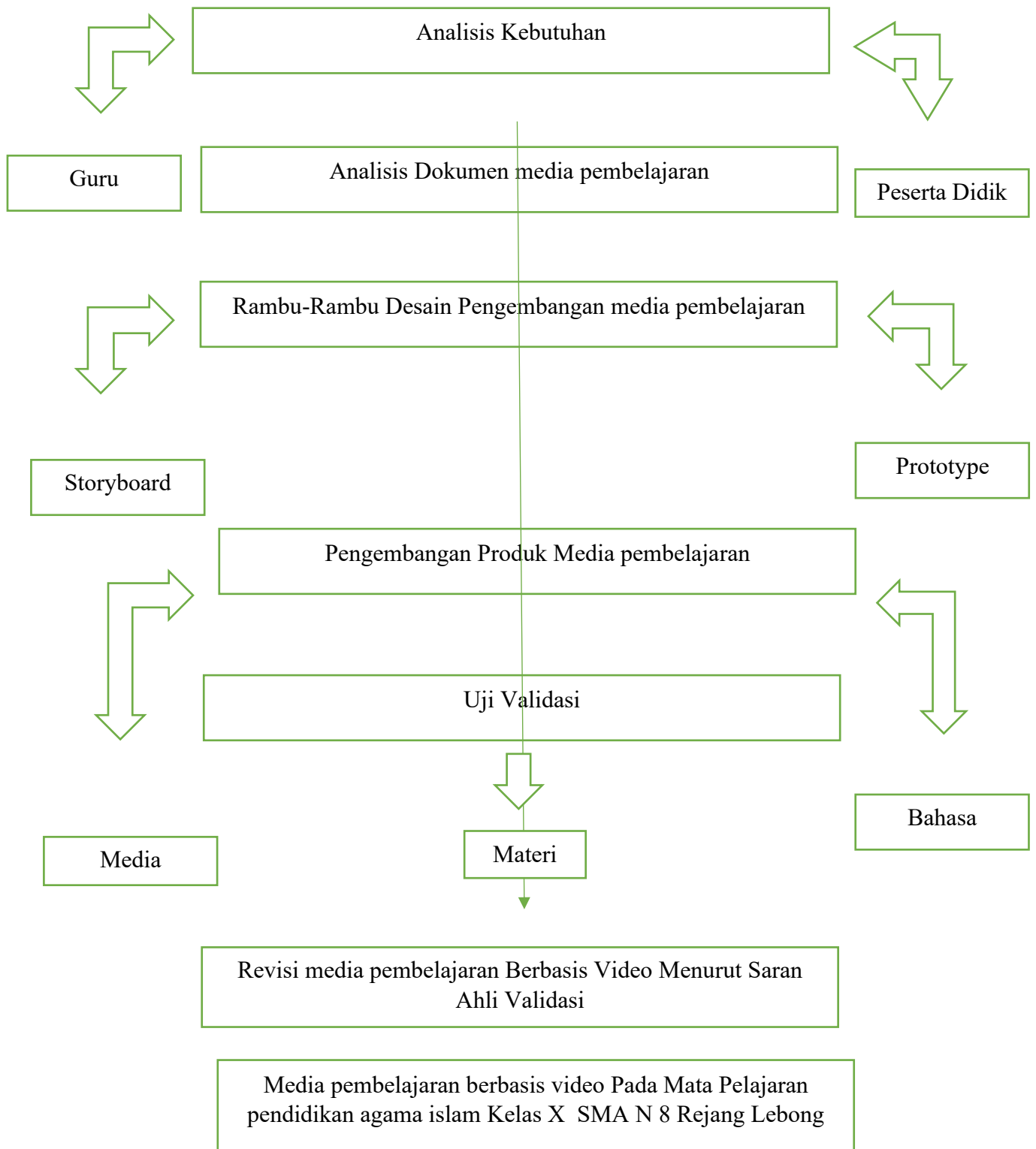
meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 8 Rejang Lebong. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Aqrina Halomoan Hasibuan sudah berbentuk skripsi lengkap dengan hasil penelitian empiris. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain Quasi Experimental, yaitu Nonequivalent Control Group Design. Objek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang dengan tujuan utama untuk mengetahui efektivitas media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini berfungsi untuk mempermudah proses penelitian karena didalamnya tercantum tujuan penelitian. Penelitian ini berlandaskan pada salah satu permasalahan yaitu, media pembelajaran yang kurang menarik dan belum memanfaatkan media teknologi seperti video pembelajaran. Penelitian pengembangan ini harus melalui beberapa tahapan yaitu, dilakukan proses analisis kebutuhan guru dan peserta didik. Setelah mengetahui tingkat kebutuhannya dilanjutkan dengan analisis terhadap dokumen media video pembelajaran untuk mengetahui kualitas produk sebelum dilakukannya proses pengembangan. Kemudian, proses pengembangan dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Untuk menguji tingkat kelayakan produk, baik dari aspek bahan ajar, kebahasaan, dan media yang digunakan, maka harus melalui proses uji kelayakan yang melibatkan ahli. Kritik dan saran ahli akan menjadi acuan

dalam revisi produk media vidio pembelajaran materi pendidikan agama islam kelas X.

Gambaran mengenai kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2. 1 kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan Reasearch and Development (R&D) merupakan suatu proses untuk melakukan beberapa langkah-langkah dalam kegiatan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat diperluas atau diubah. Produk yang diproduksi menggunakan metode ini meliputi perangkat keras dan perangkat lunak.¹

B. Model Pengembangan

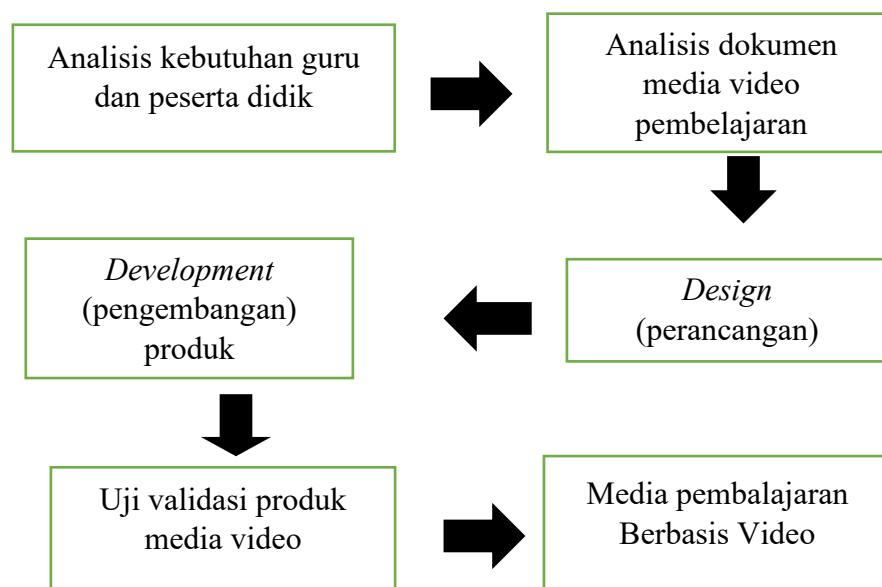
Menurut molenda model ADDIE adalah model desain pembelajaran umum yang menjelaskan tentang prosedur dalam menciptakan sebuah media pembelajaran. Model sistematis ini merupakan model yang digunakan dalam merancang media pembelajaran secara online. Terdapat lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan penilaian. Tahapan tersebut merupakan sebuah kerangka kerja untuk mengetahui teknik mendesain media pembelajaran.²

¹ Amirhud Dalimunthe, Marwan Affandi, and Eka Dodi Suryanto, "Pengembangan Modul Praktikum Teknik Digital Model Addie," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 8, no. 1 (July 16, 2021): hal. 18,

² Michael Molenda, "In Search of the Elusive ADDIE Model," *Performance Improvement* 42, no. 5 (2003): hal.34–36,

C. Prosedur Pengembangan

Molenda telah mengembangkan model pengembangan ADDIE untuk mengembangkan produk media pembelajaran. Peneliti menggunakan tahapan-tahapan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan produk mulai tahap awal hingga tahap akhir atau produk sudah siap untuk diimplementasikan terhadap pengguna produk. Umumnya terdapat lima tahapan dalam penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE, yaitu : (a) analyze (analisis), (b) design (perancangan), (c) development (pengembangan), (d) implementation (penerapan), (e) evaluation (evaluasi). Pada penelitian ini, tahapan ADDIE yang diaplikasikan hanya terbatas pada development (pengembangan), saja. Oleh karena itu, berikut adalah skema prosedur pengembangan.



Gambar 2. 2 Prosedur pengembangan bahan ajar

Penjelasan mengenai tahapan pengembangan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama pada penelitian pengembangan dengan model ADDIE adalah *analyze* (analisis).³ Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan media video pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan memberikan angket kepada guru pendidikan agama islam dan siswa. Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis terhadap media video untuk meningkatkan minat belajar PAI yang digunakan guna untuk menguji kelayakan dari produk tersebut.

2. Desain (*Design*)

Tahap kedua pada penelitian pengembangan dengan model ADDIE adalah Desain (*Design*) produk.⁴ Proses ini merupakan perancangan media video pembelajaran yang akan digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas. Perancangan bertujuan untuk menentukan desain produk yang sesuai dengan indikator berupaya meningkatkan kompetensi minat belajar dan kreatif peserta didik seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

3. Pengembangan (*Development*)

³ William Lee Dan Diana Owens, *Multimedia-Based Instructional Design*, (San Fransisco:Prefeifer)

⁴ *Ibid.*

Tahap ketiga pada penelitian dengan model ADDIE adalah Pengembangan (*Devlopment*).⁵ Pada proses ini, pembuatan produk media pembelajaran diciptakan sesuai dengan rancangan produk yang telah dibuat. Produk ini nantinya akan digunakan dalam Mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas X. Jika produk telah selesai, dilakukan peninjauan terlebih dahulu oleh dosen pembimbing sebelum proses validasi ahli. Proses validasi dilakukan pada tiga aspek, yaitu materi, bahasa dan media. Validasi bertujuan untuk menguji layak atau tidaknya produk Media Video Pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk mendapatkan saran serta masukan dalam peningkatan kualitas produk.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta atau gambar yang berupa angka dan sejenisnya. Tujuan dari data ialah memberikan informasi dalam proses menarik sebuah kesimpulan.⁶

Data dalam penelitian ini berupa hasil analisis angket kebutuhan yang terdiri dari angket guru dan peserta didik. Selanjutnya, terdapat juga data berupa hasil angket analisis dokumen media video pembelajaran untuk Kelas X SMA 8 Rejang Lebong. Selain itu, data penelitian juga diperoleh

⁵ *Ibid.*

⁶ Muhammad Arhami Dan Muhammad Nasir, *Data Mining: Algoritma Dan Implementasi*, (Yogyakarta:ANDI, Hal. 16

dari angket validasi pada dua aspek penilaian, yaitu validasi media dan bahasa.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari guru dan peserta didik. Data diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong berjumlah 1 orang. Selain itu, data diperoleh dari Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong dengan jumlah keseluruhan yaitu 127 orang. Dalam hal ini, pengambilan data dibatasi pada satu kelas saja, yaitu kelas X C. Pemilihan kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan pada kesesuaian kriteria yang dimiliki oleh kelas tersebut terhadap tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah peserta didik kelas X C SMA Negeri 8 Rejang Lebong bersifat homogen atau dengan kata lain mempunyai tingkat berpikir yang hampir sama rata. Selain itu, populasi memiliki jangkauan yang terlalu luas sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode semester (ganjil) tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan (11-11-2025 s/d 11-02-2026)

2. Tempat penelitian

Kegiatan analisis kebutuhan dan analisis dokumen diselenggarakan di SMAN 8 Rejang Lebong, jl. pramuka, desa air meles atas, kecamatan selupu rejang, kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

dalam penelitian dan pengembangan disini selain observasi, angket tetapi juga dilakukan wawancara kepada guru kelas X yang mana untuk memperkuat penelitian dan Pengembangan Media Video Pembelajaran. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara disini dilakukan dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis yang mana pada pengumpulan data wawancara disini yaitu melakukan tanya jawab yang sistematis hal ini untuk mengetahui analisis kebutuhan.

memakai jenis wawancara yaitu jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee tidak ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada seluruh informan yang dijadikan sampel penelitian. Yang meliputi Guru PAI.

2. Angket

Metode angket adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan kepada responden.⁷ Angket dapat berupa pertanyaan terbuka atau pernyataan tertutup, Angket terbuka

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 199.

adalah peneliti mengharapkan jawaban dari pertanyaan kepada responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian. Sedangkan angket tertutup adalah peneliti mengharapkan jawaban dari pertanyaan kepada responden untuk menjawab secara singkat dan memilih salah satu dari pertanyaan yang telah tersedia.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi yang bersumber dari dokumen. Dalam penelitian ini terdapat sumber data seperti dokumen, foto-foto dan lain-lain. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen juga memegang peranan penting untuk menjaga mutu dan kualitas sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan data penelitian yang berkualitas tidak terlepas dari instrumen penelitian yang dirancang dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain, fungsi instrumen itu mengubah fakta menjadi sebuah data yang valid dan diakui keberhasilannya. Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola

⁸ *Ibid* hal. 142–143.

prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk dari instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal Metode angket atau kuesioner menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket dengan metode *check list*. Penyusunan instrumen penelitian dibagi menjadi lima kategori, yaitu : (1) instrumen kebutuhan guru dan peserta didik, (2) instrumen analisis dokumen, (3) instrumen validasi ahli materi, (4) instrumen validasi ahli bahasa, dan (5) instrumen validasi ahli media.

1) Instrumen analisis kebutuhan guru dan peserta didik

Tujuan dari instrumen ini adalah mengetahui tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Pengembangan media video pembelajaran. Instrumen kebutuhan guru diberikan kepada Guru pendidikan agama islam Kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong yang berjumlah 1 orang. Kemudian, instrumen kebutuhan peserta didik disebarkan kepada 25 siswa kelas XC di SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Kisi-kisi instrumen angket analisis kebutuhan ini didasarkan pada teori Menurut rima katakarakteristik media pembelajaran.⁹ Kisi-kisi instrumen selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa subindikator yang dijelaskan secara *terlampir*. Sedangkan, kisi-kisi instrumen diuraikan dalam tabel berikut.

⁹ *Op.cit prastowo andi h. 315*

Tabel 3. 1 Kisi Kisi instrumen Analisis Kebutuhan Guru dan peserta didik

No.	Syarat	Indikator	Butir soal
1.	Tujuan pembelajaran jelas	Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video. Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi	1, 2
2.	Materi sesuai kompetensi	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran	3, 4
3.	Kebenaran konsep	Ketepatan Informasi i yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan. Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat	5, 6

4.	Alur pembelajaran jelas	Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran	7, 8
5.	Petunjuk penggunaan jelas	Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran	9, 10
6.	Terdapat apersepsi	Kejelasan pengantar materi dalam video pembelajaran Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami	11, 12
7.	Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik	Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran	13, 14

		Ketersediaan contoh yang mendukung pemahaman materi	
8.	Membangkitkan motivasi belajar	Media video pembelajaran mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi Media video pembelajaran meningkatkan minat dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran	15, 16
9.	Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan	Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Kejelasan umpan balik yang diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.	17, 18

10.	Memiliki intro yang menarik	<p>Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran</p> <p>media video pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik</p>	19, 20
11.	Tampilan serasi dan harmonis	<p>Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran</p> <p>Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran</p>	21, 22
12.	Interaktif	<p>Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik.</p> <p>Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik</p>	23, 24

13.	Navigasi mudah	Kemudahan Akses Media Pembelajaran Kejelasan Petunjuk Penggunaan Media.	25, 26
14.	Bahasa mudah dipahami	Kejelasan Bahasa Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan. Bahasa penyajian materi disusun secara menarik	27, 28

2) Instrumen Analisis Dokumen Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada saat ini di Kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Instrumen hanya diberikan kepada Guru Pendidikan Agama Islam. Kisi-kisi instrumen angket analisis kebutuhan ini didasarkan pada Menurut rima.¹⁰ Kisi-kisi

¹⁰ *Ibid h 135*

instrumen selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa subindikator yang dijelaskan secara *terlampir*. Sedangkan, kisi-kisi instrumen diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Dokumen Media Video

No.	Syarat	Indikator	Butir soal
1.	Tujuan pembelajaran jelas	Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video. Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi	1, 2
2.	Materi sesuai kompetensi	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran	3, 4
3.	Kebenaran konsep	Ketepatan Informasi i yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan. Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat	5, 6

4.	Alur pembelajaran jelas	Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran	7, 8
5.	Petunjuk penggunaan jelas	Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran	9, 10
6.	Terdapat apersepsi	Kejelasan pengantar materi dalam video pembelajaran Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami	11, 12
7.	Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik	Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran Ketersediaan contoh yang mendukung pemahaman materi	13, 14

8.	Membangkitkan motivasi belajar	Media video pembelajaran mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi Media video pembelajaran meningkatkan minat dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran	15, 16
9.	Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan	Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Kejelasan umpan balik yang diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.	17, 18
10.	Memiliki intro yang menarik	Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran media video pembelajaran yang	19, 20

		diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik	
11.	Tampilan serasi dan harmonis	Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran	21, 22
12.	Interaktif	Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik. Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik	23, 24
13.	Navigasi mudah	Kemudahan Akses Media Pembelajaran Kejelasan Petunjuk Penggunaan Media.	25, 26
14.	Bahasa mudah dipahami	Kejelasan Bahasa Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah	27, 28

		dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan.	
		Bahasa penyajian materi disusun secara menarik	

1. Instrumen validasi ahli bahasa

Instrumen validasi ahli bahasa digunakan sebagai acuan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk media video pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen validasi dibuat berdasarkan komponen penilaian aspek kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹¹ Kisi-kisi instrumen selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa subindikator yang dijelaskan secara terlampir. Sedangkan, kisi-kisi instrumen diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 kisi-kisi instrumen validasi ahli bahasa

No.	Indikator	Butir soal
1.	Bahasa yang lugas	
2.	Bahasa yang komunikatif	
3.	Dialogis dan interaktif	
4.	Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	

¹¹ Indah Sari, *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Semarang:Universitas Negeri Semarang), h. 47

2. Instrumen validasi ahli media

Instrumen ahli validasi ahli media digunakan sebagai acuan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk media video pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen validasi dibuat berdasarkan komponen penilaian aspek kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹² Kisi-kisi instrumen selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa subindikator yang dijelaskan secara terlampir. Sedangkan, kisi-kisi instrumen diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4 kisi-kisi instrumen validasi ahli media

No.	Indikator	Butir soal
1.	Ukuran konten	
2.	desain sampul konten	
3.	Desain isi konten	

3. Intrumen validasi ahli materi

Instrumen ahli validasi ahli materi digunakan sebagai acuan untuk mengetahui layak atau tidaknya media video pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen validasi dibuat berdasarkan komponen penilaian aspek kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹³ Kisi-kisi instrumen selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa subindikator yang dijelaskan secara terlampir. Sedangkan, kisi-kisi instrumen diuraikan dalam tabel berikut.

¹² *Ibid. h. 47*

¹³ *Ibid. h. 47*

Tabel 3. 5 kisi-kisi instrumen validasi ahli materi

No.	Indikator	Butir soal
1.	Kesesuaian dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	
2.	Keakuratan materi.	
3.	Kemutakhiran materi.	
4.	Mendorong keingintahuan.	
5.	Teknik penyajian.	
6.	Pendukung penyajian.	
7.	Penyajian pembelajaran.	
8.	Koherensi dan keruntutan alur pikir.	

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan sebuah tahapan pengolahan data yang diperoleh menjadi informasi baru. Tujuan dari kegiatan analisis data adalah menjadikan karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami serta memberikan solusi dari masalah penelitian.¹⁴ Penelitian pengembangan media video pembelajaran ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Terdapat beberapa jenis angket yang digunakan, yaitu angket analisis kebutuhan guru dan peserta didik, angket analisis dokumen serta angket validasi ahli Media, Ahli Bahasa dan ahli materi. Hasil pemerolehan data dari angket-angket tersebut dikembangkan dalam dua bentuk hasil analisis, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Pada umumnya, dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan bahasan konseptual dari permasalahan. Proses analisis data dalam

¹⁴ Rozali, Yuli Asmi. "Penggunaan analisis konten dan analisis tematik." Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah. Vol. 19. 2022.h.68

penelitian kualitatif ini mulai dari proses mencari, hasil angket yang disusun secara sistematis, catatan lapangan, dokumentasi, yang kemudian diorganisasi ke dalam kategori-kategori (diklasifikasikan). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

- a. reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya;
- b. Display data, adalah penyajian data, sehingga data yang diperoleh terorganisasikan dan mudah difahami;
- c. Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.¹⁵

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah pengolahan data yang berlangsung dengan menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik didasarkan terhadap dua aspek, yaitu tujuan dan jenis data analisis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data kuantitatif dengan membuat kriteria penilaian pada skala likert yang terbagi menjadi 5 skor penilaian pada masing-masing analisis instrumen.¹⁶ yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pedoman Penilaian Skor

¹⁵ *Ibid.h.69*

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hlm 102

Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Rumus perhitungan skor hasil analisis angket kebutuhan guru dan peserta didik dilakukan dengan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

R = Rata-rata skor tiap indikator yang di peroleh

SM = Rata-rata skor maksimal setiap indikator.

Berdasarkan perhitungan di atas, akan diperoleh hasil analisis kebutuhan yang didasarkan pada pedoman skor di bawah ini.¹⁷

Tabel 3. 6 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik.

Tingkat kebutuhan skor	skor	kategori
$85 < X \leq 100$	5	Sangat butuh
$75 < X \leq 85$	4	butuh
$65 < X \leq 75$	3	Kurang butuh
$54 < X \leq 65$	2	Tidak butuh
$0 < X \leq 54$	1	Sangat tidak butuh

(Sumber : Diadaptasi dari Ngalim Purwanto, 2020 : 102)

b. Pedoman Penilaian Skor Analisis Dokumen

Rumus penghitungan skor hasil analisis dokumen Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan rumus berikut.

¹⁷ *Ibid. h.102*

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total skor semua dokumen

N = Jumlah dokumen

Hasil penghitungan angket di atas akan memberikan jawaban terhadap kelayakan dokumen Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada saat ini dengan memperhatikan pedoman penilaian pada tabel berikut.¹⁸

Tabel 3. 7 Pedoman Skor Analisis Dokumen

Rentang Skor	Kategori
$X > xi + 1,80 Sbi$	Sangat layak
$xi + 0,60 Sbi < X \leq xi + 1,80 Sbi$	Layak
$xi - 0,60 Sbi < X \leq xi + 0,60 Sbi$	Cukup layak
$xi - 1,80 Sbi < X \leq xi - 0,60 Sbi$	Kurang layak
$X < xi - 1,80 Sbi$	Tidak layak

(Sumber : Eko Putro Widyoko, 2009 : 238)

c. Pedoman penilaian skor validasi ahli

¹⁸ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), hlm 238

Rumus penghitungan skor hasil analisis validasi ahli Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mencari Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi menggunakan rumus berikut.¹⁹

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(x_i - M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke-i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Pemerolehan hasil penghitungan disesuaikan dengan Pedoman Acuan Norma (PAN) Menurut Anas Sudijono pada tabel berikut.

¹⁹ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm 175

Tabel 3. 8 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat layak
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Layak
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup layak
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang layak

(Sumber :

Diadaptasi dari Anas Sudijono, 2011 : 175

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMA N 8 Rejang Lebong

SMAN 8 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di air meles atas.pertama sekolah ini bernama SMAN 6 Curup kemudian diganti dengan SMAN1 Selupu Rejang, dengan adanya pemekaran kecamatan di kabupaten rejang lebong yang bersangkutan mendapat kan pemekaran tersendiri. Di sekolah ini,untuk memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing,pihak sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi cerdas dan berbudaya,generasi yang cerdas diartikan sebagaiinsaan-insan yang mampu menangkap dan memafaatkan peluang yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan.generasi yang berbudaya dimaknai sebagai sebuah generasi yang memahami dan memiliki visi yang benar tentang nilai-nilai kehidupan.

Dalam rangka mengimplementasikan semangat dan cita-cita yang begitu luhur tersebut SMAN 8 Rejang Lebong mengembangkan program-program peningkatan kecerdasan majemuk terhadap siswa-siswanya. selain pencapaian kompetensi berdasarkan tuntutan kurikulum,pengembangan karakter siswa melalui pengembangan imfaq dan wawasan kewirausahaan menjadi bagaian integral dalam proses penndidikan di SMAN 8 Rejang Lebong memiliki visi dan misi dalam menjalankan pendidikan di sekolah ini.¹

¹ Dokumen Tata Usaha SMAN 8 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Proses Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) yang dilakukan peneliti menghasilkan sebuah produk Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Pengembangan produk dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang dibatasi pada 3 (tiga) tahapan saja, yaitu analyze (analisis), design (perencanaan), dan development (pengembangan).

1. Temuan Hasil Wawancara Mengenai media pembelajaran

Tahapan analisis wawancara yang pertama dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru mata pelajaran Pendidikan agama islam dan siswa kelas X C SMA Negeri 8 Rejang Lebong yang berjumlah 1 orang guru.

Tabel 4. 1 wawancara guru PAI

PERTANYAAN	JAWABAN
Metode apa yang digunakan ketika mengajar?	Metode yang saya gunakan biasanya ceramah dan tanya jawab, kadang juga diskusi kelompok agar siswa lebih aktif
Media apa saja yang pernah digunakan di kelas x?	Selama ini saya menggunakan buku paket, LKS, dan papan tulis

<p>Apakah dengan media tersebut anak” mudah memahami materi?</p>	<p>Sebagian siswa ada yang bisa memahami tapi juga ada yang kurang fokus dan cepat bosan</p>
<p>Bagaimana tingkat keaktifan siswa saat pembelajarn interaktif.</p>	<p>Keaktifan siswa cukup baik jika pembelajaran dibuat interaktif, seperti saat diskusi atau tanya jawab, namun tidak semua siswa aktif, hanya bberapa siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan.</p>
<p>Apakah pernah pembelajaran sering terkedala oleh keterbatasan mdia?</p>	<p>Iya, pembelajaran kadang terkendala karena media masih terbatas, biasanya hanya menggunakan buku dan penjelasan lisan, siswa mudah bosan</p>
<p>Apakah media pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar</p>	<p>Iya, media pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar. Kalau medianya menarik, siswa lebih mudah memahami materi</p>
<p>Apakah skolah sudah mendukung untuk penggunaan media berbasis teknologi</p>	<p>Iya, sekolah sudah cukup mendukung penggunaan media berbasis teknologi, beberapa fasilitas seperti proyektor, smart tv dan akses internet sudah teersedia</p>
<p>Apakah siswa antusias saat pembelajarn berlangsung</p>	<p>Antusias siswa itu tergantung pada metode yang digunakan, jika pembelajarannya hanya ceramah biasanya kurng aktif</p>

Apakah ibu merasa perlu adanya media video dalam pembelajaran	Iya, saya merasa perlu adanya media video pembelajaran dengan itu bisa membantu siswa lebih memahami materi dan membuat pembelajarn lebih menarik
---	---

2. Hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik

Implementasi analisis kebutuhan dilakukan dengan mendistribusikan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada subjek penelitian, yaitu 1 (satu) guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan 25 (dua puluh lima) siswa kelas X C di SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Data yang dikumpulkan meliputi kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyajian data didasarkan pada indikator dan sub-indikator yang sesuai dengan persyaratan kelayakan media pembelajaran. Kemudian, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pedoman penilaian skor analisis kebutuhan dengan menerapkan rumus yang telah ditentukan.²

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase

R = Rata-rata skor tiap indikator yang diperoleh

SM = Rata-rata skor maksimal setiap indikator

² Ngalim Purwanto, *Op. cit.* hlm 102

Tabel 4. 2 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Tingkat Kebutuhan (%)	Skor	Kategori
$85 > X \leq 100$	5	Sangat Butuh
$75 > X \leq 85$	4	Butuh
$65 > X \leq 75$	3	Kurang Butuh
$54 > X \leq 65$	2	Tidak Butuh
$0 > X \leq 54$	1	Sangat Tidak Butuh

(Sumber : Diadaptasi dari Ngalim Purwanto, 2020 : 102)

Penjelasan lebih rinci mengenai hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

3. Hasil Analisis Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik

Tahap pertama analisis kebutuhan melibatkan pendistribusian instrumen penelitian, yaitu kuesioner, kepada subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari satu guru Pendidikan Agama Islam dan 25 siswa kelas XC di SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 26 orang.

Tabel 4. 3 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Tujuan pembelajaran jelas

indikator	Presentase
Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video.	88,46%
Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi	92,23%
Rata-rata	90,38%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 4 Hasil Angket Media Pembeelajarn

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Tujuan pembelajaran membantu peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari.	11	15	-	-	-	26
2.	Penjelasan materi dalam video disajikan secara jelas dan runtut.	16	10	-	-	-	26

Hasil analisis data dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

1) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat tujuan yang jelas.

Syarat tujuan yang jelas pada pengembangan media video memiliki 2 indikator dasar, yaitu : (a) Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat tujuan yang jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Terhadap Syarat Pengatahuan.

Indikator	Persentase
Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video..	84,29%
Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi	92,86%
Rata-rata	90,38%
Kategori : sangat butuh	

Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran dilihat dari indikator (a) Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video (b) Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi.

Maka dari itu dengan data yang tersebut berikut adalah beberapa poin-poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media video pendidikan agama islam dari indikator pengetahuan dengan sub indikator.

a) Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video

Tingkat kebutuhan ini dapat jelaskan sebagai berikut (data terlampir) :

$$SS = 11 \text{ responden} \times 5 = 55$$

$$S = 15 \text{ responden} \times 4 = 60$$

$$\text{Total Skor} = 55 + 60 = 115$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (115 \div 130) \times 100\% \approx 88,46\%$$

b) Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi.

Tingkat kebutuhan ini dapat jelaskan sebagai berikut (data terlampir) :

$$SS = 16 \text{ responden} \times 5 = 80$$

$$S = 10 \text{ responden} \times 4 = 40$$

$$\text{Total Skor} = 80 + 40 = 120$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (120 \div 130) \times 100\% \approx 92,23\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 115 + 120 = \mathbf{235}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (235 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{90,38\%}$$

Dengan hasil **90,38%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

2) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Materi sesuai kompetensi

Untuk menganalisis tingkat kebutuhan guru dan siswa terhadap media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan indikator persyaratan keterampilan. Gambaran komprehensif tentang kebutuhan guru dan siswa terhadap persyaratan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Terhadap Syarat Materi sesuai kompetensi

indikator	persentase
Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	89,23%
Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran	93,07%
Rata-rata	91,15%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 7 Hasil Angket media pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
3.	Materi pembelajaran disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang	14	10	2	-	-	26

	telah ditetapkan.dipelajari.						
4.	Materi pembelajaran memuat konsep dan isi yang relevan dengan kompetensi dasar.	14	12	-	-	-	26

Keseluruhan indikator di atas diuraikan menjadi beberapa subindikator yang akan dicantumkan secara rinci di bawah ini. Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media video pendidikan agama islam dilihat dari indikator Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran. Dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator keterampilan dengan sub indikator Materi dalam media video melatih siswa untuk menggunakan alat dan bahan kegiatan praktik.

a) Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

$$SS = 14 \text{ responden} \times 5 = 70$$

$$S = 10 \text{ responden} \times 4 = 40$$

$$KS = 2 \text{ responden} \times 3 = 6$$

$$\text{Total Skor} = 70 + 40 + 6 = 116$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (116 \div 130) \times 100\% \approx 89,23\%$$

b) Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran

$$SS = 14 \text{ responden} \times 5 = 70$$

$$S = 12 \text{ responden} \times 4 = 48$$

$$\text{Total Skor} = 70 + 48 = 118$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (118 \div 130) \times 100\% \approx 90,76\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 116 + 118 = \mathbf{234}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (234 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{90\%}$$

Dengan hasil **90%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

3) **Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat kebenaran konsep**

Syarat kebenaran konsep memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a)

Ketepatan Informasi yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan. (b)

Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat

Tabel 4. 8 Rata-Rata Tingkat Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Terhadap Syarat Kebenaran konsep

indikator	persentase
Ketepatan Informasi yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan.	88,46%
Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat	93,07%

Rata-rata	90,76%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 9 Hasil Angket Media Pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
5.	Konsep yang disampaikan dalam video pembelajaran sesuai dengan teori atau kaidah ilmiah.	12	13	1	-	-	26
6.	Video pembelajaran menyajikan materi yang sejalan dengan kurikulum atau standar pembelajaran.	17	9	-	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media Pembelajaran berbasis video Pendidikan Agama Islam dari indikator kebenaran konsep dengan sub indikator :

a) Ketepatan Informasi yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan.

$$SS = 12 \text{ responden} \times 5 = 60$$

$$S = 13 \text{ responden} \times 4 = 52$$

$$KS = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 60 + 52 + 3 = 115$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (115 \div 130) \times 100\% \approx 88,46\%$$

b) Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat

$$\text{SS} = 17 \text{ responden} \times 5 = 85$$

$$\text{S} = 9 \text{ responden} \times 4 = 36$$

$$\text{Total Skor} = 85 + 36 + 6 = 121$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (121 \div 130) \times 100\% \approx 93,07\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 115 + 121 = \mathbf{236}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (236 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{90,76\%}$$

Dengan hasil **90,76%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

4) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat alur pembelajaran jelas

Syarat alur pembelajaran jelas memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a)

Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran (b) Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran.

Tabel 4. 10 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat alur pembelajaran jelas

indikator	persentase
Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran	90,76%
Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran	87,69%
Rata-rata	89,23%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 11 Hasil Angket Media Pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
7.	Materi dalam video disajikan secara runtut dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks	14	12	-	-	-	26
8.	Video pembelajaran menunjukkan hubungan yang jelas antara satu konsep dengan konsep lainnya.	11	14	1	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media video pendidikan agama islam dari indikator alur pembelajaran jelas dengan sub indikator

a) Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran

$$SS = 14 \text{ responden} \times 5 = 70$$

$$S = 12 \text{ responden} \times 4 = 48$$

$$\text{Total Skor} = 70 + 48 = 118$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (118 \div 130) \times 100\% \approx 90,76\%$$

b) Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran

$$SS = 11 \text{ responden} \times 5 = 55$$

$$S = 14 \text{ responden} \times 4 = 56$$

$$KS = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 55 + 56 + 3 = 114$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (114 \div 130) \times 100\% \approx 87,69\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 118 + 114 = \mathbf{232}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (232 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{89,23\%}$$

Dengan hasil **89,23%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

5) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Petunjuk penggunaan jelas

Indikator syarat petunjuk penggunaan jelas memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran (b) Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran

Tabel 4. 12 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Petunjuk penggunaan jelas

indikator	persentase
Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran	91,53%
Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran	86,15%
Rata-rata	88,84%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 13 Hasil Angket Media Video Pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
9.	Petunjuk penggunaan media video disusun dengan langkah-langkah yang jelas,	15	11	-	-	-	26

	runtut, dan tidak membingungkan.						
10.	Bahasa instruksi penggunaan media video disajikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.	10	14	1	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator Petunjuk penggunaan jelas dengan sub indikator

a) Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran

$$SS = 15 \text{ responden} \times 5 = 75$$

$$S = 11 \text{ responden} \times 4 = 44$$

$$\text{Total Skor} = 75 + 44 = 119$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (119 \div 130) \times 100\% \approx 91,53\%$$

b) Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran

$$SS = 10 \text{ responden} \times 5 = 50$$

$$S = 14 \text{ responden} \times 4 = 56$$

$$KS = 2 \text{ responden} \times 3 = 6$$

$$\text{Total Skor} = 50 + 56 + 6 = 112$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (112 \div 130) \times 100\% \approx 86,15\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 119 + 112 = \mathbf{231}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (231 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{88,84\%}$$

Dengan hasil **88,84%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

6) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Terdapat apersepsi

Indikator syarat terdapat apresiasi memiliki 2 indikator dasar yaitu :

- (a) Kejelasan pengantar materi dalam video pembelajaran (b) Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami.

Tabel 4. 14 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Terdapat apersepsi

indikator	persentase
Kejelasan pengantar materi dalam video pembelajaran	90%
Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami.	85,30%
Rata-rata	87,69%

Kategori : sangat butuh

Tabel 4. 15 Hasil Angket Media Video Pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
11.	pengantar materi dalam video disampaikan menggunakan contoh-contoh yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik.	14	11	1	-	-	26
10.	Pengantar materi dalam video disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik.	9	15	2	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator Terdapat apersepsi dengan sub indikator

a) Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran

$$SS = 14 \text{ responden} \times 5 = 70$$

$$S = 11 \text{ responden} \times 4 = 44$$

$$S = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 70 + 44 + 3 = 117$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (117 \div 130) \times 100\% \approx 90\%$$

b) Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami.

$$SS = 9 \text{ responden} \times 5 = 45$$

$$S = 15 \text{ responden} \times 4 = 60$$

$$S = 2 \text{ responden} \times 3 = 6$$

$$\text{Total Skor} = 45 + 60 + 6 = 111$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (111 \div 130) \times 100\% \approx 85,38\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 117 + 111 = \mathbf{228}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (228 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{87,69\%}$$

Dengan hasil **87,69%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

7) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik

Indikator syarat Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran (b) Ketersediaan contoh yang mendukung pemahaman materi.

Tabel 4. 16 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik

indikator	persentase
Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran	89,23%
Ketersediaan contoh yang mendukung pemahaman materi.	86,92%
Rata-rata	88,07%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 17 Hasil Angket Media pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
13.	Rangkuman materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	13	12	1	-	-	26
14.	ideo pembelajaran menyajikan contoh	9	17		-	-	26

	yang sesuai dengan materi.						
--	----------------------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik dengan sub indikator

- 1) Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran

$$SS = 13 \text{ responden} \times 5 = 65$$

$$S = 12 \text{ responden} \times 4 = 48$$

$$KS = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 65 + 48 + 3 = 116$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (116 \div 130) \times 100\% \approx 89,23\%$$

- 2) Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami.

$$SS = 9 \text{ responden} \times 5 = 45$$

$$S = 17 \text{ responden} \times 4 = 68$$

$$KS = 2 \text{ responden} \times 3 = 6$$

$$\text{Total Skor} = 45 + 68 + 6 = 113$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (113 \div 130) \times 100\% \approx 86,92\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 116 + 113 = 229$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

Persentase = $(229 \div 260) \times 100\% \approx 88,07\%$

Dengan hasil **88,07%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

8) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Membangkitkan motivasi belajar

Indikator syarat Membangkitkan motivasi belajar memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Media video pembelajaran mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi (b) Media video pembelajaran meningkatkan minat dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 18 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Membangkitkan motivasi belajar

indikator	persentase
Media video pembelajaran mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi	91,53%
Media video pembelajaran meningkatkan minat dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran	86,92%
Rata-rata	89,23%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 19 Hasil Angket Media pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
15.	Media video pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas.	15	11	-	-	-	26
16.	Media video pembelajaran mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat saat diskusi.	13	12	1	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator Membangkitkan motivasi belajar dengan sub indikator

a) Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran

$$SS = 15 \text{ responden} \times 5 = 75$$

$$S = 11 \text{ responden} \times 4 = 44$$

$$\text{Total Skor} = 75 + 44 = 119$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (119 \div 130) \times 100\% \approx 91,53\%$$

b) Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami.

$$\text{SS} = 13 \text{ responden} \times 5 = 65$$

$$\text{S} = 12 \text{ responden} \times 4 = 48$$

$$\text{KS} = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 65 + 48 + 3 = 113$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (113 \div 130) \times 100\% \approx 86,92\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 119 + 113 = \mathbf{232}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (232 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{89,23\%}$$

Dengan hasil **89,23%**, dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

9) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan

Indikator syarat Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. (b) Kejelasan umpan balik yang

diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.

Tabel 4. 20 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan

indikator	persentase
Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	86,92%
Kejelasan umpan balik yang diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.	88,46%
Rata-rata	87,69%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 21 Hasil Angket Media video pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
17.	Media pembelajaran menyediakan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	10	15	1	-	-	26
18.	Media pembelajaran memberikan umpan	12	13	1	-	-	26

balik setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.							
---	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan dengan sub indikator

a) Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

$$SS = 10 \text{ responden} \times 5 = 50$$

$$S = 15 \text{ responden} \times 4 = 60$$

$$KS = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 50 + 60 + 3 = 113$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (113 \div 130) \times 100\% \approx 86,92\%$$

b) Kejelasan umpan balik yang diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.

$$SS = 12 \text{ responden} \times 5 = 60$$

$$S = 13 \text{ responden} \times 4 = 52$$

$$KS = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 60 + 52 + 3 = 115$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (115 \div 130) \times 100\% \approx 88,46\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 113 + 115 = \mathbf{228}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (228 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{87,69\%}$$

Dengan hasil **87,69%** dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

10) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Memiliki intro yang menarik

Indikator syarat Memiliki intro yang menarik memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran (b) media video pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik.

Tabel 4. 22 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Memiliki intro yang menarik

indikator	persentase
Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran	87,69%
media video pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik	93,07%
Rata-rata	90,38%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 23 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
19.	Warna tampilan video nyaman dilihat dan tidak mengganggu pemahaman materi.	12	12	2	-	-	26
20.	Gambar atau animasi sesuai dengan isi materi yang disampaikan.	17	9	-	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan dengan sub indikator

a) Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran.

$$SS = 12 \text{ responden} \times 5 = 60$$

$$S = 12 \text{ responden} \times 4 = 48$$

$$KS = 2 \text{ responden} \times 3 = 6$$

$$\text{Total Skor} = 60 + 48 + 6 = 114$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (114 \div 130) \times 100\% \approx 87,69\%$$

b) media video pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik

$$SS = 17 \text{ responden} \times 5 = 85$$

$$S = 9 \text{ responden} \times 4 = 36$$

$$\text{Total Skor} = 85 + 36 = 121$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (121 \div 130) \times 100\% \approx 93,07\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 114 + 121 = \mathbf{235}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (235 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{90,38\%}$$

Dengan hasil **90,38%** dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

11) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Tampilan serasi dan harmonis

Indikator syarat Tampilan serasi dan harmonis memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran (b) Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran.

Tabel 4. 24 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Tampilan serasi dan harmonis

indikator	persentase
Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran	87,69%
Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran.	90,76%
Rata-rata	89,23%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 25 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
21.	Tampilan warna dan font video pembelajaran sesuai, jelas, dan tidak mengganggu pemahaman peserta didik.	10	16	-	-	-	26
22.	Gambar atau animasi dalam video pembelajaran	15	10	1	-	-	26

	ditampilkan dengan jelas dan membantu peserta didik memahami materi.						
--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator Tampilan serasi dan harmonis dengan sub indikator

a) Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran

$$SS = 10 \text{ responden} \times 5 = 50$$

$$S = 16 \text{ responden} \times 4 = 64$$

$$\text{Total Skor} = 50 + 64 = 114$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (114 \div 130) \times 100\% \approx 87,69\%$$

b) Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran

$$SS = 15 \text{ responden} \times 5 = 75$$

$$S = 10 \text{ responden} \times 4 = 64$$

$$KS = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 75 + 64 + 3 = 118$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (118 \div 130) \times 100\% \approx 90,76\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

- Total Skor Aktual = $114 + 118 = 232$
- Skor Maksimal = $130 \times 2 = 260$
- Persentase = $(232 \div 260) \times 100\% \approx 89,23\%$

Dengan hasil **89,23%** dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

12) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Interaktif

Indikator syarat Interaktif memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik. (b) Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik.

Tabel 4. 26 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat interaktif

indikator	persentase
Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik.	88,46%
Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik.	88,46%
Rata-rata	88,46%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 27 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
23.	Media pembelajaran yang digunakan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas.	11	15	-	-	-	26
24.	Media pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara langsung setelah pembelajaran.	12	13	1	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator Tampilan serasi dan harmonis dengan sub indikator

a) Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik.

$$SS = 11 \text{ responden} \times 5 = 55$$

$$S = 15 \text{ responden} \times 4 = 60$$

$$\text{Total Skor} = 55 + 60 = 115$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (115 \div 130) \times 100\% \approx 88,46\%$$

b) Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik.

$$SS = 12 \text{ responden} \times 5 = 60$$

$$S = 13 \text{ responden} \times 4 = 52$$

$$KS = 1 \text{ responden} \times 3 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 60 + 52 + 3 = 115$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (115 \div 130) \times 100\% \approx \mathbf{88,46\%}$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 115 + 115 = \mathbf{230}$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (230 \div 260) \times 100\% \approx \mathbf{88,46\%}$$

Dengan hasil **88,46%** dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

13) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Navigasi mudah

Indikator syarat Navigasi mudah memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Kemudahan Akses Media Pembelajaran (b) Kejelasan Petunjuk Penggunaan Media.

Tabel 4. 28 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Navigasi mudah

indikator	persentase
Kemudahan Akses Media Pembelajaran	88,46%
Kejelasan Petunjuk Penggunaan Media.	92,30%
Rata-rata	90,38%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 29 Hasil Angket Media Video (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
25.	Media pembelajaran yang digunakan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas.	11	15	-	-	-	26
26.	Media pembelajaran memberi kesempatan	16	10	-	-	-	26

kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara langsung setelah pembelajaran.							
--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator Tampilan serasi dan harmonis dengan sub indikator

a) Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik.

$$SS = 11 \text{ responden} \times 5 = 55$$

$$S = 15 \text{ responden} \times 4 = 60$$

$$\text{Total Skor} = 55 + 60 = 115$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (115 \div 130) \times 100\% \approx 88,46\%$$

b) Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik.

$$SS = 16 \text{ responden} \times 5 = 80$$

$$S = 10 \text{ responden} \times 4 = 40$$

$$\text{Total Skor} = 80 + 40 = 120$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (120 \div 130) \times 100\% \approx \mathbf{92,30\%}$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 115 + 120 = 235$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (235 \div 260) \times 100\% \approx 90,38\%$$

Dengan hasil **90,38%** dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

14) Tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam dari indikator syarat Bahasa mudah dipahami.

Indikator syarat bahasa mudah dipahami memiliki 2 indikator dasar yaitu : (a) Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan. (b) Bahasa penyajian materi disusun secara menarik

Tabel 4. 30 rata-rata tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap syarat Bahasa mudah dipahami.

indikator	persentase
Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan	92,30%
Bahasa penyajian materi disusun secara menarik	90,76%
Rata-rata	91,53%
Kategori : sangat butuh	

Tabel 4. 31 Hasil Angket Media Video pembelajaran (Lanjutan)

No	Sub Indikator	Penilaian					Total Responden
		SS	S	KS	TS	STS	
27.	Media pembelajaran dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat umum tanpa memerlukan perangkat atau aplikasi khusus.	16	10	-	-	-	26
28.	Media pembelajaran dilengkapi petunjuk penggunaan yang jelas dan mudah dipahami sehingga peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.	14	12	-	-	-	26

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video pendidikan agama islam dari indikator bahasa mudah dipahami dengan sub indikator

a) Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan

$$SS = 16 \text{ responden} \times 5 = 80$$

$$S = 10 \text{ responden} \times 4 = 40$$

$$\text{Total Skor} = 80 + 40 = 120$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (120 \div 130) \times 100\% \approx 92,30\%$$

b) Bahasa penyajian materi disusun secara menarik

$$SS = 14 \text{ responden} \times 5 = 70$$

$$S = 12 \text{ responden} \times 4 = 48$$

$$\text{Total Skor} = 70 + 48 = 118$$

$$\text{Skor Maksimal} = 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Persentase} = (118 \div 130) \times 100\% \approx 90,76\%$$

Maka dari data tersebut didapatkan keseluruhan hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Aktual} = 120 + 118 = 238$$

$$\text{Skor Maksimal} = 130 \times 2 = 260$$

$$\text{Persentase} = (238 \div 260) \times 100\% \approx 91,53\%$$

Dengan hasil **91,53%** dapat dikatakan termasuk kategori **Sangat Butuh**.

4. Hasil Analisis Dokumen Media Pembelajaran Berbasis Video

Tahap kedua dalam proses pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 8 Rejang Lebong adalah analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada satu guru

Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas X di SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Hasil analisis dokumen ini akan digunakan sebagai referensi utama dalam pengembangan produk media pembelajaran video.

Dalam analisis dokumen ini terdapat 14 indikator inti yang diuraikan menjadi 28 butir pertanyaan berkaitan dengan syarat Tujuan pembelajaran jelas, Materi sesuai kompetensi, Kebenaran konsep, Alur pembelajaran jelas, Petunjuk penggunaan jelas, Terdapat apersepsi, Terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik, Membangkitkan motivasi belajar, Terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan, Memiliki intro yang menarik, Tampilan serasi dan harmonis, Interaktif, Navigasi mudah, Bahasa mudah dipahami. Penghitungan skor kelayakan dokumen yang digunakan saat ini di SMA Negeri 8 Rejang Lebong akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Skor aktual

$\sum x$ = Jumlah skor tiap komponen

N = Jumlah responden

Tabel 4. 32 Kategori Skor Penilaian Analisis Dokumen

Rentang Skor	Kategori
$x > x_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat layak

$xi + 0,60 S_{Bi} < x < xi + 1,80 S_{Bi}$	Layak
$xi - 0,60 S_{Bi} < x < xi + 0,60 S_{Bi}$	Cukup layak
$xi - 1,80 S_{Bi} < x < xi - 0,60 S_{Bi}$	Tidak layak
$x < xi - 1,80 S_{Bi}$	Sangat tidak layak

(Sumber : Eko Putro Widyoko, 2009 : 238)

x = rata-rata skor hasil setiap angket

xi = rata-rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor minimal + skor minimal)

S_{Bi} = simpangan baku skor ideal = $(\frac{1}{2}) (\frac{1}{3})$ (skor maksimal – skor minimal)

Skor maksimal = Σ butir soal \times skor tertinggi likert

Skor minimal = Σ butir soal \times skor terendah likert

Hasil analisis dokumen Media Pembelajaran berbasis video Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada saat ini di kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong dapat dibuktikan dengan tabel skor di bawah ini.

Tabel 4. 33 Jumlah Skor Responden Kelayakan Dokumen Media Pembelajaran berbasis video

Responden	Total Skor	Rata-Rata Skor
1	130	3,46

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung skor aktual sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{3,46}{1}$$

$$M_x = 3,46$$

Setelah diperoleh hasil skor aktual sebesar 3,46 maka dapat dihitung rata-rata skor ideal (x_i) dan simpangan baku skor ideal (SB_i) dengan rumus penghitungan di bawah ini.

$$x_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$x_i = \frac{1}{2} (5 + 1)$$

$$x_i = \frac{1}{2} (6)$$

$$x_i = 3$$

$$SB_i = \frac{1}{2} \left(\frac{1}{3} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \right)$$

$$SB_i = \frac{1}{2} \left(\frac{1}{3} (5-1) \right)$$

$$SB_i = \frac{1}{2} \left(\frac{1}{3} (4) \right)$$

$$SB_i = 0,66$$

Berdasarkan analisis kuantitatif yang telah dilakukan, diperoleh nilai observasi sebesar 3,46. Parameter referensi yang digunakan meliputi rata-rata ideal (x_i) dengan nilai 3,00 dan

simpangan baku ideal (S_{Bi}) sebesar 0,66. Melalui proses konfrontasi dengan rentang kategori kelayakan yang telah ditentukan secara sistematis, nilai observasi 3,46 diklasifikasikan dalam interval $2,60 < x \leq 3,40$. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penilaian dapat dikategorikan sebagai "Cukup layak".

$$X_i - 0,60 S_{Bi} < x < x_i + 0,60 S_{Bi}$$

$$3 - (0,60) (0,66) < 3,46 < 3 + (0,60) (0,66)$$

$$3 - 0,39 < 3,46 < 3 + 0,39$$

$$2,61 < 3,46 < 3,39$$

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa pengembangan media video pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keputusan ini dibuat berdasarkan dua pertimbangan utama: hasil analisis kebutuhan yang dilakukan dengan guru dan siswa, dan evaluasi kelayakan dokumen pembelajaran yang saat ini digunakan, yang menunjukkan bahwa secara operasional dokumen tersebut masih belum menghasilkan hasil yang optimal.

5. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis video

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan pada guru dan siswa terkait Media Video Pembelajaran, skor akhir adalah 89,38. Sementara itu, analisis hasil dokumen media pembelajaran yang saat ini digunakan menunjukkan kategori cukup dengan skor $2,61 < 3,46 < 3,39$.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan serta telaah terhadap dokumen pembelajaran yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X sangat diperlukan. Produk media ini dikembangkan dengan merujuk pada indikator media pembelajaran yang relevan dan memanfaatkan teknologi media video sebagai pendukung aksesibilitas materi.

Perancangan media video pembelajaran menggunakan storyboard dan prototype. Kedua komponen ini berfungsi untuk membuat pekerjaan peneliti menjadi lebih praktis. Desain yang telah digambarkan akan direalisasikan menjadi sebuah produk yang dibuat dengan menggunakan aplikasi edit digital, yaitu . Uraian lebih rinci terkait dengan storyboard dan prototype produk Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X Semester Ganjil adalah sebagai berikut.

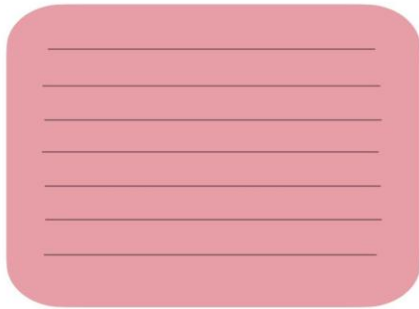
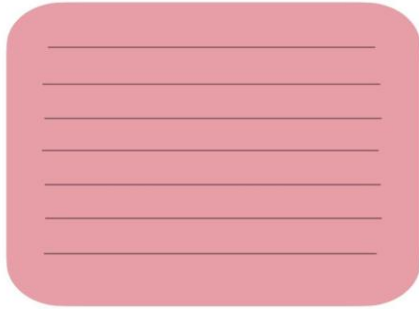
a) Storyboard

Storyboard adalah susunan grafik berupa ilustrasi atau gambar yang ditampilkan secara berurutan untuk memvisualisasikan alur grafis bergerak atau media interaktif, seperti website, film pendek, hingga media pembelajaran interaktif. Storyboard juga dipahami sebagai *visual script* yang menjadi kerangka atau *outline* dari sebuah proyek media, biasanya ditampilkan per adegan (*shot by shot*) dan sering kali berbentuk komik atau cerita bergambar sederhana. Dalam konteks pendidikan, storyboard membantu memvisualisasikan ide

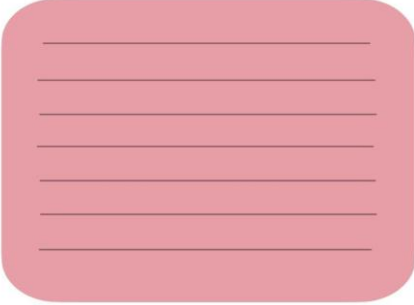
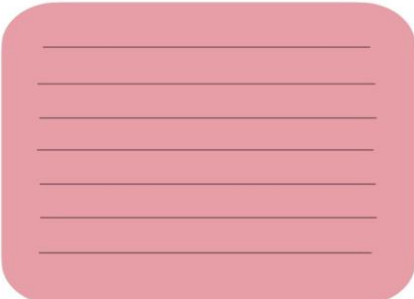
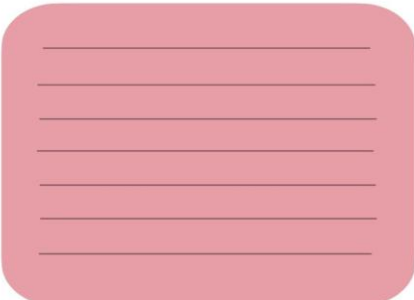
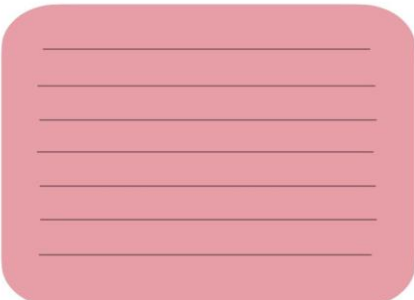
sebelum tahap produksi agar sesuai dengan tujuan dan desain pembelajaran yang telah dirancang.³

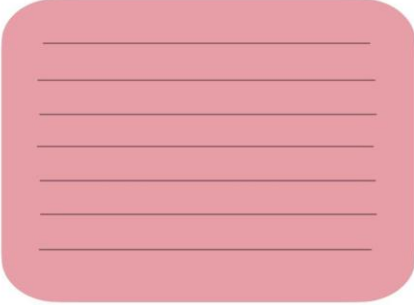
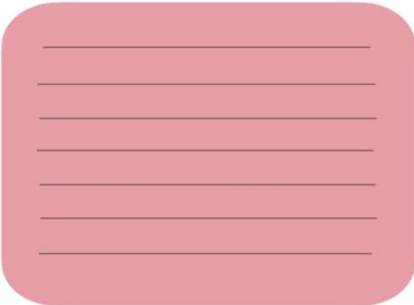
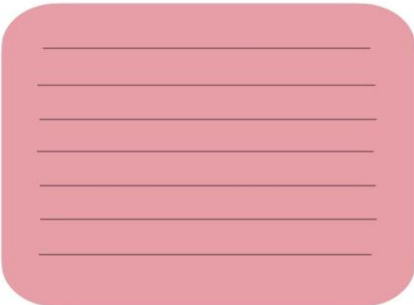
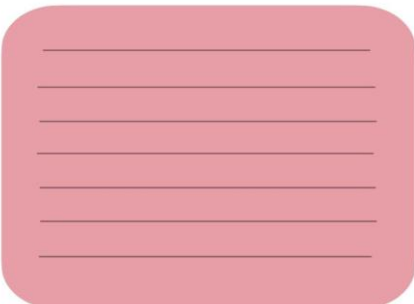
Storyboard pada penelitian Pengembangan Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini.

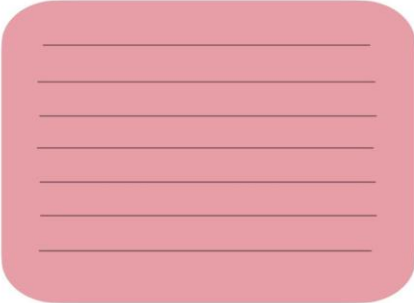
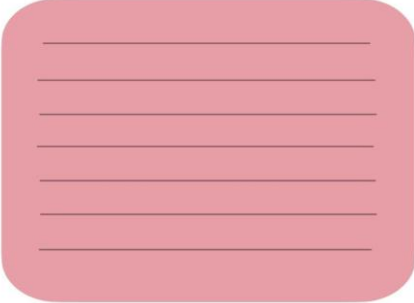
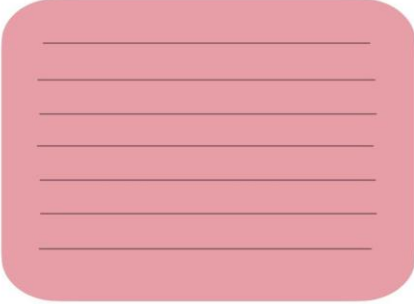
Tabel 4. 34 storyboard Media Video Pembelajaran

Desain	Deskripsi
	<p>Bagian awal video pembelajaran berisi pengantar atau intro yang bertujuan menarik perhatian siswa sejak awal serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.</p>
	<p>Bagian kedua video pembelajaran memuat ucapan salam yang menunjukkan adab Islami serta menjadi awal komunikasi yang positif.</p>

³ Imbar Kunto dkk., "Ragam Storyboard Untuk Produksi Media Pembelajaran," Jurnal Pembelajaran Inovatif 4, no. 1 (28 Januari 2021): h. 111-112

	bagian ketiga menampilkan ucapan selamat datang untuk menyambut siswa agar merasa dihargai dan diterima
	bagian keempat dalam video pembelajaran memuat pemberian stimulus yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
	bagian kelima video pembelajaran memuat uraian bab atau topik yang berperan dalam membantu siswa memahami arah dan fokus pembelajaran secara keseluruhan.
	bagian keenam berisi penyampaian tujuan pembelajaran yang menunjukkan kompetensi akhir peserta didik

	<p>bagian ketujuh dalam video pembelajaran memuat pertanyaan diagnostik yang digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa mengenai materi</p>
	<p>Bagian kedelapan dalam video pembelajaran memuat jeda waktu berpikir yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk merenungkan atau menjawab pertanyaan secara tenang.</p>
	<p>bagian kesembilan, video pembelajaran berfokus pada inti materi yang disampaikan dengan jelas dan terstruktur.</p>
	<p>Bagian kesepuluh pada video pembelajaran memuat unsur edukatif tambahan yang berfungsi memberikan informasi</p>

	pendukung sehingga materi menjadi lebih kaya dan bermakna
	Bagian kesebelas video pembelajaran mengandung kesimpulan membantu siswa mengingat kembali poin penting dari pembelajaran.
	Bagian keduabelas video pembelajaran memuat ucapan terima kasih yang ditujukan sebagai bentuk apresiasi atas perhatian serta partisipasi siswa.
	Bagian ketigabelas menampilkan bagian penutup yang berfungsi memberikan gambaran positif mengenai semangat belajar peserta didik, sekaligus mengakhiri video dengan kesan inspiratif yang mampu membangkitkan motivasi belajar.



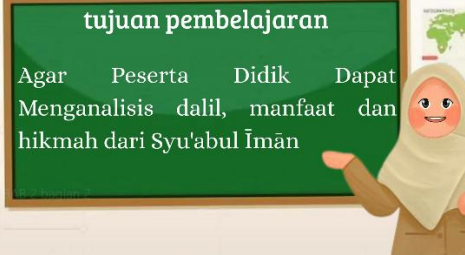

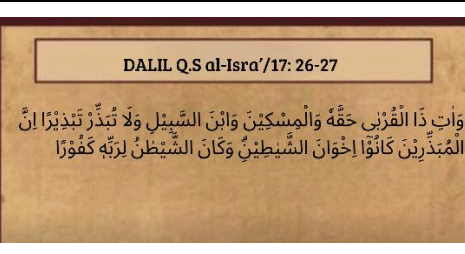
b) Prototype

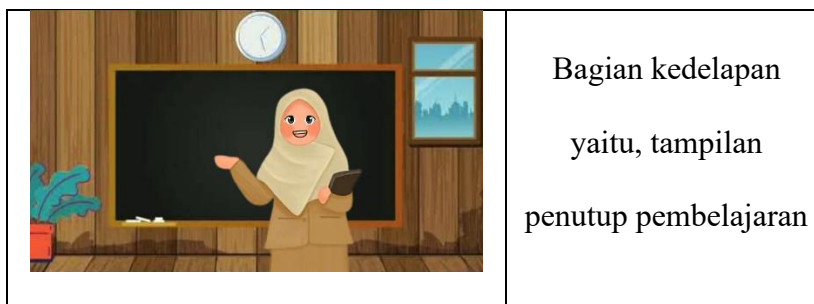
Tahapan berikutnya setelah menyusun *storyboard* adalah membuat *prototype* produk berupa Media Video Pembelajaran. *Prototype* adalah model awal dari suatu sistem yang dibuat untuk menggambarkan tampilan, interaksi, dan fungsi dasar dari perangkat lunak yang akan dikembangkan. Dalam konteks pengembangan media pembelajaran, *prototype* dirancang sebagai representasi visual dan interaktif awal yang memungkinkan pengguna memahami konsep serta fungsionalitas sistem sebelum sistem sepenuhnya dibangun. *Prototype* berperan sebagai rancangan awal media pembelajaran yang digunakan untuk menguji efektivitas, memperoleh umpan balik, serta melakukan perbaikan sebelum pengembangan produk akhir.⁴ *Prototype* produk yang dikembangkan pada penelitian ini, yaitu.

Tabel 4. 35 Prototype Produk Media Video Pembelajaran

Desain	Deskripsi produk
	<p>Bagian pertama yaitu opening.</p>

⁴ Prio Kustanto, Ramadhan Bram Khalil, dan Achmad Noe'man, "Penerapan Metode Prototype dalam Perancangan Media Pembelajaran Interaktif," *Journal of Students' Research in Computer Science* 5, no. 1 (12 januari 2026): h. 84-85

	<p>Bagian kedua yaitu, pemberian stimulus sebelum belajar.</p>
	<p>Bagian ketiga yaitu, penjelasan bab atau topik yang akan dibahas.</p>
	<p>Bagian keempat, penyampaian tujuan pembelajaran</p>
	<p>Bagian kelima yaitu, pertanyaan diagnostik.</p>
	<p>Bagian keenam yaitu, penyampaian materi inti secara jelas dan sistematis.</p>



c) *Development* (Pengembangan)

Tahap development (pengembangan) berisi hasil pembuatan produk dan validasi media video pembelajaran pendidikan agama islam . Validasi ahli diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket validasi yang terdiri dari 3 aspek, yaitu Materi, Bahasa Dan Media. Hasil validasi ahli akan dijelaskan pada poin tersendiri.

d) Hasil Uji Validasi Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Uji validasi merupakan tahapan terakhir dalam proses development (pengembangan). Proses validasi dilakukan dengan memberikan angket kepada Dosen Ahli yang masing-masing akan menguji 3 aspek berbeda, yaitu validasi ahli materi, validasi ahli bahasa dan validasi ahli media. Dosen Ahli pada penelitian ini merupakan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang diajukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Berikut daftar ahli validasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 36 Daftar Ahli Validasi (Validator)

Identitas Ahli	Peran Ahli
Dr. Muhammad Idris, MA	Ahli Validasi Materi
Prof.Dr.IfnaIdi M.Pd	Ahli Validasi Bahasa
Dr. Guntur Gunawan M.Kom	Ahli Validasi Media

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket validasi terhadap ketiga validator di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa media video pembelajaran pendidikan agama islam kategori layak digunakan berdasarkan aspek kelayakan isi, bahasa dan kegrafikan. Kesimpulan tersebut didapatkan setelah melakukan penghitungan hasil validasi yang didasarkan pada nilai Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi dengan rumus berikut.⁵

Rumus penghitungan rata-rata:

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi-M)^2}}{n}$$

Keterangan :

⁵ Anas Sudijono, Op. cit. hlm 175

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke- i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Pemerolehan hasil penghitungan disesuaikan dengan Pedoman Acuan Norma (PAN) Menurut Anas Sudijono pada tabel berikut.

Tabel 4. 37 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat layak
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Layak
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup layak
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang layak
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak layak

(Sumber : Diadaptasi dari Anas Sudijono, 2011 : 175)

Selanjutnya, uraian mengenai masing-masing hasil validasi dapat dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

3) Validasi Ahli Materi

Validasi oleh pakar materi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi kesesuaian konten. Untuk memperoleh skor validasi, perhitungan dilakukan menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku

untuk setiap indikator yang diukur. Metode perhitungan ini mengacu pada standar yang diusulkan oleh Anas Sudijano.

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi-M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke-i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil analisis data validasi ahli materi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 38 Hasil Validasi Ahli Materi

Indikator		Butir Soal	Skor Pemerolehan
Kesesuaian dengan Alur		1, 2 dan 3	12

Tujuan Pembelajaran (ATP).			
Keakuratan materi.		4, 5, 6, 7, dan 8	16
Kemutakhiran materi.		9 dan 10	7
Mendorong keingintahuan.		11 dan 12	6
Teknik penyajian.		13	4
Pendukung penyajian.		14, 15, 16, dan 17	11
Penyajian pembelajaran.		18	4
Koherensi dan keruntutan alur pikir.		19 dan 20	7
	Jumlah butir soal (N) = 20		Jumlah skor pemerolehan (Xi) = 67
	Mean (M) = $\frac{Xi}{n} = \frac{67}{20} = 3,35$		

Setelah memperoleh nilai Mean (Rata-rata), penghitungan berikutnya bertujuan untuk memperoleh Standar Deviasi dengan rumus berikut.

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi-M)^2}}{n}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(67-3,35)^2}}{1}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(63,65)^2}}{1}$$

$$SD = 63,65$$

Berdasarkan pemerolehan Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi, maka didapatkan kesimpulan bahwa media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori Layak Digunakan. berdasarkan hasil akhir pedoman penskoran berikut ini.

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$3,35 + 0,5 (63,65) < 67 \leq 3,35 + 1,5 (63,65)$$

$$3,35 + 31,82 < 67 \leq 3,35 + 127,3$$

$$35,17 < 67 \leq 130,65$$

Berdasarkan pemerolehan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai kategori Layak digunakan dengan revisi. Ahli validasi materi yaitu bapak Dr. muhammad idris,

MA juga memberikan saran berupa perbaiki bacaan alqur'an atau diganti dengan bacaan yang lebih bagus dan sesuai dengan tajwid, perlu diperjelaskan pengertian etos kerja, dan di tambah sub sub judul seperti 1. Pengertian etos kerja, 2. Dalil, 3. Asbabun nuzul.

4) Validasi ahli media

Tahapan validasi ahli bahan ajar bertujuan untuk mengetahui tingkat media video pembelajaran pendidikan agama islam dilihat dari aspek ukuran model, desain sampul dan desain isi konten menurut BNSP.

Pemerolehan skor validasi ahli bahan ajar dihitung berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi pada setiap butir indikator Menurut Anas Sudijono di bawah ini.

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi-M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke-i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responde

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil analisis data validasi ahli Media yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 39 Validasi Ahli Media

Indikator	Butir Soal	Pemerolehan Skor
Ukuran model	1, dan 2	8
Desain sampul konten	3,4,5,6,7	29
Desain isi konten	8.9.10.11.12.13,14	92
Jumlah butir soal (N) = 14		pemerolehan (Xi) = 129
Mean $M = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{129}{14} = 9,2$		

Setelah memperoleh nilai Mean (Rata-rata), penghitungan berikutnya bertujuan untuk memperoleh Standar Deviasi dengan rumus berikut.

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi-M)^2}}{n}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(129-9,2)^2}}{1}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(119,8)^2}}$$

$$SD = 119,8$$

Berdasarkan analisis nilai Rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar, disimpulkan bahwa Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan sebagai Layak Digunakan. Klasifikasi ini didasarkan pada tiga aspek penilaian yaitu Kesesuaian ukuran model, desain sampul konten, dan desain konten. Penilaian ini mengacu pada hasil akhir pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian.

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$9,2 + 0,5 (119,8) < 129 \leq 9,2 + 1,5 (119,8)$$

$$9,2 + 59,9 < 129 \leq 8,5 + 179,7$$

$$69,1 < 129 \leq 188,2$$

Berdasarkan hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencapai kategori Layak. Ahli validasi media bapak Dr.Guntur Gunawan, M.Kom Selain itu, ahli validasi memberikan keputusan layak digunakan tanpa revisi dengan saran perbanyak animasi.

5) Validasi ahli bahasa

Tahapan validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari aspek kelayakan Bahasa yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Validator ahli dalam proses ini yaitu

bapak prof. Dr.Ifnalidi, M.Pd selaku salah satu dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pemerolehan skor validasi ahli bahasa dihitung berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi pada setiap butir indikator Menurut Anas Sudijono di bawah ini.

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(xi-M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke-i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil analisis data validasi ahli bahasa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 40 hasil validasi ahli bahasa

Indikator	Butir Soal	Pemerolehan Skor
Bahasa yang lugas.	1, 2 dan 3	12
Bahasa yang komunikatif.	4	5
Dialogis dan interaktif.	5 dan 6	8
Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	7 dan 8	9
Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	9 dan 10	8
Penggunaan istilah, simbol atau ikon.	11 dan 12	8
Jumlah butir soal (N) = 12		Jumlah skor pemerolehan (Xi) = 50
Mean M = $\frac{Xi}{n} = \frac{50}{12} = 4,1$		

Setelah memperoleh nilai Mean (Rata-rata), penghitungan berikutnya bertujuan untuk memperoleh Standar Deviasi dengan rumus berikut.

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(X_i - M)^2}}{n}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(50 - 4,1)^2}}{1}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(45,9)^2}}{1}$$

$$SD = 45,9$$

Berdasarkan pemerolehan Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi, maka didapatkan kesimpulan Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori Layak Digunakan dari aspek kelayakan bahasa berdasarkan hasil akhir pedoman penskoran berikut ini.

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$4,1 + 0,5 (45,9) < 50 \leq 4,1 + 1,5 (45,9)$$

$$4,1 + 22,95 < 50 \leq 4,1 + 68,85$$

$$27,05 < 50 \leq 72,95$$

Berdasarkan pemerolehan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ahli validasi bahasa yaitu bapak Prof. Dr Ifnaldi, M.Pd memberikan saran agar melakukan perbaikan yaitu, perbaiki tata tulis dalam penulisan kalimat, bahasa yang dipakai mohon disederhanakan agar mudah dipahami pembaca, struktur bahasa sesuai aqidah tata bahasa.

6) Revisi desain setelah validasi

Setelah melalui tahapan validasi terhadap aspek kelayakan materi, media dan bahasa terdapat beberapa saran dan perbaikan ahli validasi yang dapat diperhatikan pada beberapa poin berikut. Pada aspek materi disarankan untuk memperbaiki bacaan Al-Quran, menambahkan definisi etos kerja, dan menambahkan sub-sub judul.



- (a) saran perbaikan ahli validasi materi yaitu perbaikan bacaan dayat Al-Quran atau diganti dengan bacaan yang lebih bagus juga sesuai dengan Tajwid, perlu dijelaskan lagi definisi seperti etos kerja, dan menambahkan sub-sub judul seperti definisi etos kerja, dalil, asbabun nuzul, penerapan prilaku etos kerja, manfaat etos kerja dan kesimpulan

Tabel 4. 41 Desain Revisi Dari Para Ahli

Desain sebelum revisi	Desain sesudah revisi
	

<p>Penambahan Materi</p>	<p style="text-align: center;">pengertian etos kerja</p> <p>etos kerja adalah sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal dengan tekad untuk bekerja keras dan memberikan yang terbaik. Berdasarkan pengertian etos kerja di KBBI, etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Dalam dunia kerja, sikap ini sangat penting karena mencerminkan kualitas diri dari seseorang.</p>
--------------------------	--

- (b) saran perbaikan bahasa ahli bahasa yaitu perbaiki tata tulis dalam kalimat, bahasa yang dipakai disederhanakan agar mudah dipahami pembaca, dan struktur bahasa sesuaikan aqidah tata bahasa

Desain sebelum revisi	Desain sesudah revisi
	

C. Pembahasan Peneliti

Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis video ini menghasilkan sebuah produk, yaitu media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk kelas X semester ganjil di SMAN 8 Rejang Lebong. Pengembangan media video pembelajaran ini didasarkan pada kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan, yaitu bahwa guru PAI di SMAN 8 Rejang lebong masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama tanpa memanfaatkan media digital. Kondisi ini

berdampak pada proses pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung pasif bagi peserta didik, khususnya pada generasi yang telah akrab dengan teknologi digital.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang media pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 8 Rejang Lebong. Berdasarkan penjelasan ibu lini selaku guru pendidikan agama islam kelas X, media pembelajaran yang digunakan saat ini ialah metode ceramah dan belum menggunakan media video sebagai media pembelajaran yang lebih modern. Penelitian menemukan fakta di lapangan bahwa guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut belum menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran secara digital agar dapat diakses oleh peserta didik. Selain itu, pihak sekolah SMAN 8 Rejang Lebong telah mengizinkan peserta didik untuk membawa *handphone* ke sekolah, sehingga pengembangan media video pembelajaran dinilai sangat relevan dan memiliki potensi besar untuk mendukung aksesibilitas materi PAI bagi peserta didik

Pengembangan media video dinilai relevan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered-learning*) secara adaptif, kontekstual, dan fleksibel. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 8 Rejang Lebong. Analisis kebutuhan ini bertujuan

untuk memahami secara mendalam tingkat kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada guru dan siswa yang disusun berdasarkan indikator karakteristik media pembelajaran menurut Rima, yang mencakup 14 indikator persyaratan media video pembelajaran yang baik, yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang jelas, (2) materi pelajaran disajikan sesuai kompetensi, (3) kebenaran konseptual, (4) alur proses pembelajaran yang jelas, (5) petunjuk penggunaan yang jelas, (6) ada persepsi, (7) ada contoh, ilustrasi, dan latihan disertai umpan balik, (8) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, (9) ada evaluasi disertai hasil dan diskusi, (10) memiliki pengantar yang menarik, (11) gambar, animasi, teks, warna disajikan secara harmonis, serasi, dan proporsional, (12) interaktif, (13) navigasi yang mudah, dan (14) bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh siswa. Kuesioner analisis kebutuhan didistribusikan kepada 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMAN 8 Rejang Lebong dan 25 siswa kelas 10 di SMAN 8 Rejang Lebong, menghasilkan total 26 responden.

Menurut Sudjana dan Rivai, video dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas pesan pembelajaran, dan membantu siswa lebih menguasai materi. Ketika konten video dirancang agar menarik dan relevan, siswa cenderung lebih fokus dan kecil kemungkinannya kehilangan perhatian selama proses pembelajaran. Hal ini mendasari pentingnya melakukan analisis kebutuhan sebelum pengembangan produk.

Analisis kebutuhan sangat penting seperti yang diungkapkan dalam penelitian Aniska Septi Sabena yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Kode QR untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video berbasis Kode QR yang telah dikembangkan dianggap sesuai untuk digunakan dan sangat diperlukan bagi guru dan siswa, karena dapat mendukung proses pembelajaran PAI secara lebih inovatif dan efektif. Situasi ini merupakan dasar penting bagi pengembangan media pembelajaran video sebagai alternatif yang lebih interaktif, dinamis, dan mudah diakses dalam proses pembelajaran.

Selain itu, analisis kebutuhan yang signifikan juga dikonfirmasi oleh penelitian Nuriza Zulyani yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berdasarkan Model CORE dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Rejang Lebong. Studi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video yang dirancang melalui metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dianggap sangat sesuai berdasarkan validasi oleh ahli materi pelajaran, ahli media, dan ahli bahasa. Hal ini juga terbukti berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media yang menghasilkan pembelajaran dirancang agar lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik daripada pembelajaran tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa sangat mempengaruhi tingkat minat belajar dalam proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian diatas, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan guru mata pelajaran dan siswa untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X semester gasal di SMAN 8 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat kebutuhan seluruh indikator berada pada rentang 87,69% sampai dengan 91,53% yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat membutuhkan. Secara keseluruhan rata-rata tingkat kebutuhan guru dan siswa mencapai 89,38% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa kelas X SMAN 8 Rejang Lebong sangat membutuhkan pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis kebutuhan ini dijadikan acuan dalam proses pengembangan produk.

Kedua, yaitu tahap analisis dokumen media pembelajaran berbasis video untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saat ini digunakan di kelas X SMAN 8 Rejang Lebong. Indikator pengukuran dalam analisis dokumen mengacu pada 14 indikator persyaratan media pembelajaran video yang baik menurut Rima, yang sama dengan indikator yang digunakan dalam kebutuhan, yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang jelas, (2) materi sesuai kompetensi, (3) kebenaran konsep, (4) alur pembelajaran yang jelas, (5) petunjuk penggunaan yang jelas, (6) ada daya tarik, (7) ada contoh, ilustrasi, dan latihan dengan umpan balik, (8) motivasi belajar, (9) ada evaluasi dengan hasil dan diskusi, (10) memiliki pengantar yang menarik, (11) tampilan yang

harmonis dan serasi, (12) interaktif, (13) navigasi yang mudah, dan (14) bahasa yang mudah dipahami. Instrumen analisis dokumen diberikan kepada 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas X SMAN 8 Rejang Lebong. Penilaian terhadap dokumen media pembelajaran aktual yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X juga menjadi dasar pertimbangan dalam proses pengembangan produk. Analisis dokumen dilakukan untuk mengeksplorasi data dari sumber yang ada untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran yang baik adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Teori ini menjadi dasar penyebaran dokumen pembelajaran yang saat ini digunakan di lokasi penelitian.

Analisis dokumen juga didukung oleh temuan dari wawancara dengan Ibu Lini, guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 8 Rejang Lebong. Menurutnya, media pembelajaran yang saat ini digunakan masih terbatas pada ceramah tanpa penggunaan media video terstruktur. Situasi ini mengakibatkan pembelajaran satu arah dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa variasi media apa pun untuk merangsang minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Lebih lanjut, pentingnya tahap analisis dokumen juga didukung oleh studi ketiga yang dilakukan oleh Aqrina Halomoan Hasibuan berjudul "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Ngaliyan 03, Semarang." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, dimulai dengan doa pembuka, mengulas materi, menayangkan video animasi, penjelasan guru, istirahat, dan evaluasi. Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,67, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan video animasi mencapai 83,47. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas, membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media video animasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Kesamaan antara penelitian Aqrina Halomoan Hasibuan dan penelitian ini adalah keduanya berfokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penekanan khusus pada penggunaan media video sebagai alat pembelajaran. Kedua penelitian tersebut bermula dari permasalahan pembelajaran PAI yang masih sangat bergantung pada metode ceramah konvensional, yang membuat siswa pasif dan tidak termotivasi. Perbedaannya

adalah penelitian Aqrina Halomoan Hasibuan menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain Kuasi-Eksperimental (Desain Kelompok Kontrol Non-ekuivalen) pada siswa kelas 5 SD Ngaliyan 03, Semarang, untuk menentukan efektivitas media video animasi terhadap hasil belajar. Namun, penelitian ini menggunakan model Penelitian dan Pengembangan (R&D) ADDIE, yang berfokus pada produksi produk media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar di kalangan siswa kelas X SMAN 8 Rejang Lebong.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian yang disebutkan di atas, peneliti juga melakukan proses analisis dokumen untuk menentukan kesesuaian dokumen media pembelajaran yang saat ini digunakan. Setelah proses analisis dokumen, disimpulkan bahwa dokumen media pembelajaran berbasis video untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saat ini digunakan di kelas X SMAN 8 Rejang Lebong dianggap cukup sesuai. Kesimpulan ini berdasarkan skor analisis dokumen sebesar 3,46 , yang berada dalam rentang $x_i - 0,60 S_{Bi} < x < x_i + 0,60 S_{Bi}$, atau $2,61 < 3,46 < 3,39$. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dan inovasi yang perlu di lakukan terhadap media pembelajaran yang di gunakan, khususnya dalam hal interaktivitas, kemenarikan tampilan, serta kelengkapan komponen pembelajaran, sehingga mendukung urgensi dilakukannya pengembangan media video pembelajaran yang lebih optimal.

Ketiga, yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 8 Rejang

Lebong. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research And Development*) Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk tertentu, lalu mmengujinya agar layak digunakan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk kelas X semester ganjil di SMAN 8 Rejang Lebong.

Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (analyze, design, devlopment, implementation, and evaluation) yang dibatasi pada 3 tahapan saja, yaitu analyze (analisis), design (desain) devlopment (pengembangan). Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh molenda dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini karena memiliki tahapan sistematis dan jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi produk pembelajaran secara bertahap dan terukur. Uraian lebih lanjut mengenai tahapan pengembangan akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah proses analisis, yang terdiri dari dua bagian, yaitu analisis kebutuhan dan analisis dokumen. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa sangat memerlukan media pembelajaran berupa video yang bisa menyajikan materi PAI dengan cara yang menarik, terorganisir, dan mudah diakses melalui perangkat seluler yang diizinkan untuk dibawa ke sekolah. Ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Lini, yang merupakan seorang guru kelas. Selain itu, hasil dari analisis dokumen menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini belum memenuhi standar yang seharusnya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video.

Tahap kedua yaitu perencanaan, berdasarkan desain pengembangan yang telah disusun, penyusunan produk media pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kurikulum terbaru yang digunakan pada pendidikan di Indonesia, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengandung komponen capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Perancangan media video pembelajaran menggunakan *storyboard* dan *prototype*. *Storyboard* berfungsi sebagai visual script yang menjadikan kerangka dari proyek media, ditampilkan per adegan dan berfungsi memvisualisasikan ide sebelum tahap produksi agar sesuai dengan tujuan dan desain pembelajaran yang telah dirancang.

Storyboard yang dibuat dalam penelitian ini terdiri dari 13 bagian yang disusun secara teratur dan berurutan. Bagian pertama adalah bagian pendahuluan atau pembukaan, yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Bagian kedua adalah sapaan yang memperagakan perilaku sopan santun sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi awal komunikasi yang baik. Bagian ketiga menampilkan sapaan selamat datang yang bertujuan untuk membuat siswa merasa dihargai dan diterima. Bagian keempat memberikan rangsangan yang bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Bagian kelima menjelaskan topik atau bab, membantu siswa

memahami tujuan dan fokus pembelajaran secara keseluruhan. Bagian keenam menjelaskan tujuan pembelajaran, yang menunjukkan keterampilan akhir yang harus dikuasai siswa. Bagian ketujuh berisi soal-soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Bagian kedelapan menyediakan waktu untuk berpikir sehingga siswa dapat berefleksi atau menjawab pertanyaan dengan tenang. Bagian kesembilan membahas penyampaian materi pokok secara jelas dan terorganisir. Bagian kesepuluh berisi unsur-unsur pendidikan tambahan yang memperkaya materi. Bagian kesebelas berisi kesimpulan yang membantu siswa mengingat kembali poin-poin penting yang dipelajari. Bagian kedua belas berisi ucapan terima kasih yang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan atas partisipasi siswa. Bagian ketiga belas memberikan penutup yang memberikan dorongan dan meningkatkan semangat untuk belajar.

Pemilihan struktur video yang lengkap dan terorganisir didasarkan pada 14 karakteristik media video pembelajaran yang baik menurut Rima, yang menjadi dasar pembuatan instrumen penelitian ini. Struktur video yang dibuat mencakup semua indikator tersebut, mulai dari kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan kompetensi yang ditentukan, kebenaran konsep yang disampaikan, harmoni alur pembelajaran, adanya pertanyaan apersepsi dan diagnostik, penyampaian kesimpulan yang jelas, intro yang menarik perhatian, tampilan visual yang harmonis dan serasi, tingkat interaktivitas yang baik, hingga penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aqrina Halomoan Hasibuan membuktikan bahwa media video animasi PAI yang dikembangkan secara terstruktur mampu meningkatkan hasil

belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 83,47, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 70,67. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang signifikan, karena nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 pada uji-t.

Setelah menyelesaikan *storyboard*, langkah selanjutnya adalah membuat *prototype* produk berupa video pembelajaran. Prototipe ini berfungsi sebagai rencana awal media pembelajaran yang digunakan untuk menguji seberapa efektifnya, menerima masukan atau umpan balik dari pengguna, dan melakukan perbaikan sebelum akhirnya mengembangkan produk yang siap digunakan. Prototipe produk yang dikembangkan terdiri dari tujuh bagian utama yang dapat dilihat secara visual, yaitu bagian pembuka, memberikan stimulasi sebelum pembelajaran dimulai, penjelasan bab atau topik yang akan dibahas, penyampaian tujuan pembelajaran, pertanyaan, penyampaian materi utama yang jelas dan terstruktur, dan bagian penutup pembelajaran.

Tahap ketiga adalah pengembangan. Pengembangan desain produk media video pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan mengikuti format yang tertulis dalam storyboard dan prototipe produk. Media video pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini terstruktur namun menarik secara visual, dengan memperkenalkan materi PAI untuk kelas X semester ganjil, yaitu tentang Etika Kerja. Penyajian materi dalam video memperhatikan kejelasan pembahasan, sesuai dengan alur tujuan pembelajaran, dan mampu merangsang rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Proses terakhir dalam penelitian ini adalah validasi produk media video

pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Produk video pembelajaran dapat digunakan oleh siswa jika telah mendapat persetujuan dan terbukti valid berdasarkan penilaian ahli. Validasi dilakukan oleh tiga dosen dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, masing-masing mewakili aspek penilaian yang berbeda, seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

No.	Validator	Aspek Validasi	Skor (Xi)	Kategori
1.	Dr. Muhammad Idris, MA	Validasi Materi	Xi = 67, M = 3,35	Layak
2.	Prof Dr. Ifnaldi M.Pd	Validasi Bahasa	Xi= 50, M = 4,1	Layak
3.	Dr. Guntur Gunawan, M.Kom	Validasi Media	Xi= 129, M = 9,2	Layak

Hasil validasi oleh pakar materi yang dilakukan oleh Dr. Muhammad Idris, MA menunjukkan bahwa media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat digunakan karena memenuhi kriteria yang ditentukan dalam pedoman penilaian, yaitu dalam rentang skor $M + 0,5 SD$ hingga $M + 1,5 SD$, atau dengan skor $35,17 < 67 \leq 130,65$. Validator pakar materi memberikan saran untuk meningkatkan isi bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan tajwid. Selain itu, disarankan untuk menambahkan penjelasan tentang definisi etika kerja. Juga ditambahkan sub-bab seperti definisi etika kerja, argumen terkait, asbabun nuzul, cara menerapkan perilaku etika kerja, manfaat etika kerja, dan bagian kesimpulan. Saran-saran tersebut kemudian

digunakan sebagai referensi dalam proses revisi untuk memastikan bahwa isi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam video memiliki kedalaman dan keandalan yang memadai.

Selanjutnya, hasil penilaian ahli media yang dilakukan oleh Dr. Guntur Gunawan, M.Kom menunjukkan bahwa media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori layak pakai berdasarkan hasil perhitungan $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$, yaitu $69,1 < 129 \leq 188,2$. Validator ahli media menyatakan bahwa hasilnya cukup baik dan dapat digunakan tanpa perlu perbaikan besar. Namun, mereka menyarankan agar peneliti menambahkan lebih banyak elemen animasi dalam video untuk membuat tampilan visual lebih menarik dan meningkatkan interaktivitas. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang menyatakan bahwa video yang menggabungkan suara, gambar, animasi, dan gerakan dapat menjelaskan proses pembelajaran lebih jelas dan menjaga perhatian siswa lebih lama. Hal ini juga berkaitan erat dengan indikator Rima yang mencakup gambar, animasi, teks, dan warna yang tampak harmonis, serasi, dan proporsional sebagai salah satu dari 14 persyaratan media video pembelajaran yang baik.

Terakhir yaitu hasil validasi ahli bahasa yang dilakukan oleh Prof. Dr. Ifnaldi, M.Pd menunjukkan bahwa media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori layak digunakan, berdasarkan hasil perhitungan $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$, yang berarti $27,05 < 50 \leq 72,95$. Validator yang kompeten dalam bahasa memberikan saran mengenai peningkatan penulisan kalimat, pengarahan bahasa agar lebih mudah dipahami,

dan penyesuaian tata bahasa agar sesuai dengan aturan yang benar. Saran-saran tersebut kemudian digunakan dalam peningkatan naskah dan cerita video, sehingga bahasa yang terkandung dalam produk akhir menjadi lebih mudah dipahami, sederhana, dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada siswa kelas X SMA. Hal ini sesuai dengan indikator ke-14 menurut Rima, yaitu bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran harus mudah dipahami oleh siswa.

Setelah merevisi produk berdasarkan saran dari seluruh ahli validasi, dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cocok digunakan di kelas X SMAN 8 Rejang Lebong. Hasil kelayakan ini juga didukung oleh penelitian Sri Suwarni yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual yang dibuat dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam belajar PAI. Dalam penelitian ini, media yang dibuat diubah dari media visual biasa menjadi media video yang lebih menarik dan dapat diinteraksikan, memenuhi seluruh 14 kriteria yang ditentukan untuk media video pembelajaran yang baik menurut Rima, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 8 Rejang Lebong secara lebih besar dan lebih berdampak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam rangka mengungkapkan “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong” diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Media Pembelajaran berbasis video Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong

a. Hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kebutuhan guru dan peserta didik Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam berada pada kategori *sangat butuh* dengan rata-rata syarat tujuan yang jelas dengan total skor 90,38%, syarat materi sesuai kompetensi dengan total skor 91,15%, syarat kebenaran konsep dengan total skor 90,76%, syarat alur tujuan jelas dengan total skor 89,23%, syarat petunjuk penggunaan jelas dengan total skor 88,84%, syarat terdapat apersepsi dengan total skor 87,69%, syarat terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan dengan umpan balik dengan total skor 88,07%, syarat membangkitkan motivasi belajar dengan total skor 89,23%, syarat terdapat evaluasi dengan hasil dan pembahasan dengan total skor 87,69%, syarat memiliki intro yang menarik dengan total skor 90,38%, syarat tampilan serasi dan harmoris dengan total skor 89,23%, syarat interaktif dengan total skor 88,46%, syarat navigasi mudah dengan skor total 90,38% syarat bahasa mudah dipahami dengan skor total 91,53%. Bahwa media

pembelajaran berbasis video sangat relevan dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

- b. Hasil Analisis Kebutuhan Dokumen Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis dokumen menunjukkan skor 3,46 dengan kategori cukup layak (rentang $2,61 < x < 3,39$) artinya Media Pembelajaran yang digunakan masih perlu perbaikan agar optimal dalam pembelajaran

2. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong

- a. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pendidikan Agama Islam yaitu *storyboard* produk disusun sebagai rancangan awal yang membuat alur, konten dan desain media pembelajaran. *Prototype* produk berupa media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis video yang membuat filter interaktif dan materi pembelajaran. *Development* (pengembangan) produk dikembangkan melalui pembuatan media pembelajaran dan divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan media sebelum digunakan.

- b. Hasil uji validasi media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan video

- 1) Validasi ahli materi dengan hasil standar deviasi : 63,65 skor akhir 130,65 masuk kategori layak digunakan serta saran perbaikan dengan menambahkan sub-sub judul, bacaan Al-Quran

- 2) Validasi ahli media dengan hasil standar deviasi : 119,8 skor akhir 188,2 masuk kategori layak digunakan, serta saran perbaikan memperbanyak animasi.
- 3) Validasi ahli bahasa dengan hasil standar deviasi : 45,9 skor akhir 72,95 masuk kategori layak digunakan dengan saran perbaikan penggunaan huruf kapital, dan struktur bahasa.
- 4) Revisi desain setelah validasi dilakukan pada aspek materi dan bahasa masukan ahli untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran kedepannya.

B. Saran

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif, inovatif dalam proses pembelajaran

2. Untuk Siswa

Disarankan agar siswa memanfaatkan Media Pembelajaran ini secara maksimal. Untuk mendukung pembelajaran mandiri dan memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

3. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video dengan menyediakan fasilitas pendukung

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, dan Deti Rostika, “*Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (3 Juni 2022)
- Aan Nurhasanah, Marlina Eliyanti Simbolon, dan Rahayu Syafari, “*Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka*,” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (30 Desember 2022)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Aisyah Fadilah dkk., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran,” *Journal Of Student Reseach* 1, no. 2 (2023)
- Ali Muhson, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (1 Desember 2010):
- Amirhud Dalimunthe, Marwan Affandi, and Eka Dodi Suryanto, “*Pengembangan Modul Praktikum Teknik Digital Model Addie*,” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 8, no. 1 (July 16, 2021):
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada),
- Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016),
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PR Raja garfindo Persada, 2013),
- Benny Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017)

- brahim, A. B., “Integrasi Kurikulum: Kunci Pendidikan Islam Holistik.,” *Jurnal Internasional Pemikiran Islam* 9 (2016):
- Busyaeri, Akhmad,. dkk. “Pengaruh Penggunaan Vidio Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon”,(*Jurnal PGMI FTIK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 3(1). 2016)
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2017). Karakteristik media pembelajaran berbasis komputer untuk siswa SMP. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2(2). Hal.7-10
- Cut dhien nurwahidah, Zaharah, Ibnu Sina, *Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa: Rausyan Fikr*. Vol 17 No.1, 2021
- Daryono, dkk. “Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SimDig) “, (Kota Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute Perum Sekar Indah II. 2020)
- Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 4 (2022)
- Durroh Nasihatul Ummah dan Nadlir Nadlir, “Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (15 Juni 2023):
- Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar),

- Eko Suncaka, “*Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia,*” UNISAN Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pendidikan 2, no. 3 (2023)
- H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan,* (Jakarta : Prenada Media, 2016)
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994),
- Imbar Kunto dkk., “Ragam Storyboard Untuk Produksi Media Pembelajaran,” Jurnal Pembelajaran Inovatif 4, no. 1 (28 Januari 2021):
- Indah Sari, *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia,* (Semarang:Universitas Negeri Semarang),
- Indriyani, L. (2019, May). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1).
- Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, “*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*” AXIOM : Jurnal pendidikan dan Matematika 7, no. 1 (29 Juni 2018):
- Limbong, Tonni., dkk. “*Multimedia Editing Video dengan Corel Videostudio XI0,*”(Yayasan Kita Menulis. 2020)
- M. Bashori Mukhsin, *Pendidikan Islam Humanistik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.
- Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986)

- Maisarah, Try Annisa Lestari, dan Sirikanda Sakulpimolrat, "Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 1 (2022):
- Michael Molenda, "*In Search of the Elusive ADDIE Model,*" *Performance Improvement* 42, no. 5 (2003):
- Muhammad Arhami Dan Muhammad Nasir, *Data Mining: Algoritma Dan Implementasi*, (Yogyakarta:ANDI, Hal. 16
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya),
- Ni Gusti Ayu Putu Widiastari dan Ryan Dwi Puspita, "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Iv Sd Inpres 2 Nambaru," *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (21 November 2024):
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989)
- Prio Kustanto, Ramadhan Bram Khalil, dan Achmad Noe'man, "Penerapan Metode Prototype dalam Perancangan Media Pembelajaran Interaktif," *Journal of Students' Research in Computer Science* 5, no. 1 (12 januari 2026):
- Purwanti, K. Y., & Apriliani, E. I. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Media Big Book Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.
- Rina Puji Utami, "Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Dharma Pendidikan Stkip PGRI Nganjuk* 12, No. 2 (2017)

- Rizqi Ilyasa Aghni, "*Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi*," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.16, no. 1 (3 Juli 2018)
- Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (3 Juli 2018):
- Rozali, Yuli Asmi. "*Penggunaan analisis konten dan analisis tematik*." *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*. 2022.
- Sudjana, N., "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Merdeka Belajar di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 5, no. 2 (2018):
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,
- Syntia Eka Putri Setioyuliani dan Eka Titi Andaryani, "*Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka*," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (19 November 2023)
- William Lee Dan Diana Owens, Multimedia-Based Instructional Design, (San Fransisco:Prefeifer)*

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Muhammad Taqiyuddin, M. Pd. I** 19750214 199903 1 005
2. **Alven Putra, Lc., M. S.I** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Susmiager Nani**

N I M : **22531143**

JUDUL SKRIPSI : **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 16 November 2025

Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN 2 SK PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/11112607/IP/DPMPSTP/XI/2025

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : SUSMIAGER NANI
NIM : 22531143
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMAN 8 REJANG LEBONG**

Lokasi Penelitian : SMAN 8 REJANG LEBONG AIR MELES ATAS
Waktu Penelitian : 2025-11-11 s/d 2026-02-11
Pemanggung Jawab : DEKAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 11 November 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



DON AFRISAL, S.Sos
Pembina
NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

LAMPIRAN 3 IZIN PENELITIAN DARI SEKOLAH



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 8 REJANG LEBONG

Air Meles Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong, Bengkulu 39153.
Laman sman8rejanglebong.sch.id, Pos-el sman8rejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN

NOMOR : B. 000.9.2/225 /SMAN8RL/ 2025

TENTANG

Izin Penelitian

Dasar : Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor.503 / 11112607 /IP/ DPMPPTSP /XI/2025 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Kepala Sekolah :

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama : Susmiager Nani
Jabatan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup
NIM : 22531143
Untuk : "Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat pembelajaran PAI di SMAN 8 Rejang Lebong"
Waktu Penelitian : 11 November s.d 11 Februari 2026

Ditetapkan di : Selupu Rejang
pada tanggal : 14 November 2025
Plt. Kepala Sekolah



Yesti Sufanti, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19800817 200502 2 004

LAMPIRAN 4 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 8 REJANG LEBONG

Air Meles Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong, Bengkulu 39153,
Laman sman8rejanglebong.sch.id, Pos-el sman8rejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : B. 400.3.8/3g /SMAN8RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesti Susfanti, S.Pd., M.Pd
NIP : 198008172005022004
Pangkat/Gol : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang
Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Susmiager Nani
NIM : 22531143
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : " Pengembangan Media Video Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI di
SMAN 8 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Rejang Lebong

Nama di atas **Benar** telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 8 Rejang Lebong pada tanggal 11 November 2025 s/d 11 Februari 2026 dengan judul Penelitian " Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI di SMAN 8 Rejang Lebong".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 10 Februari 2026
Plt. Kepala Sekolah,



Yesti Susfanti, S.Pd., M.Pd
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 198008172005022004

LAMPIRAN 5 Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sman Semester Ganjil

Nama Sekolah : SMAN 8 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Fase : E

FASE E	FASE F	
Materi Kelas 10	Materi Kelas 11	Materi Kelas 12
Semester 1 1. Meraih kompetensi dalam kebaikan etos kerja 2. syua'bul iman 3. menghindari hidup berfoya-foya, ria, sumah dan takabur 4. asuransi bank dan koperasi syariah		

<p>5. Sejarah dan peran ulama penyebaran ajaran islam</p>	
<p>Semester 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. menjauhkan pergaulan dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia2. hakikat mencintai Allah SWT, khauf, raja', dan tawakal3. menghindari akhlak mazdmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah	

<p>4. menerapkan al-kulliyatu al-khamsah dalam khidupan sehari-hari</p> <p>5. peran toko ulama dalam penyebaran islam di indonesia</p>	
--	--

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
<p style="text-align: center;">Al-Qur'an- Hadis</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; membaca alqur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>
<p style="text-align: center;">Akidah</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis makna syu'abulīmān (cabang cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abulīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan</p>

	<p>manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>
<p>Akhlahk</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fikih</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social.</p>
<p>SPI: Sejarah Peradaban Islam</p>	<p>Peserta didik mampu: menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun,</p>

	<p>moderat, bi al-ḥikmahwa al-mau`izatalḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain</p>
--	--

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Al – Quran Hadits	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.	<p>Bab 1 Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja</p> <p>A. Q.S Al-Ma'idah/5:48 dan Hadis tentang Kompetensi dalam Kebaikan</p> <p>B. Q.S At-Taubah/9:105 dan Hadis tentang Etos Kerja</p> <p>C. Penerapan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja dalam</p>	<p>1.1 Memahami isi ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p> <p>1.2 membaca Al-Qur'an dengan tartil</p> <p>1.3 Menghapal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p> <p>1.4 Menyajikan konten dan paparan untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p> <p>1.5 Memahami dan meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja adalah perintah agama</p> <p>1.6 Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja</p>	2 Pekan/ 9 JP

		Kehidupan Sehari-hari		
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>Syu'abul Iman</i>)	<p>Bab 2 Makna <i>Syu'abul Iman</i></p> <p>A. Pengertian dan Dalil <i>Syu'abul Iman</i></p> <p>B. Macam-macam <i>Syu'abul Iman</i></p> <p>C. Manfaat <i>Syu'abul Iman</i></p>	<p>2.1 Memahami makna, pengertian, dalil, macam, dan manfaat <i>syu'abul iman</i></p> <p>2.2 Mempresentasikan makna, pengertian, dalil, macam, dan manfaat <i>syu'abul iman</i></p> <p>2.3 Memahami meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya</p> <p>2.4 Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan</p>	4 Pekan/ 8 JP
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat	<p>Bab 3 Manfaat Menghindari Sikap</p>	3.1 Mengetahui dan memahami manfaat menghindari <i>akhlak mazmumah</i>	3 Pekan/ 6 JP

	menghindari <i>akhlak mazmumah</i> dan beberapa penyakit hati.	<p>Hidup Berfoya-foya, Ria, Sum'ah, Takabur, dan Hasad.</p> <p>A. Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah</p> <p>B. Menghindari Sikap Takabur dan Hasad</p>	<p>3.2 Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>mazmumah</i></p> <p>3.3 Memahami dan meyakini bahwa <i>akhlak mazmumah</i> adalah larangan dan <i>akhlak mahmudah</i> adalah perintah agama</p> <p>3.4 Membiasakan diri untuk menghindari <i>akhlak mazmumah</i></p> <p>3.5 Menampilkan <i>akhlak mahmudah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>	
Fiqih	Peserta didik memahami sumber hukum islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum islam. (<i>Al-</i>	<p>Bab 4 Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah</p> <p>A. Asuransi Syariah</p> <p>B. Bank Syariah</p> <p>C. Koperasi Syariah</p>	<p>4.1 Mengetahui dan memahami implementasi <i>fikih muamalah</i>: asuransi, bank, dan koperasi syariah di masyarakat.</p> <p>4.2 Menyajikan paparan tentang <i>fikih muamalah</i>: asuransi, bank, dan koperasi syariah dalam bentuk penelitian.</p>	3 Pekan/ 6 JP

	<i>Kulliyat Al-Khamsah)</i>		<p>4.3 Memahami dan meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama.</p> <p>4.4 Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial.</p>	
SKI	Peserta didik memahami sejarah masuknya islam ke indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya	<p>Bab 5 Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia</p> <p>A. Kondisi Masyarakat Indonesia Sebelum Kedatangan Islam</p> <p>B. Proses dan Alur Teori Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia</p>	<p>5.1 Mengetahui dan memahami sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>5.2 Membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya</p> <p>5.3 Memahami dan meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah <i>sunnatullah</i></p> <p>5.4 Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu sebagai keteladanan dari tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p>	4 Pekan/ 6 JP

		<p>C. Peran Tokoh Ulama dalam Menyebarkan Islam di Indonesia</p> <p>D. Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran islam di indonesia</p>		
--	--	--	--	--

BAB II
SYUABUL IMAN

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	: Susmiager Nani
Institusi	: SMAN 08 Rejang Lebong
Tahun	: 2026
Penyusunan	
Jenjang Sekolah	: SMA/MA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (45 menit x 3)
Fase	: E
Elemen	: Akidah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

2.1 Memahami makna, pengertian, dalil, macam, dan manfaat syu'abul iman.

2.2 Mempresentasikan makna, pengertian, dalil, macam, dan manfaat syu'abul iman.

Kata Kunci : Syu'abul iman, Tauhid

Pertanyaan inti :

1. Apa makna dan pengertian dari Syu'abul iman?
2. Apa dalil yang menjelaskan tentang Syu'abul iman?
3. Apa saja macam-macam dari Syu'abul iman?

Capaian dan ATP :

1. Capaian pembelajaran:

Peserta didik memahami beberapa cabang iman (Syu'abul iman)
2. Alur tujuan pembelajaran:
 - a. Pembelajaran mengenai makna syu'abul iman dan dalilnya
 - b. Pembelajaran mengenai macam-macam syu'abul iman

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan berkebinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi di sekolah.

Target Siswa	:	Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal
--------------	---	---

Jumlah Siswa	:	___ Siswa
--------------	---	-----------

Ketersediaan Materi	:	Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
---------------------	---	---

Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka
-------------------	---	------------

E. Materi Ajar, Alat dan Bahan

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama :
 - Buku PAI & BP untuk SMA kelas X Sadi, 2022 (KuMer).
 - Buku Modul Belajar Praktis PAI & BP untuk kelas X SMA/SMK
2. Alat dan bahan yang diperlukan: papan tulis, spidol, alat tulis

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

1. Pengaturan siswa:
 - a. Berkelompok (5/6 orang)
2. Metode / model:
 - b. Ceramah, Diskusi Kelompok (Kooperatif Learning)

G. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.

2. Guru Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Guru memastikan semua siswa berpakaian rapi dan tidak ada yang bermain handphone.

H. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Siswa membaca Al-Qur'an dan berdoa secara bersama-sama.
4. Guru menyapa setiap siswa dengan semangat
5. Guru melakukan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing, memberikan motivasi, dan menyampaikan apersepsi.
6. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
7. Guru mengajak siswa untuk ice breaking.

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 1 (90 menit)

8. Guru menyampaikan materi terkait pengertian dan dalil Syu'abul iman
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
10. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam syu'abul iman
11. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan menentukan ketua beserta notulennya.

12. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan Asesmen formatif 1 dan 2
13. Guru mengajak siswa bersama-sama mengoreksi jawaban mereka pada asesmen 1 dan 2
14. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang iman adalah suatu ucapan, perbuatan, dan niat. Meliputi contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 2 (90 menit)

15. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan teman-teman kelompok sebelumnya
16. Siswa melanjutkan berdiskusi tentang iman adalah suatu ucapan, perbuatan, dan niat. Meliputi contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
17. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergiliran.
18. Guru membuka sesi tanya jawab kepada setiap kelompok
19. Guru menutup presentasi dan diskusi tentang iman adalah suatu ucapan, perbuatan, dan niat.
20. Guru memberikan kesimpulan, penguatan, dan refleksi kepada siswa mengenai hasil diskusi mereka

Penutup Pembelajaran (15 menit)

21. Guru memberikan motivasi akhir
22. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
23. Guru mengucapkan salam.

BAB III

Menghindari Akhlak Mazmumah; Berfoya-Foya, Ria, Sum'ah, Takabur, Dan Hasad.

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	: Susmiager Nani
Institusi	: SMAN 08 Rejang Lebong
Tahun	: 2026
Penyusunan	
Jenjang Sekolah	: SMA/MA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (45 menit x 3)
Fase	: E
Elemen	: Akhlak

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

- 3.1 Memahami pengertian, dalil, macam, dan manfaat menghindari akhlak mazmumah; Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah.
- 3.2 Mendemonstrasikan cerita tentang Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah.

3.3 Membuat karya yang mengandung konten menghindari akhlak mazmumah; Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah.

Kata Kunci : *Akhlak mazmumah, Berfoya-foya, Ria, Sum'ah, Takabur, Hasad.*

Pertanyaan inti :

1. Apa pengertian dari Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah?
2. Apa dalil yang menjelaskan tentang Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah?
3. Apa contoh sikap Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah di kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana cara menghindari sikap Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah?
5. Apa manfaat dari menghindari sikap Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah?

Capaian dan ATP :

1. Capaian pembelajaran:
Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; Berfoya-foya, Ria, Sum'ah, Takabur/Ujub dan Hasad.

2. Alur tujuan pembelajaran:

- a. Pembelajaran mengenai pengertian, dalil, contoh, dan manfaat menghindari akhlak mazmumah; Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah.
- b. Pembelajaran mendemonstrasikan cerita tentang Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan berkebinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi di sekolah.

Target Siswa	:	Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal
--------------	---	---

Jumlah Siswa	:	___ Siswa
--------------	---	-----------

Ketersediaan Materi	:	Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
---------------------	---	---

Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka
-------------------	---	------------

E. Materi Ajar, Alat dan Bahan

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama :
 - Buku PAI & BP untuk SMA kelas X Sadi, 2022 (KuMer).
 - Buku Modul Belajar Praktis PAI & BP untuk kelas X SMA/SMK
2. Alat dan bahan yang diperlukan: papan tulis, spidol, alat tulis

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

1. Pengaturan siswa:
 - a. Berkelompok (5/6 orang)
2. Metode / model:
 - b. Ceramah, Diskusi Kelompok (Kooperatif Learning)

G. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Guru Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Guru memastikan semua siswa berpakaian rapi dan tidak ada yang bermain handphone.

H. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.

3. Siswa membaca Al-Qur'an dan berdoa secara bersama-sama.
4. Guru menyapa setiap siswa dengan semangat
5. Guru melakukan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing, memberikan motivasi, dan menyampaikan apersepsi.
6. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
7. Guru mengajak siswa untuk ice breaking.

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 1 (90 menit)

8. Guru menyampaikan materi terkait pengertian, dalil, macam, dan manfaat menghindari akhlak mazmumah; Berfoya-foya, Ria, dan Sum'ah.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
10. Guru meminta setiap siswa untuk mengerjakan asesmen formatif 1 pada LKS
11. Guru memberikan kesimpulan, penguatan, dan tugas membuat poster.

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 2 (90 menit)

12. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 s/d 6 orang
13. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari sebuah cerita atau kasus dalam kehidupan sehari-hari
14. Guru secara bergiliran meminta setiap kelompok untuk

menceritakan ataupun mendemonstrasikan contoh kasus yang mereka
temui

15. Guru memberikan komentar dan tanggapan terhadap contoh kasus yang ditemui peserta didik
16. Guru menanyakan komentar dan tanggapan dari kelompok lain
17. Guru memberikan kesimpulan, penguatan, dan tugas membuat poster.

Penutup Pembelajaran (15 menit)

18. Guru memberikan motivasi akhir
19. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
20. Guru mengucapkan salam.

BAB IV

Lembaga Keuangan Berbasis Syari'ah Untuk Perekonomian Umat Serta Bisnis Yang Maslahah

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	: Susmiager Nani
Institusi	: SMAN 08 Rejang Lebong
Tahun	: 2026
Penyusunan	
Jenjang Sekolah	: SMA/MA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (45 menit x 3)
Fase	: E
Elemen	: Fikih

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

3.1 Mengetahui dan memahami implementasi fikih muamalah: asuransi syari'ah di masyarakat.

3.2 Menyajikan paparan tentang fikih muamalah: asuransi syari'ah di masyarakat.

3.3 Meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah

adalah ajaran agama.

3.4 Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial.

Kata Kunci : *Asuransi, bank, koperasi syari'ah, muamalah, riba.*

Pertanyaan inti 1 :

1. Apa pengertian serta tujuan dari asuransi dan asuransi syari'ah?
2. Apa dasar hukum asuransi dalam islam?
3. Apa rukun, syarat, larangan dan prinsip asuransi syari'ah?
4. Apa saja perbedaan dan persamaan antara asuransi nonsyari'ah dan syari'ah?
5. Apa manfaat dari asuransi syari'ah?

Pertanyaan inti 2 :

1. Apa pengertian, tujuan dan fungsi dari bank serta bank syari'ah?
2. Apa perbedaan antara bank konvensional dan bank syari'ah?

3. Bagaimana sejarah bank syari'ah di indonesia?
4. Apa saja kegiatan usaha bank syari'ah?
5. Apa hikmah dan manfaat bank syari'ah?

Capaian dan ATP :

1. Capaian pembelajaran:
Peserta didik memahami sumber hukum islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum islam (Al-Kulliyat Al-Khamsah).
2. Alur tujuan pembelajaran:
 - a. Pembelajaran mengenai pengertian asuransi syari'ah, dasar hukum, tujuan, prinsip, perbedaan serta persamaannya dengan nonsyari'ah, dan manfaat asuransi syari'ah.
 - b. Pembelajaran mengenai pengertian bank syari'ah, tujuan, prinsip, perbedaan dengan bank konvensional, sejarah, kegiatan usaha, hikmah dan manfaat bank syari'ah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan berkebinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi di sekolah.

Target Siswa	:	Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal
--------------	---	---

Jumlah Siswa	:	___ Siswa
--------------	---	-----------

Ketersediaan Materi	:	Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
---------------------	---	---

Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka
-------------------	---	------------

E. Materi Ajar, Alat dan Bahan

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama :
 - Buku PAI & BP untuk SMA kelas X Sadi, 2022 (KuMer).
 - Buku Modul Belajar Praktis PAI & BP untuk kelas X SMA/SMK
2. Alat dan bahan yang diperlukan: papan tulis, spidol, alat tulis

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

1. Pengaturan siswa:
 - Berkelompok (2 - 6 orang)
2. Metode / model:
 - Ceramah, Diskusi Berpasangan, TGT (Kooperatif Learning)

G. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Guru Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Guru memastikan semua siswa berpakaian rapi dan tidak ada yang bermain handphone.

H. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Siswa membaca Al-Qur'an dan berdoa secara bersama-sama.
- Guru menyapa setiap siswa dengan semangat
- Guru melakukan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing, memberikan motivasi, dan menyampaikan apersepsi.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Guru mengajak siswa untuk ice breaking.

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 1 Diskusi Berpasangan

(90 menit)

- Guru menjelaskan pengertian serta tujuan dari asuransi dan asuransi syari'ah.
- Guru mengkoordinir peserta didik untuk berpasang-pasangan dan mengelompokkan sesuai dengan barisan tempat duduk
- Guru memberikan informasi berupa perintah ataupun tugas setiap kelompok barisan tempat duduk
- Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi dengan bertukar pasangan dan kembali lagi ke pasangan sebelumnya untuk berdiskusi.
- Guru secara random meminta siswa menjelaskan hasil diskusinya.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 2 TGT (90 menit)

- Guru menjelaskan materi terkait tentang bank syari'ah
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang berisi 3/4 orang per kelompok
- Guru meminta setiap kelompok untuk membagi topik materi kepada setiap anggota kemudian memahami topik tersebut
- Guru mengkoordinir setiap kelompok bertanding menyelesaikan soal-soal di papan tulis secara bergiliran
- Guru memberikan penilaian dengan melihat kecepatan, kekompakan, dan ketepatan jawaban setiap kelompok.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai

tertinggi

- Guru memberikan penguatan, kesimpulan dan saran

Kegiatan Pembelajaran Inti pertemuan 3 (90 menit)

- Guru menyampaikan materi terkait pengertian koperasi syari'ah, dasar hukum, fungsi, prinsip, kegiatan usaha, dan hikmah serta manfaat koperasi syari'ah.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru meminta setiap siswa untuk mengerjakan asesmen formatif 3 dan Sumatif 4 pada LKS
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Penutup Pembelajaran (15 menit)

- Guru memberikan motivasi akhir
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- Guru mengucapkan salam.

BAB V

Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam Di Indonesia

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	: Susmiager Nani
Institusi	: SMAN 08 Rejang Lebong
Tahun	: 2026
Penyusunan	
Jenjang Sekolah	: SMA/MA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (45 menit x 3)
Fase	: E
Elemen	: SKI

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

- 5.1 Mengetahui dan memahami peradaban Islam di Indonesia
- 5.2 Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
- 5.3 Meneladani peran tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia

Kata Kunci : **Dakwah, Ulama, Teori Gujaratt, Sunan Tidore**

Pertanyaan inti :

1. Apa saja teori tentang masuknya Islam ke Indonesia?
2. Bagaimana peran tokoh dan ulama dalam penyebaran Islam di wilayah Indonesia?
3. Apa saja kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia?
4. Bagaimana keteladanan para ulama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia?

Capaian dan ATP :

1. Capaian pembelajaran:
Peserta didik memahami sejarah masuknya islam ke indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya
2. Alur tujuan pembelajaran:
 - a. Pembelajaran mengenai teori-teori masuknya islam ke Indonesia.
 - b. Pembelajaran mengenai peran tokoh dan Ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia

- c. Pembelajaran mengenai Keteladanan
Para Ulama dalam Penyebaran Agama
Islam di Indonesia

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong,
berpikir kritis, dan kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi di sekolah.

Target Siswa	:	Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal
--------------	---	---

Jumlah Siswa	:	___ Siswa
--------------	---	-----------

Ketersediaan Materi	:	Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
---------------------	---	---

Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka
-------------------	---	------------

E. Materi Ajar, Alat dan Bahan

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama :
 - Buku PAI & BP untuk SMA kelas X Sadi, 2022 (KuMer).
 - Buku Modul Belajar Praktis PAI & BP untuk kelas X SMA/SMK

2. Alat dan bahan yang diperlukan: papan tulis, spidol, alat tulis

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

1. Pengaturan siswa:
 - a. Berkelompok (5/6 orang)
2. Metode / model:
 - b. Ceramah, TGT, Diskusi (Kooperatif Learning)

G. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Guru Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Guru memastikan semua siswa berpakaian rapi dan tidak ada yang bermain handphone.

H. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Siswa membaca Al-Qur'an dan berdoa secara bersama-sama.
- Guru menyapa setiap siswa dengan semangat
- Guru melakukan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing, memberikan motivasi, dan menyampaikan apersepsi.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan

teknik penilaian.

- Guru mengajak siswa untuk ice breaking.

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 1 TGT (90 menit)

- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok berisi 5-6 orang.
- Guru membagikan modul tentang teori-teori masuknya Islam ke Indonesia pada setiap kelompok
- Guru menyampaikan garis besar materi tentang teori-teori masuknya Islam dan meminta setiap siswa berdiskusi bersama teman kelompok untuk memahami isi modul
- Guru mengkoordinir setiap kelompok bertanding menyelesaikan soal-soal di papan tulis secara bergiliran
- Guru memberikan penilaian dengan melihat kecepatan, kekompakan, dan ketepatan jawaban setiap kelompok.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi
- Guru memberikan penguatan, kesimpulan dan saran

Kegiatan Pembelajaran Inti Pertemuan 2 Diskusi (90 menit)

- Guru menyampaikan materi terkait peran tokoh dan Ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru menyampaikan materi mengenai Keteladanan Para Ulama dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia
- Guru meminta setiap siswa untuk mengerjakan asesmen formatif dan

asesmen sumatif 5 pada LKS

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Penutup Pembelajaran (15 menit)

- Guru memberikan motivasi akhir
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- Guru mengucapkan salam.

LAMPIRAN 6 Kisi-Kisi Dan Sub Indikator Angket Analisis Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik

No.	Indikator	Butir soal
1.	Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video. Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi	1,2
2.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran	3,4
3.	Ketepatan Informasi i yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan. Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat	5,6
4.	Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran	7,8
5.	Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran	9,10

	Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran	
6.	Kejelasan pengantar materi dalam video pembelajaran Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami	11,12
7.	Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran Ketersediaan contoh yang mendukung pemahaman materi	13,14
8.	Media video pembelajaran mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi Media video pembelajaran meningkatkan minat dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran	15,16
9.	Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Kejelasan umpan balik yang diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.	17,18
10.	Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran	19,20


	media video pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik	
11.	Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran	21,22
12.	Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik. Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik	23,24
13.	Kemudahan Akses Media Pembelajaran Kejelasan Petunjuk Penggunaan Media.	25,26
14.	Kejelasan Bahasa Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan. Bahasa penyajian materi disusun secara menarik	27,28

LAMPIRAN 7 Angket Analisis Kebutuhan Guru

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Instrumen ini digunakan untuk melakukan analisis tingkat kebutuhan guru terhadap Pengembangan media video pembelajaran pendidikan agama islam yang akan digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong.

Identitas Responden

Nama Lengkap : LINI Yuliza, S.Pd.1
Nama Sekolah : SMA N 8 Rejang Lebong
jabatan : Guru
tanda tangan : 

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda pada setiap jawaban yang Anda pilih
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan, jika perlu.
5. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda pada jawaban yang dianggap salah
6. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 : Setuju (S)
 - Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

9.	Guru membutuhkan video pembelajaran yang mudah digunakan dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di SMAN 8 Rejang Lebong.					✓	
10.	Guru membutuhkan media yang idealnya dapat dibaca dan dipahami dalam waktu singkat tanpa memerlukan pelatihan tambahan.					✓	
11.	Guru membutuhkan pengantar materi memberikan gambaran awal yang relevan dengan pengalaman siswa.				✓		
12.	Guru membutuhkan video pembelajaran yang memberikan konteks pembelajaran secara jelas sebelum materi utama disajikan.					✓	
13.	Guru membutuhkan Contoh-contoh dalam video pembelajaran sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi					✓	
14.	Guru membutuhkan media video pembelajaran yang menyediakan rangkuman materi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.					✓	
15.	Guru membutuhkan video pembelajaran dengan visual dan audio yang menarik sehingga siswa lebih antusias.					✓	

16.	Guru membutuhkan video pembelajaran yang menyajikan contoh nyata atau fenomena yang relevan untuk menarik minat siswa.					✓	
17.	Guru membutuhkan video pembelajaran yang dapat membantu mengetahui bagian mana yang sulit dipahami siswa.					✓	
18.	Guru membutuhkan video pembelajaran menyediakan soal yang sesuai dengan materi.					✓	
19.	Guru membutuhkan penggunaan musik atau efek suara dalam intro video dapat meningkatkan ketertarikan siswa.					✓	
20.	Guru membutuhkan Intro video yang menarik dapat membantu meningkatkan fokus siswa sebelum memasuki materi inti.					✓	
21.	Guru membutuhkan video pembelajaran yang menyertakan gambar/ilustrasi yang sesuai dengan konsep PAI yang diajarkan.					✓	
22.	Guru membutuhkan media video dengan teks yang mudah dibaca oleh siswa (ukuran font, kontras warna, dan jenis huruf tepat)					✓	
23.	Guru membutuhkan Media video pembelajaran perlu memunculkan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar siswa lebih aktif menanggapi materi.					✓	

24.	Guru membutuhkan media video yang menyajikan pertanyaan yang dapat dijawab.						✓	
25.	Guru membutuhkan Media video pembelajaran yang memiliki durasi yang sesuai dan tidak terlalu panjang agar mudah diikuti peserta didik.						✓	
26.	Guru membutuhkan Media pembelajaran sebaiknya dapat dijalankan tanpa memerlukan aplikasi tambahan yang rumit.						✓	
27.	Guru membutuhkan Bahasa yang digunakan dalam media video pembelajaran perlu disusun dengan kalimat yang sederhana agar siswa mudah memahami materi.						✓	
28.	Guru membutuhkan Bahasa dalam media video sebaiknya sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa SMA.						✓	

LAMPIRAN 8 Kisi-kisi dan sub indikator analisiskebutuhan peserta didik

No.	Indikator	Butir soal
15.	Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video. Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi	1,2
16.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran	3,4
17.	Ketepatan Informasi i yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan. Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat	5,6
18.	Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran	7,8
19.	Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran	9,10

	Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran	
20.	Kejelasan pengantar materi dalam video pembelajaran Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami	11,12
21.	Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran Ketersediaan contoh yang mendukung pemahaman materi	13,14
22.	Media video pembelajaran mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi Media video pembelajaran meningkatkan minat dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran	15,16
23.	Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Kejelasan umpan balik yang diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.	17,18
24.	Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran	19,20

	media video pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik	
25.	Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran	21,22
26.	Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik. Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik	23,24
27.	Kemudahan Akses Media Pembelajaran Kejelasan Petunjuk Penggunaan Media.	25,26
28.	Kejelasan Bahasa Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan. Bahasa penyajian materi disusun secara menarik	27,28

LAMPIRAN 9 Angket Kebutuhan Peserta Didik


ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Instrumen ini digunakan untuk melakukan analisis tingkat kebutuhan guru terhadap Pengembangan media video pembelajaran pendidikan agama islam yang akan digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong.

Identitas Responden

Nama Lengkap : Maulana F/43 F

Nama Sekolah : SMA 8 RL

Tanda tangan : 

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda pada setiap jawaban yang Anda pilih
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan, jika perlu.
5. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda pada jawaban yang dianggap salah
6. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 : Setuju (S)
 - Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

No.	pernyataan	penilaian					komentar
		1	2	3	4	5	
		ST S	TS	KS	S	SS	
1.	Peserta didik membutuhkan tujuan pembelajaran yang disampaikan dalam media video ini.					✓	
2.	Peserta didik membutuhkan Media video agar dapat mudah memahami materi.				✓		
3.	Peserta didik membutuhkan Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan					✓	
4.	Peserta didik membutuhkan Materi yang dapat mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dalam pembelajaran				✓		
5.	Peserta didik membutuhkan informasi yang tidak salah atau menyesatkan dalam konten video pembelajaran ini.					✓	
6.	Peserta didik membutuhkan Materi video pembelajaran ini sesuai dengan					✓	

	konsep yang benar dan diterima secara ilmiah					✓	
7.	Peserta didik membutuhkan Materi dalam video dijelaskan secara bertahap dan tidak melompat-lompat.					✓	
8.	Peserta didik membutuhkan Penjelasan dalam video menunjukkan keterkaitan yang jelas antara satu konsep dengan konsep lainnya.				✓		
9.	Peserta didik membutuhkan Instruksi penggunaan media video ini menggunakan bahasa yang mudah Peserta didik pahami.					✓	
10.	Peserta didik membutuhkan petunjuk penggunaan media video ini disajikan dengan langkah-langkah yang jelas dan runtut					✓	
11.	Peserta didik membutuhkan Pengantar materi dalam video menggunakan contoh yang mudah Peserta didik pahami.					✓	

	menyediakan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓		
18.	Peserta didik mendapatkan umpan balik yang jelas setelah menyelesaikan setiap soal atau kegiatan.				✓		
19.	Peserta didik membutuhkan Media video pembelajaran yang menampilkan gambar atau video yang menarik pada bagian awal.				✓		
20.	Peserta didik membutuhkan Media video ini memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau pernyataan yang membuat Peserta didik penasaran untuk belajar lebih lanjut.					✓	
21.	Peserta didik membutuhkan Tampilan warna dan font yang sesuai agar tidak mengganggu pemahaman saya.				✓		
22.	Peserta didik membutuhkan Gambar atau animasi yang ditampilkan dalam video agar mudah				✓		

28.	Peserta didik membutuhkan Penyajian materi yang menggunakan bahasa yang menarik agar peserta didik merasa terlibat dan ingin belajar lebih lanjut				✓		
-----	---	--	--	--	---	--	--

pembelajaran	tanpa kesulitan								
--------------	-----------------	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 10 Kisi Kisi Dan Sub Indikator Analisis Dokumen

No.	Indikator	Butir soal
29.	Kejelasan Tujuan Pembelajaran dalam Media Video. Kebutuhan Media Video untuk Memudahkan Pemahaman Materi	1,2
30.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Ketercapaian kompetensi dasar melalui materi pembelajaran	3,4
31.	Ketepatan Informasi i yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan. Kesesuaian Konsep Ilmiah yang benar dan tepat	5,6
32.	Kejelasan alur penyajian materi dalam video pembelajaran Keterkaitan antar konsep dalam video pembelajaran	7,8
33.	Kejelasan bahasa instruksi penggunaan media video pembelajaran	9,10

	Kejelasan dan keruntutan langkah penggunaan media video pembelajaran	
34.	Kejelasan pengantar materi dalam video pembelajaran Bahasa yang digunakan dalam pengantar materi mudah dipahami	11,12
35.	Kejelasan rangkuman materi dalam video pembelajaran Ketersediaan contoh yang mendukung pemahaman materi	13,14
36.	Media video pembelajaran mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi Media video pembelajaran meningkatkan minat dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran	15,16
37.	Kesesuaian penilaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Kejelasan umpan balik yang diberikan media pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan soal atau kegiatan.	17,18
38.	Daya Tarik Visual Awal Video Pembelajaran	19,20


	media video pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan atau pernyataan pemantik	
39.	Kesesuaian tampilan warna dan jenis huruf (font) pada media video pembelajaran Kejelasan dan kebermanfaatan gambar atau animasi dalam video pembelajaran	21,22
40.	Media pembelajaran mendorong kerja sama antar peserta didik. Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pendapat peserta didik	23,24
41.	Kemudahan Akses Media Pembelajaran Kejelasan Petunjuk Penggunaan Media.	25,26
42.	Kejelasan Bahasa Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan. Bahasa penyajian materi disusun secara menarik	27,28

LAMPIRAN 11 Angket Analisis Dokumen

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN DOKUMEN TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Instrumen ini digunakan untuk melakukan analisis tingkat kebutuhan guru terhadap Pengembangan media video pembelajaran pendidikan agama islam yang akan digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong.

Identitas Responden

Nama Lengkap : LINA Yuliza, S.Pd.1
Nama Sekolah : SMA N 8 Rejang Lebong
jabatan : Guru
tanda tangan : 

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda pada setiap jawaban yang Anda pilih
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan, jika perlu.
5. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda pada jawaban yang dianggap salah
6. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 : Setuju (S)
 - Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

No.	pernyataan	penilain					komentar
		1	2	3	4	5	
		ST S	TS	KS	S	SS	
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang disampaikan dalam media video ini.			✓			
2.	Apakah Media video agar dapat mudah memahami materi.				✓		
3.	Apakah Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan			✓			
4.	Apakah Materi yang dapat mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dalam pembelajaran				✓		
5.	Apakah informasi yang tidak salah atau menyesatkan dalam konten video pembelajaran ini.				✓		
6.	Apakah Materi video pembelajaran ini sesuai dengan konsep yang benar dan diterima secara ilmiah		✓				

7.	Apakah Materi dalam video dijelaskan secara bertahap dan tidak melompat-lompat.				✓		
8.	Apakah Penjelasan dalam video menunjukkan keterkaitan yang jelas antara satu konsep dengan konsep lainnya.				✓		
9.	Apakah Instruksi penggunaan media video ini menggunakan bahasa yang mudah Peserta didik pahami.				✓		
10.	Apakah petunjuk penggunaan media video ini disajikan dengan langkah-langkah yang jelas dan runtut				✓		
11.	Apakah Pengantar materi dalam video menggunakan contoh yang mudah Peserta didik pahami.		✓				
12.	Apakah pengantar materi dalam video sesuai dengan tingkat pemahaman Peserta didik.				✓		
13.	Apakah media video pembelajaran yang				✓		

	menyediakan rangkuman materi yang mudah di pahami						
14.	Apakah Contoh yang mudah agar memahami materi lebih baik			✓			
15.	Apakah Media video dalam pembelajaran mendorong Peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan teman.				✓		
16.	Apakah Media video pembelajaran agar Peserta didik tidak merasa bosan di kelas.			✓			
17.	Apakah Media pembelajaran yang menyediakan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓		
18.	Apakah umpan balik yang jelas setelah menyelesaikan setiap soal atau kegiatan.			✓			
19.	Apakah Media video pembelajaran yang menampilkan gambar atau video yang menarik pada bagian awal.			✓			

20.	Apakah Media video ini memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau pernyataan yang membuat Peserta didik penasaran untuk belajar lebih lanjut.			✓			
21.	Apakah Tampilan warna dan font yang sesuai agar tidak mengganggu pemahaman saya.				✓		
22.	Apakah Gambar atau animasi yang ditampilkan dalam video agar mudah memahami materi dengan mudah.				✓		
23.	Apakah Video atau media yang disajikan, agar mendorong Peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugasnya.				✓		
24.	Apakah siswa dapat memberikan pendapat secara langsung setelah menggunakan media pembelajaran ini.				✓		
25.	Apakah Media pembelajaran ini yang dapat diakses tanpa harus				✓		

	menggunakan perangkat khusus.						
26.	Apakah petunjuk penggunaan media pembelajaran ini tanpa bantuan orang lain.					✓	
27.	Apakah bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran tanpa kesulitan				✓		
28.	Apakah Penyajian materi yang menggunakan bahasa yang menarik agar peserta didik merasa terlibat dan ingin belajar lebih lanjut				✓		

LAMPIRAN 12 Kisi-kisi dan sub indikator validasi ahli materi

No.	Indikator	Subindikator
1.	Kesesuaian dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	1. Kelengkapan materi. 2. Keluasan materi. 3. Kedalaman materi.
2.	Keakuratan materi.	4. Keakuratan konsep dan definisi. 5. Keakuratan fakta dan data. 6. Keakuratan contoh dan ilustrasi. 7. Keakuratan gambar dan ilustrasi. 8. Keakuratan istilah.
3.	Kemutakhiran materi.	9. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari. 10. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Mendorong keingintahuan.	11. Mendorong rasa ingin tahu. 12. Menciptakan kemampuan bertanya.
5.	Teknik penyajian.	13. Keruntutan konsep.
6.	Pendukung penyajian.	14. Contoh-contoh gambar dan ilustrasi. 15. Gambar dan ilustrasi setiap indikator. 16. Pengantar.

		17. Daftar pustaka
7.	Penyajian pembelajaran.	18. Keterlibatan peserta didik.
8.	Koherensi dan keruntutan alur pikir.	19. Ketertautan antar kegiatan belajar. 20. Keutuhan makna kegiatan belajar.

LAMPIRAN 13 surat permohonan validasi ahli materi

Hal : Permohonan Validasi Materi
Lampiran : 1 Berkas
Kepada Yth,
Dr. Muhammad Idris, MA

Di
Tempat

Dengan Hormat

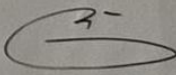
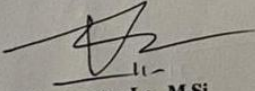

Sehubungan Dengan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini.

Nama : Susmiager Nani
Nim : 22531143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Di SMAN 8 Rejang Lebong

Dengan ini, memohon kesediaan nya bapak/ibu memberikan penilaian terhadap produk media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yang telah saya buat pada penelitian ini.

Bersamaan dengan surat ini, saya lampirkan kisi-kisi beserta instrumen validasi yang di perlukan. Demikian surat permohonan ini saya ajukan sebagai bahan pertimbangan atas perhatiannya dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih

Curup Januari 2026

Pembimbing 1  Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I NIP. 197502141999031005	Mengetahui Pembimbing 2  Alven putra Lc., M.Si NIP. 19870817202012001	Peneliti  Susmiager nani 22531143
--	---	--

LAMPIRAN 14 Angket validasi ahli materi

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Di SMA N 8 Rejang Lebong

Penyusun : Susmiager Nani

Pembimbing : 1. Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
2. Alven Putra Lc, M.Si

1. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda pada setiap jawaban yang Anda pilih
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan, jika perlu.
5. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda pada jawaban yang dianggap salah
6. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 : Setuju (S)
 - Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

2. Indentitas Validasi Ahli Materi

Nama : Dr. Muhammad Lohis, PhD
 NIP : 198104172020121001
 Jabatan : Dosen

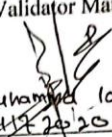
Indikator penilaian	Butir penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	1. Kelengkapan materi				✓	
	2. Keluasan materi.				✓	
	3. Kedalaman materi.				✓	
Keakuratan materi.	4. Keakuratan konsep dan definisi.			✓		
	5. Keakuratan fakta dan data.			✓		
	6. Keakuratan contoh dan ilustrasi.				✓	
	7. Keakuratan gambar dan ilustrasi.			✓		
Kemutakhiran materi.	8. Keakuratan istilah.			✓		
	9. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.				✓	
Mendorong keingintahuan.	10. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.			✓		
	11. Mendorong rasa ingin tahu.			✓		
Teknik penyajian.	12. Menciptakan kemampuan bertanya.			✓		
	13. Keruntutan konsep.				✓	
Pendukung penyajian.	14. Contoh-contoh gambar dan ilustrasi			✓		
	15. Gambar dan ilustrasi setiap indikator.			✓		
	16. Pengantar.			✓		

	17. Daftar pustaka		✓			
Penyajian pembelajaran.	18. Keterlibatan peserta didik.			✓		
Koherensi dan keruntutan alur pikir.	19. Keterkaitan antar kegiatan belajar.			✓		
	20. Keutuhan makna kegiatan belajar.				✓	

3. Saran Validasi

1. Bacaan Alauran sangat lemah, perlu di perbaiki, atau di ganti bacaan yg lebih bagus, juga lemah pada Tajwid
2. perlu di jelaskan definisi etos kerja
3. perlu di fungsikan sub = judul. seperti:
 1. Definisi Etos kerja
 2. Dalil
 3. Akibat Moral
 4. penerapan perilaku etos kerja
 5. Manfaat etos kerja
 6. Kesimpulan.

Setelah mengisi penilaian tersebut bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda ceklis untuk memberikan kesimpulan terhadap materi Pendidikan agama islam sebagai berikut.

Media video pembelajaran layak digunakan tanpa revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
Media video pembelajaran layak digunakan dengan revisi	<input type="checkbox"/>
Media video pembelajaran belum layak digunakan	<input type="checkbox"/>
Curup, february 2026 Validator Materi  Dr. Muhammad Idris, MA NIP. 198104172020121001	

LAMPIRAN 15 Kisi-kisi dan sub indikator validasi bahasa

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Bahasa yang lugas.	1. Ketepatan struktur kalimat.. 2. Keefektifan kalimat. 3. Kebakuan istilah.
2.	Bahasa yang komunikatif.	4. Pemahaman terhadap informasi.
3.	Dialogis dan interaktif.	5. Kemampuan memotivasi peserta didik. 6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.
4.	Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik. 8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	9. Ketepatan tata bahasa sesuai dengan Pedoman 10. Ketepatan ejaan.
6.	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah. 12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.

Hal : Permohonan Validasi Bahasa

Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth,

Prof. Dr. IPnaldi, M.Pd

Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan Dengan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini.

Nama : Susmiager Nani

Nim : 22531143

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Di SMAN 8 Rejang Lebong

Dengan ini, memohon kesediaan nya bapak/ibu memberikan penilaian terhadap produk media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yang telah saya buat pada penelitian ini.

Bersamaan dengan surat ini, saya lampirkan kisi-kisi beserta instrumen validasi yang di perlukan. Demikian surat permohonan ini saya ajukan sebagai bahan pertimbangan atas perhatiannya dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih

Curup Januari 2026


Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing 2



Alven putra Lc., M.Si
NIP. 198708172020120011

Peneliti



Susmiager nani
22531143

LAMPIRAN 17 Angket validasi ahli bahasa

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong

Penyusun : Susmiager Nani

Pembimbing : 1. Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
2. Alven Putra Lc, M.Si

1. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda pada setiap jawaban yang Anda pilih
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan, jika perlu.
5. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda pada jawaban yang dianggap salah
6. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 : Setuju (S)
 - Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

2. Identitas Validasi Ahli Bahasa

Nama : Prof. Dr. IPnaldi, M.Pd

NIP : 196508272000031002

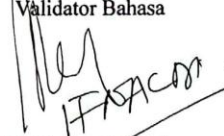
Jabatan : dosen

Indikator penilaian	Butir penilaian	skor				
		1	2	3	4	5
Bahasa yang lugas	1. Ketepatan struktur kalimat..				✓	
	2. Keefektifan kalimat.				✓	
	3. Kebakuan istilah.				✓	
Bahasa yang komunikatif	4. Pemahaman terhadap informasi.					✓
Dialogis dan interaktif.	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.				✓	
	6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.				✓	
Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.				✓	
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik					✓
Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	9. Ketepatan tata bahasa sesuai dengan Pedoman			✓		
	10. Ketepatan ejaan.			✓		
Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah.				✓	
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.				✓	

3. Saran Validasi

1. Perbaiki tata tulis dalam penulisan kalimat
2. Bahasa yg dipakai mohon dirubah agar mudah dipahami pembaca
3. Struktur bahasa sebaiknya tidak terbalik

Setelah mengisi penilaian tersebut bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda ceklis untuk memberikan kesimpulan terhadap media video pembelajaran materi Pendidikan agama islam sebagai berikut.

Media video pembelajaran layak digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>
Media video pembelajaran layak digunakan dengan revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
Media video pembelajaran belum layak digunakan	<input type="checkbox"/>
Curup, februari 2026 Validator Bahasa  NIP. 19650627200051002	

LAMPIRAN 18 kisi-kisi dan sub indikator validasi ahli media

NO	Indikator	Sub Indikator
1.	Ukuran Konten	1. Kesesuaian ukuran konten dengan standar ISO 2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi.
2.	Desain Sampul Konten	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten. 4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. 5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. a. Ukuran huruf judul konten lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran konten, nama pengarang. b. Warna judul konten kontras dengan warna latar belakang. 6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf 7. Ilustrasi sampul konten. a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek. b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.
3.	Desain Isi Konten	8. Konsistensi tata letak. a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. b. Pemisahan antar paragraf jelas. 9. Unsur tata letak harmonis. a. Bidang cetak dan margin proporsional. b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai. 10. Unsur tata letak lengkap. a. Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio. b. Ilustrasi dan keterangan gambar. 11. Tata letak mempercepat halaman a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.

		<p>b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu</p>
		<p>12. Tipografi isi modul sederhana.</p> <p>a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.</p> <p>b. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan.</p> <p>c. Lebar susunan teks normal.</p> <p>d. Spasi antar baris susunan teks normal.</p> <p>e. Spasi antar huruf normal.</p>
		<p>13. Topografi isi konten memudahkan pemahaman.</p> <p>a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional</p> <p>b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan</p>
		<p>14. Ilustrasi isi.</p> <p>a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek</p> <p>b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan</p> <p>c. Kreatif dan dinamis</p>

LAMPIRAN 19 surat permohonan validasi ahli media

Hal : Permohonan Validasi Materi

Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth,

Dr. muhammad Idris, MA

Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan Dengan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini.

Nama : Susmiager Nani

Nim : 22531143

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Di SMAN 8 Rejang Lebong

Dengan ini, memohon kesediaan nya bapak/ibu memberikan penilaian terhadap produk media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yang telah saya buat pada penelitian ini.

Bersamaan dengan surat ini, saya lampirkan kisi-kisi beserta instrumen validasi yang di perlukan. Demikian surat permohonan ini saya ajukan sebagai bahan pertimbangan atas perhatiannya dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih

Curup Januari 2026

Mengetahui

Pembimbing 1

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing 2

Alven putra Lc., M.Si
NIP. 19870817202012001

Peneliti

Susmiager nani
22531143

LAMPIRAN 20 Angket validasi ahli media

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA N 8 Rejang Lebong

Penyusun : Susmiager Nani

Pembimbing : 1. Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
2. Alven Putra Lc, M.Si

1. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda pada setiap jawaban yang Anda pilih
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan, jika perlu.
5. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda pada jawaban yang dianggap salah
6. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 : Setuju (S)
 - Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

2. Indentitas Validasi Ahli Media

Nama : Dr. Guntur Gurawan M. Kom

NIP : 198007032009011007

Jabatan : dosen


Indikator Penilaian	Butir Penilaian	skor				
		1	2	3	4	5
Ukuran model	1. Kesesuaian ukuran konten dengan standar ISO				✓	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi.				✓	
Desain sampul konten	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.					✓
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.					✓
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.					
	a. Ukuran huruf judul konten lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran konten, nama pengarang.					✓
	b. Warna judul konten kontras dengan warna latar belakang.					✓
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.					✓
	7. Ilustrasi sampul konten.					
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.				✓	
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek					✓

	Topografi isi konten memudahkan pemahaman.						
	a. Jentang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional						✓
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan						✓
	1A. Ilustrasi isi.						
	a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek						✓
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan						✓
	c. Kreatif dan dinamis					✓	

3. Saran Validasi

- Untuk menambahkan gambar-gambar Ilustrasi bukan hanya sekedar Text.

Setelah mengisi penilaian tersebut bapak/ibu dimohon untuk memberikatan tanda ceklis untuk memberikan kesimpulan terhadap media video pembelajaran Pendidikan agama islam sebagai berikut.

Media video pembelajaran layak digunakan tanpa revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
Media video pembelajaran layak digunakan dengan revisi	<input type="checkbox"/>
Media video pembelajaran belum layak digunakan	<input type="checkbox"/>
	Curup, 5 februari 2026 Validator media  Dr. Guntur Gunawan M.Kom NIP.198007032009011007

LAMPIRAN 21 data responden peserta didik

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Aqis fadilah	Perempuan
2.	Azizah putri kinanti	Perempuan
3.	Bayu maylando	Laki laki
4.	Camellia mutiara D	Perempuan
5.	Deri dewantara	Laki laki
6.	Dion pranata	Laki laki
7.	Fadillah akbar	Laki laki
8.	Hani aprilia	Perempuan
9.	Iqbal fariz maulana	Laki laki
10.	Jonata ramadan	Laki laki
11.	Kartika apriliana	Perempuan
12.	Keila Febri anggraini	Perempuan
13.	Kirana cinta mentari	Perempuan
14.	Maulana fiky F	Laki laki
15.	Mersi ashari	Perempuan
16.	Mitha karunia Dwi p	Perempuan
17.	Muhammad Dafa s	Laki laki
18.	Muhammad radistian A	Laki laki
19.	Nadya wike zelfira	Perempuan
20.	Nuala aprilia i	Perempuan
21.	Repa febriantika	Perempuan
22.	Reyhan fabio	Laki laki
23.	Devina Asta witaya	Perempuan
24.	Dimas yusuf A	Laki laki
25.	Rehan Adit tio	Laki laki

LAMPIRAN 22 Dokumentasi penelitian

Wawancara sekaligus mengisi Angket



penyebaran angket kebutuhan siswa





BIODATA PENULIS



Susmiager nani Adalah nama penulis skripsi ini, penulis merupakan anak ke 5 dari pasangan bapak syakirin dan ibu azizah. Lahir pada tanggal 20 juni 2003 di babat toman kecamatan babat toman kabupaten musi banyuasin, provinsi sumatra selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri sungai angit (lulus tahun 2015) kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 sungai angit (lulus tahun 2018) dan SMA Negeri 1 Babat Toman (lulus tahun 2021) hingga sekarang melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, fakultas tarbiyah, program studi pendidikan agama islam (PAI)

Selama masa perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan salah satunya di unit kegiatan mahasiswa (UKM) PMI IAIN Curup dengan ,menjabat sebagai sekretaris umum.

Akhir kata, penulis mengucapkan ribuan rasa syukur atas terselesainya skripsi yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong